TUGAS AKHIR

CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG

Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar
Dengan Penekanan Kegiatan Atraksi

CLUB HARLEY-DAVIDSON IN MAGELANG

Focus On Gathering Room Facility And Open Space Based On
Attraction Activities

Disusun Oleh :

NAMA **: Dwi Anggraini S.**
NO. MHS **: 04512047**

Dosen Pembimbing :

Ir.Hanif Budiman,MSA.

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2009

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG

Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan Atraksi

CLUB HARLEY-DAVIDSON IN MAGELANG

Focus On Gathering Room Facility And Open Space Based On Attraction Activities

Disusun Oleh :

Dwi Anggraini S.

04 512 047

Tugas Akhir ini telah diseminarkan pada tanggal 28 Juli 2009

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Ir.Hanif Budiman,MSA.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN YOGYAKARTA

Ir. Hastuti Saptorini, MA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulisan Tugas akhir ini wajib ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaaan Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata-1.

Kelancaran dalam mempersiapkan dan menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terimaksih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Hastuti Saptorini, M.A selaku Ketua jurusan Tekhnik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Hanif Budiman, MSA selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir. Saya mengucapkan terimaksih karena telah memberikan bimbingan, gagasan, dan arahan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas ahir ini.
3. Ir. Ahmad Saifudin, selaku Dosen Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan masukan-masukan yang membuat rancangan saya menjadi lebih baik lagi.
4. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendoakan dan membimbingku, terutama ibu yang tiap hari slalu menanti kepulanganku dan selalu mengkhawatirkanku serta mendukungku penuh dalam segala hal (semoga bapak & ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, bahagia dunia & akhirat, semoga Allah SWT membalas semua jasa bapak & ibu, amin).
5. Mas Pur, mas Joko, mbak Intan, mbak Peni, Mbak Tia, mbak Lina, mbak Nita, mbak Iva makasih atas dukungannya dan perhatiannya, maaf jika adek kalian ini selalu menyusahkan.
6. Seluruh keluargaku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu terimaksih sudah sabar menunggu kelulusanku dan terus menyemangatiku.

7. my best friends :
    - Dynpeng (Dina) makasih dah selalu memberikanku arahan dan Semangat untuk menjalani semuanya ini.
    - Kecik (Resty) makasih dukungan dan sms yang membuatku selalu Ditemani olehmu.
    - Min-min (Ismi) makasih atas info-infonya dan semangat yang sering Kamu berikan ke aku.
    - Ma-dut (Rima) makasih ma karena kamu tidak bosan selalu menemaniku dari siang sampai pagi (hehehe....)
8. Teteh (Delita) yang membimbingku dari awal pendaftaran tugas ahir ini sampai selesai, terimaksih banyak atas nasehat dan pandangan hidup sehingga aku bisa bersosialisasi lebih baik lagi dari sekarang.
9. Teman-teman satu periode Umbu, Dodi, mas Romi, Teteh, Heni, Ana, Anti, Diva dan lainya (ahirnya kita dapat *Golden Ticket* juga....)
10. Budi, Deny, Rizky, terimaksih atas bantuan kalian dan maaf jika aku sering merepotkan kalian.
11. Mas Denny terimakasih atas buku sejarah HD yang dikirimkan dari Jakarta.
12. Om Bingky dan PT.Mabua atas ijin survei bangunannya.
13. Bapak-Ibu dosen Jurusan Arsitektur UII sebagai pengajar yang telah memberikan Ilmu, dan juga buat pak Arman selaku dosen pembimbing akademik.
14. Segenap Staff dan karyawan Jurusan Arsitektur UII atas bantuannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala bantuannya dalam tugas ahir ini.

Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangannya, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritiknya untuk penyempurnaan tugas ahir ini. Semoga apa yang telah penulis bahas dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,30 Juli 2009

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN

TUGAS AKHIR

Periode Semester Genap 2008-2009

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 Agustus 2009

Dwi Anggraini S.

ABSTRAK

CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG

Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan Atraksi

Sejak pertama kali di buat hingga sekarang ini motor HD (Harley-Davidson) mempunyai sejarah yang cukup panjang, bahkan sekarang ini di Amerika motor HD menguasai sekitar 62% pangsa motor dengan cc diatas 850cc sampai 1800cc. HD mempunyai nilai karakteristik motor yang unik dan HD juga mempunyai nilai gengsi yang tinggi, itu dikarenakan harga motor berkisar 75 juta sampai 650 juta, sehingga motor ini hanya dimiliki oleh penggemar yang fanatik akan HD. Solidaritas yang tinggi para pengendara Harley lahir dari kerja sama dalam kegiatan bersama, seperti saat kegiatan touring dibutuhkan banyak bantuan teman dari sinilah muncul keakraban dan solidaritas antar sesama pengendara.

Magelang merupakan salah satu kawasan yang memiliki tingkat kunjungan para bikers Yogyakarta dan Jawa Tengah untuk berkumpul cukup tinggi. Karena apresiasi dan minat bikers HD pada kawasan Magelang sangat besar, sehingga dirasa perlu untuk memiliki sarana fasilitas untuk berkumpul dan sarana atraksi. Lokasi Club HD berada di Kabupaten Magelang, tepatnya di jalur Palbapang-Mendut yang merupakan daerah komersial. Beberapa pertimbangan lainnya dalam memilih lokasi tersebut adalah letak lokasi sangat strategis karena berada di pertigaan jalan antara jalan propinsi dan jalan pariwisata serta letak lokasi juga dapat di tempuh sekitar 2 jam perjalanan dari arah Semarang dan 1 jam dari arah Yogyakarta.

Dengan letak yang strategis dan terdapatnya fasilitas transaksi jual-beli serta fasilitas yang menunjang kegiatan para bikers seperti berkumpul, servis motor dan melakukan atraksi. Hal semacam ini didasari oleh meningkatnya kebutuhan para bikers HD untuk berinteraksi satu dengan yang lain yang berada di sekitar Jawa Tengah dan Yogyakarta dan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna HD guna menyalurkan hobi atraksi mereka. Selain itu juga dikarenakan tingkat kunjungan para bikers di daerah Magelang dalam 1 minggu bisa mencapai 4 kali kunjungan dan sering diadakannya event dalam 1 bulan sekali. Dari beberapa argumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa pengembalian investasi yang ditanamkan oleh para investor pada bangunan club sekitar 7 tahun.

Club HD ini memiliki beberapa fasilitas diantaranya adalah fasilitas berkumpul yang terdapat pada amphitheatre dan di dalam bangunan bengkel, terdapat pula arena atraksi, bengkel servis, ruang jual-beli, ruang pengelola, ruang pameran, ruang rental motor, restoran, parkir motor HD, parkir kendaraan umum dan pedestrian. Bangunan Club HD ini sebagai bangunan yang memiliki nilai jual tersendiri di mata masyarakat karena mengusung tema khusus dan berada di kawasan pariwisata, maka penampilan bangunan harus dapat mencerminkan karakter HD dan karakter kegiatan bikers itu sendiri serta mencerminkan karakter daerah kawasan pariwisata Candi Borobudur. Jadi bentuk penampilan bangunan nantinya dapat mewakili karakter yang terdapat di peraturan Palbapang-Mendut dan HD baik secara fungsional maupun simbolis. Penerapan konsep tersebut diaplikasikan pada bahan material, bentukan atap, sirkulasi, pengelompokan ruang dan warna bangunan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
HALAMAN PERNYATAAN v
ABSTRAKSI vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xvi
LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Harley-Davidson 1
1.1.1Sejarah Umum Harley-Davidson 1
1.1.2Sejarah Harley-Davidson di Indonesia 3
1.2 Latar Belakang Permasalahan Arsitektur 4
1.2.1Latar Belakang Obyek 4
1.2.2Latar Belakang Permasalahan 5
1.3 Perumusan Masalah Perancangan 7
1.3.1Permasalahan umum ..... …….…….....7
1.3.2Permasalahan Khusus 7
1.4 Keaslian Perancangan.....8
1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan.....8
1.5.1Tujuan Perancangan 8
1.5.2Sasaran Perancangan 8
1.6 Metoda Pembahasan 9
1.6.1Metode Pengumpulan Data 9
1.7 Sistematika Penulisan 9
1.8 Kerangka Pola Pikir.....10

BAB II EKSPLORASI PROYEK SEJENIS

2.1 Club Harley-Davidson..... 12

2.1.1Club..... 12

2.1.2Harley-Davidson.....13

2.2 Tipe Motor Harley-Davidson..... 13

2.2.1 Tipe mesin V-twin yang digunakan pada HD 20

2.3 Kegiatan Harley-Davidson..... 23

2.4 Karakter Bikers Harley-Davidson..... 26

2.5 Hal-Hal yang Penting Dalam Club Harley-Davidson.....28

2.5.1 Site..... 28

2.5.2 Signase..... 28

2.5.3 Tuntutan suasana..... 29

2.5.4 Sirkulasi sebagai pengarah kegiatan yang ada.....29

2.6 Prinsip Desain Arsitektur..... 30

2.6.1 Standard Bangunan Komersial..... 30

2.6.2 Arsitektur Lokal..... 30

2.7 Hubungan Arsitektur dan Lingkungan..... 33

2.8 Ruang dan Sirkulasi..... 33

2.8.1 Ruang..... 33

2.8.2 Sirkulasi..... 41

2.9 Studi Kasus..... 48

2.9.1 Biker's Station..... 48

2.9.2 Main Dealer PT.Mabua Harley-Davidson..... 51

2.9.3 Davis Harley-Davidson..... 54

BAB III GAMBARAN NILAI INVESTASI DAN KARAKTER PENGGUNA CLUB HARELY-DAVIDSON

3.1 Metoda Pengumpulan Data..... 56

3.1.1 Observasi..... 56

3.2 Metoda Analisis..... 56

3.2.1 Penentuan Lokasi Site..... 56

3.2.2 Batasan site…….. ……58
3.3 Metoda Pengujian Nilai Investasi..... 59
3.3.1 Kebutuhan Ruang…….. ……59
3.3.2 Menghitung Nilai Investasi Bangunan Club HD.....61
3.3.2.1 Master Budget…….. ……61
3.3.2.2 Jumlah Total Investasi Keseluruhan Club HD.....63
3.3.2.3 Sumber Pendapatan di Club HD.....64
3.3.2.4 Perhitungan Biaya Pemasukan dan Pengeluaran.....65
3.3.2.5 Perhitungan Pengembalian investasi.....65

BAB IV ANALISA

4.1 Analisa Site..... 67
4.2 Analisa Program Ruang..... 69
4.2.1 Alur Kegiatan Bikers HD.....69
4.2.2 Kapasitas dan Besaran Ruang.....71
4.2.3 Peruntukan lahan dan ketentuan bangunan.....75
4.2.4 Pola Hubungan Antar Ruang.....76
4.2.5 Pengelompokan ruang.....77
4.3 Analisa Kegiatan.....79
4.3.1 Kegiatan Utama didalam Club HD.....79
4.3.2 Kegiatan Pendukung didalam Club HD.....82
4.3.3 Fasilitas Penunjang didalam Club HD.....87
4.4 Analisa Bentuk Bangunan.....87
4.5 Analisa Ruang Atraksi dan Ruang Berkumpul.....88
4.5.1 Analisa Ruang Atraksi.....88
4.5.2 Analisa Ruang Berkumpul.....89

BAB V KONSEP RANCANGAN CLUB HARLEY-DAVIDSON

5.1 Konsep Site Plan.....90
5.1.1 Konsep Zoning.....90
5.1.2 Konsep Sirkulasi.....91

5.1.3 Konsep Gubahan Masa.....92
5.1.4 Konsep Bentuk Bangunan.....92
5.1.5 Konsep Selubung Bangunan..... 94
5.2 Konsep Ruang..... 94
5.2.1 Konsep Ruang Bengkel..... 94
5.2.2 Konsep Ruang Berkumpul Khusus Bikers HD.....95
5.2.3 Konsep Ruang Pameran..... 96
5.2.4 Konsep Ruang Penjualan..... 97
5.2.5 Konsep Ruang Atraksi..... 97
5.2.6 Konsep Ruang Penunjang..... 98

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Situasi..... 100
6.2 Site Plan.....101
6.3 Bangunan Komersial.....102
6.3.1 Denah Lantai 1.....102
6.3.2 Denah Lantai 2.....103
6.3.3 Tampak Bangunan Komersial.....104
6.4 Bangunan Bengkel 105
6.4.1 Denah Lantai 1.....105
6.4.2 Denah Lantai 2.....106
6.4.3 Tampak Bangunan Bengkel.....107
6.5 Ruang Luar.....108
6.5.1 Area Atraksi.....108
6.5.2 Amphitheatre.....109
6.6 Arsitektural.....110

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Permulaan model motor HD.....1
2. Gambar 1.2 Peta daerah Kodya Magelang.....5
3. Gambar 1.3 Peta daerah Kabupaten Magelang.....5
4. Gambar 1.4 Kerangka Pola Pikir.....10
5. Gambar 2.1 Road king.....13
6. Gambar 2.2 Road king classik.....13
7. Gambar 2.3 Street glide.....14
8. Gambar 2.4 Elektra glide.....14
9. Gambar 2.5 Ultra classik electra glide.....14
10. Gambar 2.6 Softail cross bones.....15
11. Gambar 2.7 Fat boy.....15
12. Gambar 2.8 Heritage softail classic.....15
13. Gambar 2.9 Softail rocker.....16
14. Gambar 2.10 Rocker c.....16
15. Gambar 2.11 Night train.....16
16. Gambar 2.12 Dyna street bob.....17
17. Gambar 2.13 Dyna fat bob.....17
18. Gambar 2.14 Dyna super glide custom.....17
19. Gambar 2.15 Sportster 883R…….....18
20. Gambar 2.16 Sportster 1200 lower.....18
21. Gambar 2.17 Sportster nightster.....18
22. Gambar 2.18 XR 1200sportster.....19
23. Gambar 2.19 V-rod.....19
24. Gambar 2.20 Night rod spesial.....19
25. Gambar 2.21 Mesin Flathead.....20
26. Gambar 2.22 Mesin Knucklehead.....20
27. Gambar 2.23 Mesin Panhead.....21
28. Gambar 2.24 Mesin Shovelhead.....21
29. Gambar 2.25 Mesin Evolution.....22
30. Gambar 2.26 Mesin Twin Cam 96.....22
31. Gambar 2.27 Biker dengan motor choper dan standard.....23

32. Gambar 2.28 Kegiatan Atraksi.....24
33. Gambar 2.29 Kegiatan kontes motor di outdoor.....24
34. Gambar 2.30 Kegiatan kontes motor di indoor.....24
35. Gambar 2.31 Kegiatan safety riding.....25
36. Gambar 2.32 Kegiatan drag race HD.....25
37. Gambar 2.33 Kegiatan touring.....25
38. Gambar 2.34 Kegiatan berkumpul bersama.....25
39. Gambar 2.35 Kegiatan event bulanan.....25
40. Gambar 2.36 Kegiatan membeli barang.....25
53. Gambar 2.37 Karakter bikers saat mengendarai HD.....26
54. Gambar 2.38 Karakter kekeluargaan di bikers HD.....27
55. Gambar 2.39 Karakter bikers saat berkumpul di indoor.....27
56. Gambar 2.40 Karakter bikers saat berkumpul di outdoor.....27
57. Gambar 2.41 Karakter bikers saat berkumpul di luar bangunan.....28
58 Gambar 2.42 Karakter bikers saat saat touring.....28
59. Gambar 2.43 Signboard dengan logo HD.....29
60. Gambar 2.44 Contoh elemen arsitektur lokal.....31
61. Gambar 2.45 Contoh elemen arsitektur lokal.....32
62. Gambar 2.46 Bangunan penjualan silver.....32
63. Gambar 2.47 Bangunan penjualan silver.....32
64. Gambar 2.48 Restoran.....32
65. Gambar 2.49 Galeri.....32
66. Gambar 2.50 Galeri batu.....32
67. Gambar 2.51 Pengrajin batu.....32
68. Gambar 2.52 Menuju ke satu titik.....34
69. Gambar 2.53 Dari titik pusat lalu menyebar.....34
70. Gambar 2.54 Mengelilingi titik pusat secara geometris.....34
71. Gambar 2.55 Macam pola sirkulasi terpusat.....34
72. Gambar 2.56 Tipe linier menurut pola hubungannya.....35
73. Gambar 2.57 Macam pola penempatan ruang penting.....35
74. Gambar 2.58 Bentuk lengkung pada linier.....36

75. Gambar 2.59 Organisasi linier bersifat fleksibel.....36
76. Gambar 2.60 Bentuk organisasi radial.....36
77. Gambar 2.61 Variasi organisasi radial.....37
78. Gambar 2.62 Organisasi cluster menurut ukuran.....37
79. Gambar 2.63 Berkelompok dengan tempat masuk.....38
80. Gambar 2.64 Berkelompok sepanjang alur gerak.....38
81. Gambar 2.65 Berkelompok sepanjang jalan berkeliling.....38
82. Gambar 2.66 Pola terpusat.....38
83. Gambar 2.67 Pola berkelompok.....38
84. Gambar 2.68 Pola didalam ruang.....38
85. Gambar 2.69 Kondisi sumbu.....39
86. Gambar 2.70 Kondisi simetri.....39
87. Gambar 2.71 Organisasi grid 2 dimensi.....39
88. Gambar 2.72 Organisasi grid 3 dimensi.....39
89. Gambar 2.73 Pola organisasi grid.....40
90. Gambar 2.74 Node / simpul.....40
91. Gambar 2.75 Spine.....41
92. Gambar 2.76 Melalui ruang-ruang.....42
93. Gambar 2.77 Menembus ruang-ruang.....43
94. Gambar 2.78 Berahir dalam sebuah ruang.....43
95. Gambar 2.79 Sirkulasi tertutup.....43
96. Gambar 2.80 Sirkulasi terbuka satu sisi.....44
97. Gambar 2.81 Sirkulasi terbuka kedua sisi.....44
98. Gambar 2.82 Pencapaian langsung.....45
99. Gambar 2.83 Pencapaian tersamarkan.....45
100. Gambar 2.84 Pencapaian memutar.....46
101. Gambar 2.85 Tipe entrance ke bangunan.....46
102. Gambar 2.86 Pintu masuk rata dengan fasad depan.....47
103. Gambar 2.87 Pintu masuk yang menjorok keluar.....47
104. Gambar 2.88 Pintu masuk yang menjorok kedalam.....47
105. Gambar 2.89 Pola perletakan pintu masuk dalam bangunan.....48

106. Gambar 2.90 Ruang duduk-duduk.....50
107. Gambar 2.91 Ruang berkumpul.....50
108. Gambar 2.92 Ruang pamer motor choper.....50
109. Gambar 2.93 Ruang bengkel servis.....50
110. Gambar 2.94 Ruang tunggu bengkel.....50
111. Gambar 2.95 Ruang pembuatan pelek motor.....50
112. Gambar 2.96 Ruang bengkel custom.....50
113. Gambar 2.97 Ruang merchandise.....50
114. Gambar 2.98 Pintu masuk kedalam bangunan.....50
115. Gambar 2.99 Fasad depan.....50
116. Gambar 2.100 Gedung maen dealer PT.Mabua.....51
117. Gambar 2.101 Ruang penjualan motor dan merchandise.....52
118. Gambar 2.102 Denah lantai 1 dan 2.....52
119. Gambar 2.103 Denah lantai 3 dan 4.....53
120. Gambar 2.104 Ruang penjualan motor.....54
121. Gambar 2.106 Bangunan dealer davis HD.....54
122. Gambar 2.107 Parkir luas dan teratur.....55
123. Gambar 2.108 Signase sangat jelas.....55
124. Gambar 2.109 Tempat parkir luas.....55
125. Gambar 2.104 Lahan terbuka luas.....55
126. Gambar 2.109 Tempat parkir luas.....55
127. Gambar 2.109 Tempat parkir luas.....55
128. Gambar 2.109 Tempat parkir luas.....55
129. Gambar 2.109 Tempat parkir luas.....55
130. Gambar 3.1 Site Club HD.....57
131. Gambar 3.2 Perkembangan palbapang-mendut.....57
132. Gambar 3.3 Lokasi site pada zona perdagangan.....57
133. Gambar 3.4 Lokasi site dan luasan site.....58
134. Gambar 3.5 Kantor Jam'Iyyah.....58
135. Gambar 3.6 Sekolah tinggi Islam.....58
136. Gambar 3.7 Pos polisi.....58

137. Gambar 3.8 Rumah makan.....58
138. Gambar 3.9 View dari luar ke site.....59
139. Gambar 3.10 View dalam site.....59
140. Gambar 3.11 Ruang-ruang yang akan diwadahi.....59
141. Gambar 4.1 Kebisingan site.....67
142. Gambar 4.2 View site.....68
143. Gambar 4.3 Sirkulasi pencapaian site.....68
144. Gambar 4.4 Skema alur kegiatan.....69
145. Gambar 4.5 Skema alur kegiatan.....69
146. Gambar 4.6 Skema alur kegiatan.....69
147. Gambar 4.7 Skema alur kegiatan.....70
148. Gambar 4.8 Skema alur kegiatan.....70
149. Gambar 4.9 Skema alur kegiatan.....70
150. Gambar 4.10 Hubungan sirkulasi antar ruang.....76
151. Gambar 4.11 Atraksi hell driver.....80
152. Gambar 4.12 Bengkel servis.....81
153. Gambar 4.13 Bengkel custom.....81
154. Gambar 4.14 Galeri motor.....83
155. Gambar 4.15 Etalase penjualan merchandise.....84
156. Gambar 4.16 Penjualan motor.....85
157. Gambar 5.1 Zoning Site Plan.....90
158. Gambar 5.2 Sirkulasi Pada Site Plan.....91
159. Gambar 5.3 Gubahan Massa Bangunan.....92
160. Gambar 5.4 Bentuk Bangunan Komersial.....93
161. Gambar 5.5 Bentuk Bangunan Bengkel.....93
162. Gambar 5.6 Konsep Ruang Berkumpul.....96
163. Gambar 5.7 Konsep Mini Bar pada Ruang Berkumpul.....96
164. Gambar 5.8 Konsep penjualan merchandise dan boutique.....97
165. Gambar 5.9 Konsep Arena Atraksi.....98
166. Gambar 5.10 Konsep Signase pada Pintu Masuk Site.....99

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Biaya tanah.....61
2. Tabel 3.2 Biaya infrastruktur.....61
3. Tabel 3.3 Biaya servis.....61
4. Tabel 3.4 Biaya bangunan ruang utama.....61
5. Tabel 3.5 Biaya ruang sosial.....62
6. Tabel 3.6 Biaya area komersial.....62
7. Tabel 3.7 Biaya perangkat bangunan.....62
8. Tabel 3.8 Biaya jasa.....62
9. Tabel 3.9 Total biaya konstruksi bangunan.....63
10. Tabel 3.10 Nilai investasi.....63
11. Tabel 3.11 Pendapatan ruang sewa.....64
12. Tabel 3.12 Pendapatan lain.....64
13. Tabel 3.13 Pendapatan keseluruhan bangunan komersial.....64
14. Tabel 3.14 Perhitungan laba-rugi.....65
15. Tabel 3.15 Perhitungan pengembalian investasi.....66
16. Tabel 3.15 Perhitungan pengembalian investasi.....66
17. Tabel 4.1 Kapasitas dan besaran ruang pengelola.....71
18. Tabel 4.2 Kapasitas dan besaran ruang berkumpul.....72
19. Tabel 4.3 Kapasitas dan besaran ruang pameran.....72
20. Tabel 4.4 Kapasitas dan besaran ruang bengkel.....73
21. Tabel 4.5 Kapasitas dan besaran ruang atraksi.....74
22. Tabel 4.6 Kapasitas dan besaran ruang sewa.....74
23. Tabel 4.7 Kapasitas dan besaran ruang penunjang.....75
24. Tabel 4.8 Karakter kegiatan pelaku berkumpul.....79
25. Tabel 4.9 Karakter kegiatan pelaku atraksi.....80
26. Tabel 4.10 Karakter kegiatan pelaku bengkel.....82
27. Tabel 4.11 Karakter kegiatan pelaku galeri.....83
28. Tabel 4.12 Karakter kegiatan pelaku kantor administrasi.....84
29. Tabel 4.13 Karakter kegiatan pelaku jual beli merchandise.....85
30. Tabel 4.14 Karakter kegiatan pelaku jual beli motor.....86
31. Tabel 4.15 Karakter kegiatan pelaku rental motor.....86

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Harley-Davidson

1.1.1 Sejarah Umum Harley-Davidson

Perkembangan Motor HD dimulai di Milwaukee pada tahun 1902, ketika William S. Harley dihadapi sebuah desain dengan satu silinder pada kendaraan bermotor. Saat itu William berumur 21 tahun dan rekannya yang bernama Arthur Davidson berumur 20 tahun, mereka menyusun rencana motor dengan jarak 7,07 kubik inci serta kapasitas motor 116 cc. Desain motor ini diawali dengan menggunakan sebuah rangka pedal sepeda. Dua tahun kemudian mereka mengolah sepeda motor di laborat mesin di rumah temannya. Mereka menemukan kekuatan roda untuk memenangkan perlombaan tanpa menggunakan pedal. Mereka beranggapan bahwa sepeda motor dengan mesin satu silinder merupakan percobaan yang sangat cocok.

pada tahun 1903 mereka membentuk perusahaan dengan nama "Harley-Davidson Motor Company", dan mereka memperkenalkan pada public pertama kali produk motor HD. Saudara Athur yaitu Walter ikut bergabung dengan perusahaan tersebut. Henry Mayer salah satu teman dari William dan Athur membeli salah satu model secara langsung. Pemegang saham perusahan ini dibagi rata antara 4 pendirinya yaitu William S. Harley, Arthur Davidson, William A. Davidson dan Walter Davidson. (www.harley Davidson.com. 2009).



Harley-Davidson 1000 cc HT 1916



Harley-Davidson 1907

Gambar.I.1 : permulaan model motor HD

Sumber : www.harley-davidson.com



Tahun 1907 sampai dengan tahun 1909, Bill Harley membuat proyek mesin V twin 1000 cc. Kala itu mesin ini bisa menghasilkan 7 *horsepower*. Mesin dengan konfigurasi V-twin 45 derajat menjadi ciri khas dari motor Harley-Davidson. Pada tahun 1928 pertama kali diperkenalkan mesin Twin-cam dan rem roda depan di motor Harley-Davidson. Perubahan ini membuat motor dapat dipacu hingga 85 mil per jam. Dengan dibuatnya proyek ini berdampak pada pangsa pasar yang semakin tertarik dengan motor HD ini terbukti dari produksi pada tahun 1909 sebanyak 1.149 motor. Karena perkembangan yang sangat pesat ini, pada tahun 1911 sebanyak 1500 motor siap di promosikan hingga ke Amerika. Pemasangan logo "Bar and Shield" pada motor Harley-Davidson dilakukan tahun 1910, agar Harley-Davidson mempunyai sebuah ciri. (www.harley Davidson.com. 2009).

Tahun 1950-an adalah tahun yang buruk bagi Harley-Davidson. Saat itu Inggris menguasasi 40 % pangsa pasar dengan motor model Triumph, tetapi pihak Harley-Davidson tidak tinggal diam, pada tahun 1957 motor tipe Sporster telah lahir, tipe ini merupakan motor Harley tercepat dari yang sudah ada selama itu. (www.harley Davidson.com. 2009).

Awal tahun 1970 merupakan periode revolusi bagi Harley-Davidson. Tahun 1971 tipe cruiser telah lahir yang bercirikan dengan mesin yang sporti tetapi sasis dan penggerak tetap memakai produk tipe Flathead. Tahun 1973 operasi perakitan dipindah ke lokasi baru di Pennsylvania. Tahun 1977 diperkenalkan FXS Low Rider dan LHS Electra Glide. FXS merupakan tipe posisi tempat duduk yang rendah (sehingga dikenal dengan istilah : Low Rider).

Para bikers di Amerika pada tahun 1983 pertama kali membentuk sebuah club dengan nama HOG (Harley Owners Group) yang mendapat dukungan dari pihak HD sendiri. Club ini untuk menampung para pecinta HD yang ingin menyalurkan kreatifitasnya dan dengan konsep semangat kekeluargaan, HOG tampil untuk menyatukan bikers HD dan menumbuhkan rasa tenggang rasa satu sama lain.

Tahun 1996 dibuka pabrik di Franklin, Winconsin untuk Asesories dan Art Part motor Harley-Davidson. Pada tahun yang sama, Harley-Davidson menambah fasilitas Pusat Pengembangan Produk di Milwoukee. Tahun 1997 pabrik baru di Kansas City, pertama kali menghasilkan model Sporter baru. Tahun 1998, dibuka pabrik perakitan di Brazil, yang menghasilkan produk tipe



Softail dengan fuel injection. Sampai pada tahun 2008 di Amerika Serikat, Harley-Davdson menguasai 62 % pangsa pasar motor dengan cc diatas 850 cc.

1.1.2 Sejarah Harley-Davidson di Indonesia

Sepeda motor pertama datang di Indonesia sejak tahun 1893 atau 115 tahun. Uniknya, walaupun pada saat itu Indonesia masih berada di bawah pendudukan Belanda, tetapi orang pertama yang memiliki sepeda motor di negeri ini bukanlah orang Belanda, melainkan orang Inggris. Orang itu bernama John C Potter, yang sehari-hari bekerja sebagai Masinis Pertama di pabrik gula Oemboel (baca Umbul) Probolinggo, Jawa Timur. (www. jamesluhulima.blogspot.com).

Seiring dengan pertambahan waktu, jumlah sepeda motor terus bertambah. Dan lahirlah klub-klub touring sepeda motor, yang anggotanya adalah pengusaha perkebunan dan petinggi pabrik gula. Berbagai merek sepeda motor terdapat di negeri ini, mulai dari Reading Standard, Excelsior, Norton, Indian, King Dick, Brough Superior, Henderson, sampai Harley-Davidson. Merek-merek sepeda motor yang hadir di negeri ini dapat dilihat dari iklan-iklan sepeda motor yang dimuat di surat kabar pada kurun waktu dari tahun 1916 sampai 1926. (www. jamesluhulima.blogspot.com.2009).

Pada tahun 1958 bermunculan penggemar Harley-Davidson di Indonesia itu dikarenakan setelah Perang Dunia II, yang kepemilikannya melalui Dum Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Kepolisian. Saat itu pada umumnya pemilik Harley-Davidson adalah pensiunan ABRI dan sedikit masyarakat sipil.

Beberapa Club tersebut diantaranya adalah : -

1.Ikatan Harley Cirebon (IHC) didirikan pada 20 Mei 1958
2.Harley Club Bandung (HCB) didirikan 1960
3.Harley Club Djakarta (HCD) didirikan 1963
4.Harley Club Tasikmalaya (HCT)
5.Harley Davison Club Bogor (HDCB)
6.Harley Club Sukabumi (HCS)

Kemudian para pengurus tersebut membentuk Harley Davidson Club Indonesia (HDCI). Selain HDCI terdapat pula Silver Harley Owners Group (Silver HOG), HOG, ISHD, IMBI, dan lainnya. Di Indonesia pada tahun 2003 diperkirakan ada 2.500 unit Harley Davidson dengan pemilik sekitar 1.500 orang.



Dari 2.500 unit itu, Harley yang baru hanya berkisar 500 motor dan akan terus bertambah, karena mengingat peminat motor ini cukup banyak. (www.hdci.com.2009).

Harley-Davidson di Indonesia mempunyai 2 main dealer yang sudah memegang APM (Agen Pemegang Merek) resmi, yaitu PT. Mabua Harley-Davidson dan PT. Dewata Harley-Davidson. Perkembangan Harley-Davidson di Jawa Tengah cukup pesat, itu terbukti dengan dibukanya bengkel resmi oleh PT.Mabua Harley-Davidson pada tanggal 16 juni 2007, sekaligus mengukuhkan HOG Jawa Tengah. DI Semerang sebenarnya sudah berdiri komunitas Harley-Davidson, komunitas ini berdiri pada tahun 1964 bernama Harley-Davidson Club Semarang (HCS).

Di Yogyakarta, Harley-Davidson berkembang karena ada pengaruh dari Motor Antik Club Indonesia (MACI) chapter Yogyakarta. Kebanyakan MACI meggunakan motor merek Harley-Davidson, sehingga secara tidak langsung MACI memperkenalkan motor Harley-Davidson pada masyarakat Yogyakarta. Yogyakarta dan Jawa Tengah memiliki apresiasi serta minat akan motor Harley-Davidson sangat banyak. Hal ini terlihat dari bermunculnya club-club pecinta Harley-Davidson. Bukti lainnya sangat terlihat dari banyaknya event yang diselenggarakan di Yogyakarta dan Jawa Tengah, event terbesar yang diselenggarakan di 2 kota ini adalah “Yogya Bike Rendezvous”. Event ini rutin diselenggarakan tiap tahunnya. Event ini memiliki acara utama yaitu “Bike Contest” yang bertujuan untuk menyalurkan keinginan para penggemar modifikasi pada Harley-Davidson.

1.2 Latar Belakang Permasalahan Arsitektur

1.2.1 Latar Belakang Obyek

Magelang merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Tengah. kota ini terletak di antara 70 LS dan 110 BT dan satu-satunya kota di Jawa Tengah yang menempati posisi sangat strategis, yaitu terletak tepat di tengah pulau Jawa dan berada di persimpangan poros utama : Yogyakarta-Semarang, Yogyakarta-Wonosobo, Semarang-Kebumen-Cilacap. Jaraknya 100 km dari Semarang-Magelang dan 48 km dari Yogyakarta-Magelang. Sehingga kota Magelang sangat strategis karena bisa di jangkau oleh beberapa kota-kota besar lainnya

khususnya 2 kota besar tersebut. Kota ini dikelilingi oleh gunung-gunung dan bukit seperti : Sindoro, Sumbing, Perahu, Telomoyo, Merbabu, Merapi, Andong dan Menoreh, serta terdapat sebuah bukit kecil " Bukit Tidar " di jantung kota dengan ketinggian ± 500 m dari permukaan laut, menyebabkan Magelang beriklim sejuk, dengan temperatur antara 250270 Celcius. Dua buah sungai, Progo dan Elo membatasi wilayah ini di sebelah barat dan timur. (forbesmagelang.wordpress.com. 2009)



Gambar. I.2: Peta daerah Kodya Magelang
Sumber : www.magelangkota.go.id/2009



Gambar. I.3: Peta daerah Kabupaten Magelang
Sumber : www.magelangkabupaten.go.id/2009

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kawasan di kota Magelang yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak di sebagian daerahnya, salah satunya adalah pariwisata Candi Borobudur, wisata arum jeram, Candi Mendut, Candi Pawon dan lainnya. Disamping itu juga terdapat potensi-potensi lain yang tidak kalah penting, diantaranya sektor perdagangan dan kerajinan. Sektor tersebut kebanyakan berada di jalur Palbapang-Mendut, karena pada jalur ini terdapat toko-toko kerajinan perak dan silver, kerajinan dari batu dan restoran. Oleh sebab itu banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri yang datang ke Kabupaten Magelang, tidak terkecuali para pecinta Harley-Davidson (HD) khususnya dari kota Yogyakarta dan Semarang. Mereka tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja tapi secara tidak langsung mereka turut mengembangkan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Kabupaten Magelang khususnya di daerah jalur Palbapang-Mendut.

1.2.2 Latar Belakang Permasalahan

Sejak pertama kali di buat hingga sekarang ini motor HD (Harley-Davidson) mempunyai sejarah yang cukup panjang, bahkan sekarang ini di Amerika motor HD menguasai sekitar 62% pangsa motor dengan cc diatas 850cc



sampai 1800cc. HD mempunyai nilai karakteristik motor yang unik dan HD juga mempunyai nilai gengsi yang tinggi, itu dikarenakan motor HD memiliki beragam tipe seperti cvo, softail, dyna, road king, electra, ultra, fat boy, sportster , vrsc dengan harga motor berkisar 75 juta sampai 650 juta, sehingga motor ini hanya dimiliki oleh penggemar yang fanatik akan HD. Keunikan lainnya dibanding merek motor yang lain adalah berat motor itu sendiri yang berkisar antara 292kg sampai 402kg, sehingga butuh keahlian dan pengalaman dalam mengendarainya karena berat tersebut belum termasuk bensin dan pengendaranya.

HD sudah dikenal oleh masyarakat kota Magelang cukup lama karena banyak event besar maupun kecil yang diselenggarakan didaerah ini. Salah satu event besar yang diselenggarakan oleh HDCI chapter Jawa tengah dan Yogyakarta yaitu pada tahun 2001 yang mendatangkan sekitar 2000 pengguna motor HD dari berbagai kota di Indonesia bahkan ada beberapa bikers (pengendara motor) HD yang datang dari Negara tetangga. Event-event kecil diadakan tiap 1 bulan sekali, seperti pada tanggal 3 Maret 2009 di sekitar kawasan Candi Borobudur dengan tema acara pertemuan rutin yang dihadiri oleh anggota HD di Semarang dan Yogyakarta. Hal lain yang membuat masyarakat setempat mengenal HD karena seringnya para komunitas HD Yogyakarta maupun HD Semarang berkumpul di tempat publik di sekitar kawasan pariwisata Candi Borobudur maupun di pusat Kota Magelang serta sering berkumpul di rumah salah satu anggota HD di daerah Magelang. Biasanya mereka datang ke Magelang seminggu 3 kali. Pertemuan mereka sebenarnya bisa lebih sering dilakukan, tetapi karena tidak enak dengan suasana keramaian di pusat kota dan permukiman tempat mereka berkumpul dikarenakan faktor kebisingan dari motor yang ditakutkan mengganggu aktifitas masyarakat disekitarnya, kebisingan dari orang-orang sekitar mereka, tidak adanya privasi untuk mereka berkumpul karena mereka akan menjadi pusat perhatian sekelilingnya, sehingga mereka berinteraksi satu sama lain cukup bisa dihitung dalam kurun waktu 1 bulan.Dilihat dari apresiasi dan minat bikers HD di 2 kota tersebut dalam hal ini Semarang dan Yogyakarta maka dirasa perlu untuk memiliki sarana dan prasarana seperti club yang dapat menampung segala aktifitas para bikers (sebutan bagi para pecinta motor). Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu bangunan club yang dapat mewadahi segala kegiatan bikers HD agar lingkungan di kota Magelang dapat



lebih nyaman dari segi kebisingan dan kemacetan yang ditimbulkan oleh bikers HD.

Alasan kenapa membangun club di daerah Kabupaten Magelang, yaitu karena di daerah ini sering dikunjungi oleh komunitas HD Jawa Tengah dan Yogyakarta, belum adanya tempat yang spesifik untuk benar-benar berinteraksi antara komunitas satu dengan yang lain, daerah ini dekat dengan 2 kota tersebut karena bisa ditempuh dalam waktu antara 1-2 jam perjalanan dan lokasinya jauh dari keramaian kota serta Bangunan club HD ini dapat menjadi media pemersatu bagi para komunitas pecinta motor HD di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

1.3 Perumusan Masalah Perancangan

Club HD merupakan pemenuhan atas beberapa komunitas bikers di Jawa Tengah dan Yogyakarta yang menginginkan adanya sebuah bangunan untuk berinteraksi dan melakukan aktifitas kegiatan satu sama lain. Bangunan ini merupakan tempat berkumpulnya kegiatan-kegiatan komersial, rekreasi dan menjadi faktor pendukung kegiatan pariwisata yang ada didaerah Kabupaten Magelang.

1.3.1 Permasalahan umum

- Merancang bangunan dan area terbuka club HD yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan tempat atraksi sekaligus beserta fasilitas pendukungnya dengan menerapkan konsep arsitektur lokal tanpa menghilangkan karakter khas dari HD.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Merancang club HD dengan menerapkan bentukan atap miring pada bangunan dan menggunakan bahan material yang berasal dari daerah tersebut.
- Merancang tempat berkumpul pada ruang luar maupun dalam dengan menerapkan karakter bikers saat berkumpul dan karakter khas dari HD.
- Merancang tempat atraksi *hell driver* di luar bangunan dengan menggunakan bentuk atau pola maupun ornamen yang menjadi ciri dari daerah Kabupaten Magelang.



1.4 Keaslian Perancangan

Maksud dari penulisan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama.

1. Junaidi. 2004. *Showroom Harley Davidson Yogyakarta*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Indra Basuki. 2002. *Showroom Harley Davidson Penekana Pada Kaca Sebagai Pembentuk Performa Fasad Bangunan.* Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Perbedaan dengan Tugas Ahir diatas, yaitu Tugas Ahir ini merancang sebuah club dengan penekanan pada rancangan sarana berkumpul dan pengolahan ruang luar dengan penekanan kegiatan atraksi, sedangkan tugas ahir yang diatas penekanannya pada kaca sebagai pembentuk performa fasad bangunan, selain itu pada tugas ahir ini merancang sebuah club yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas, salah satunya adalah bengkel dan galeri, sedangkan Tugas ahir yang diatas menjadikan club sebagai salah satu fasilitas penunjang dari showroom tersebut.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan wadah untuk kegiatan-kegiatan para bikers HD beserta fasilitasnya dengan mencerminkan arsitektur lokal dan karakter khas HD ke dalam desain bangunan dan pada tata ruang luar, tata ruang dalam, dan komposisi bentuk bangunan

1.5.2 Sasaran Perancangan

- Menyusun masa bangunan dan meleyout ruang yang bisa mewadahi berbagai aktifitas para bikers Harley-Davidson.
- Menampung pengunjung bikers HD dan pengunjung umum dalam ruang publik tanpa adanya perbedaan status diantara mereka.



1.6 Metoda Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

- Studi lapangan dan pengamatan terhadap obyek Harley-Davidson di lapangan
- Studi literature dengan cara membaca dan mempelajari standart yang berhubungan dengan club
- Wawancara dengan komunitas club Harley-Davidson serta perusahaan yang berhubungan, untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam desain.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, keaslian penulis, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, metode pembahasan, sistematika, kerangka pola pikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang pengertian judul, tinjauan kegiatan HD, tinjauan karakter bikers HD, teori-teori yang diambil dari berbagai macam sumber pustaka maupun survei langsung secara pribadi dan reverensi dari bangunan lainnya dari website.

BAB III ANALISIS

Berisi tentang analisis nilai investasi bangunannya dilihat dari tapak dan karakter pengguna club HD tersebut serta metoda pengumpulan data dari pengamatan langsung dari observasi dan wawancara.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep awal perancangan dengan metoda perancangan yang diajukan.

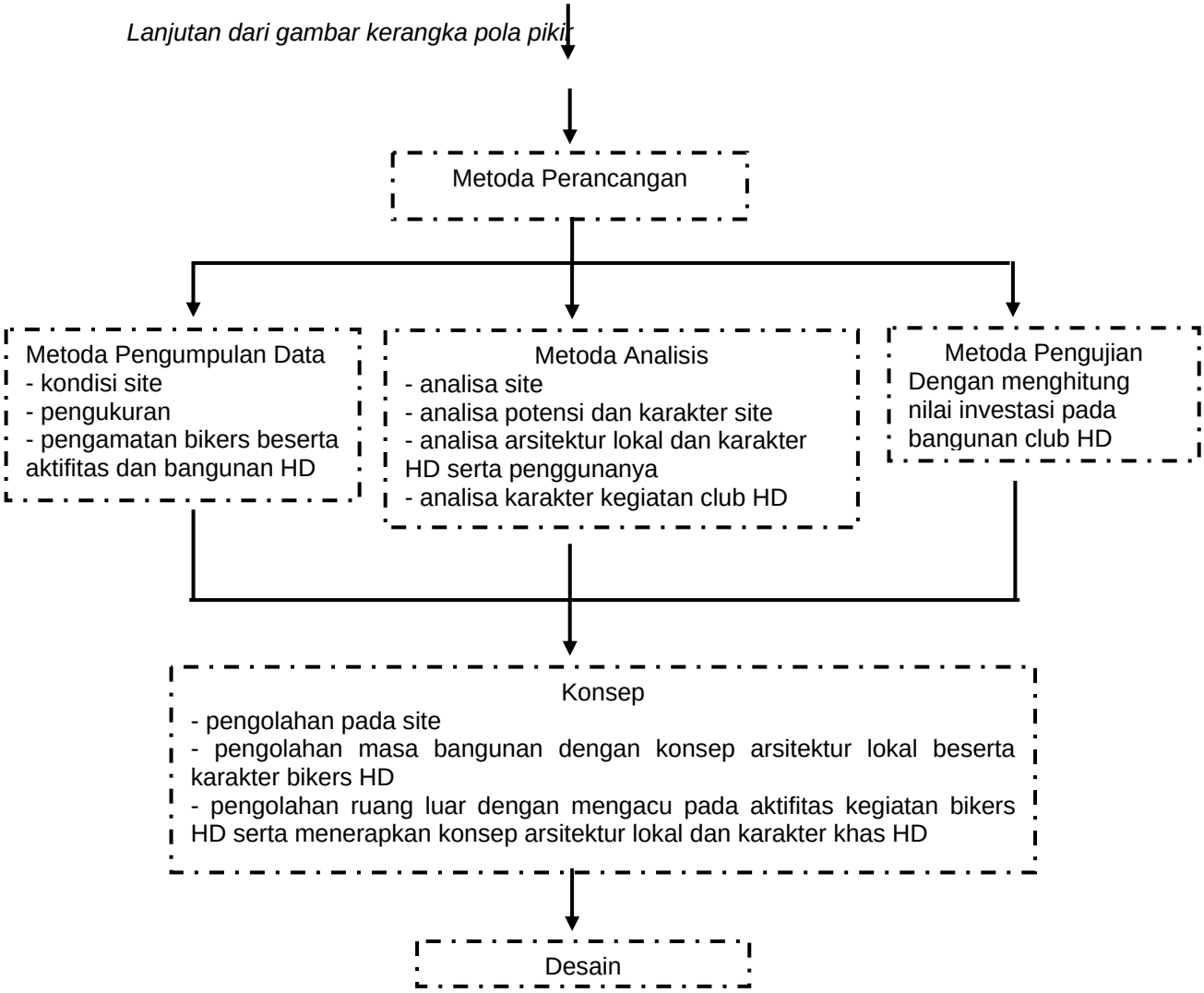
BAB V KONSEP GAGASAN FISIK

Berisi tentang eksplorasi gagasan fisik pada bangunan maupun olahan ruang luar pada rancangan club HD.

1.8 Kerangka Pola Pikir







Gambar. I.3 : kerangka pola pikir

Sumber : analisis 2009



BAB II

EKSPLORASI PROYEK SEJENIS

2.1 Club Harley-Davidson

2.1.1 Club : Ruang untuk berkumpul suatu komunitas tertentu. Tapi disini ruang berkumpul tidak hanya memiliki pengertian untuk berkumpul saja, tetapi juga sebagai tempat untuk menyalurkan hobi komunitas tersebut dan didalamnya terdapat ruang-ruang yang mendukung kegiatan utama.

1. Fungsi Club

Club merupakan sebuah wadah kegiatan untuk berkumpul bagi orang-orang yang memiliki kesamaan akan sesuatu hal. Sedangkan dalam tugas ahir ini club mempunyai batasan dari beberapa aktifitas kegiatan para bikers yang akan menjadi sarana fasilitas bagi bangunan ini.

Fungsi dan peranan dari club ini merupakan pusat perkumpulan bikers HD Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan fasilitas pendukung bagi para bikers serta mengenalkan HD ke pada masyarakat umum melalui galeri HD dan pertunjukan atraksi yang ditujukan untuk masyarakat umum yang ingin mengenal HD lebih dalam.

2. Macam-Macam Club

Menurut macamnya club dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Club otomotif

   Club ini dibedakan dari kendaraan yang disukai, biasanya dibedakan menjadi 2 :

   - Club mobil
   - Club Motor

b. Club non otomotif

   Club ini banyak ragamnya, beberapa diantaranya adalah :

   - Club pecinta komik
   - Club musik jazz
   - Club pecinta bunga
   - Club misteri dan masih banyak lagi lainnya.

2.1.2 Harley-Davidson : Salah satu nama merk kendaraan sepeda motor keluaran Amerika. Sedangkan nama Harley-Davidson diambil dari gabungan dua orang yang menjadi pencetus sepeda motor tersebut yaitu William S. Harley dan Athur Davidson.

2.2 Tipe Motor Harley-Davidson

Motor HD terbagi menjadi 2 jenis yaitu HD standard dan HD custom. HD custom kebanyakan menganut aliran choper. HD standard memiliki beragam tipe yang memiliki keunggulan masing-masing baik dari body motor, kecepatan, tipe mesin V-twin yang digunakan dan sebagainya. Tipe-tipe motor HD standard yang berada dipasaran menurut buku penjualan dari PT.Mabua Harley-Davidson, 2009 adalah :

1. Touring Family
   a. FLHR Road King



Gambar.II.1 : road king

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

   b. FLHRC Road King Classic



Gambar.II.2 : road king classic

Sumber : www. students.stttelkom.ac.id

c. FLHX Street Glide



Gambar.II.3 : street glide

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

d. FLHT Electra Glide Standard



Gambar.II.4 : electra glide

Sumber : www.totalmotorcycle.com

e. FLHTCU Ultra Classic Electra Glide



Gambar.II.5 : ultra classic electra glide

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

2. Softail Family

a. FLSTSB Softail Cross Bones



Gambar.II.6. : softail cross bones

Sumber : brosur motor di Mabua Harley-Davidson 2009

b. FLSTF Fat Boy



Gambar.II.7 : fat boy

Sumber : www. students.stttelkom.ac.id

c. FLSTC Heritage Softail Classic



Gambar.II.8 : heritage softail classic

Sumber : www. students.stttelkom.ac.id

d. FXCW Softail Rocker



Gambar.II.9 : softail rocker

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

e. FXCWC Rocker C



Gambar.II.10 : rocker c

Sumber : brosur motor di Mabua Harley-Davidson 2009

f. FXSTB Night Train



Gambar.II.11 : night train

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

3. Dyna Family

a. FXDB Dyna Street Bob



gambar.II.12 : dyna street bob

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

b. FXDF Dyna Fat Bob



Gambar.II.13 : dyna fat bob

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

c. FXDC Dyna Super Glide Custom



Gambar.II.14 : dyna super glide custom

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

4. Sportster Family

   a. XL883R Sportster 883R



Gambar.II.15 : Sportster 883R

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

   b. XL1200L Sportster 1200 Lower



Gambar.II.16 : sportster 1200 lower

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

   c. XL1200N Sportster 1200 Nightster



Gambar.II.17 : sportster nightster

Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

d. XR 1200 Sportster



Gambar.II.18 : XR 1200sportster

Sumber : www.kapanlagi.com

5. VRSC Family

a. VRSCF V-Rod Muscle



Gambar.II.19 : v-rod

Sumber : brosur motor di Mabua Harley-Davidson 2009

b. VRSCDX Night Rod Special

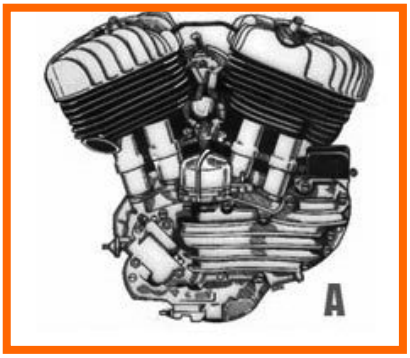


Gambar.II.20 : night rod spesial
Sumber : www.harley-davidson-jakarta.com

2.2.1 Tipe mesin V-twin yang digunakan pada HD

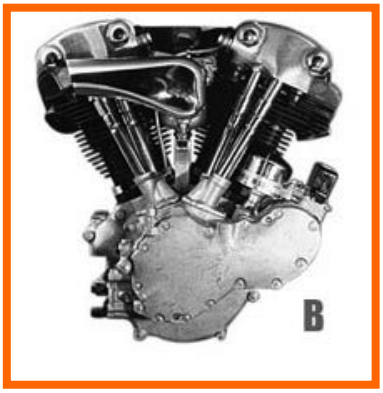
Selama ini ada beberapa tipe mesin yang telah diproduksi oleh pihak Harley-Davidson agar menyesuaikan dengan kondisi jamannya, Meski secara garis besar tidak ada yang berbeda dengan desain modelnya yaitu tetap dengan cita rasa sama yakni V-Twin, 45 derajat, dan berpendingin udara kecuali yang mesin revolution.

1. Flathead Engine ini adalah mesin generasi pertama Harley, diproduksi antara tahun 1929 dan 1974. Mesin Flathead tidak ada "overhead valves". Kelebihan dari mesin ini adalah kesimpelan, tidak ada pushrods atau rocker arm, dan bagian kepala dicetak dengan desain simple dengan lubang untuk spark plug. Mesin Flathead memiliki tipikal dengan mesin berkapasitas 45 ci (742 cc) dan menghasilkan tenaga sekitar 22 daya kuda.(www.ariefanwar multiply.com).



Gambar.II.21 : mesin Flathead
Sumber : www.ariefanwar multiply.com

2. Knucklehead Engine Mesin generasi kedua ini diproduksi antara tahun 1936 dan 1947. Knucklehead hadir dengan kapasitas mesin 60 ci (990 cc) berdaya 40 dk dan 74 ci (1200 cc) yang berdaya 45 dk.



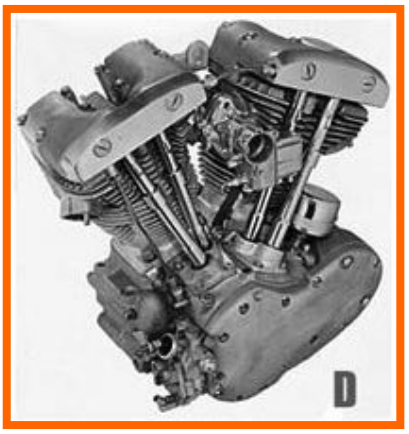
Gambar II..22: Mesin Knuckledehead
Sumber : www.ariefanwar.multiply.com

3. Panhead Engine Tipe ini diproduksi antara tahun 1948 dan 1965. Sama halnya dengan tipe Knucklehead, Panhead juga datang dengan kapasitas 60 ci (990 cc) dan 74 ci (1200 cc). Namun tenaga yang dihasilkan lebih besar yakni 50 dk dan 55 dk. Perbedaan besar antara tipe Knucklehead dan Panhead adalah pengaplikasian alumunium pada head di jenis Panhead, selain itu juga terdapat "internal oil lines" didalamnya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan tenaga yang dihasilkan. (www.ariefanwar multiply.com).



Gambar.II.23: mesin Panhead
Sumber : www.ariefanwar multiply.com

4. Shovelhead Engine Mesin generasi keempat ini hadir dengan kapasitas 74 ci (1200 cc) yang menghasilkan tenaga hingga 60 dk. Mesin ini diproduksi antara tahun 1966 dan 1985.



Gambar.II.24 : mesin Shovelhead
Sumber : www.ariefanwar multiply.com

5. Evolution Engine Mesin ini diproduksi pada tahun 1984 hingga 1999. Berkapasitas 81,8 ci (1340cc). Kapasitas yang lebih besar dari pendahulunya membuat mesin ini mampu memproduksi tenaga hingga 70 dk. Era Evolution 1340cc berakhir pada tahun 1999, namun tipe mesin ini masih digunakan untuk model Sporster yang hadir pada tahun 1986 hingga sekarang. Hanya saja kapasitasnya bukan 1340cc, melainkan 883cc dan 1200cc. (www.ariefanwar multiply.com).



Gambar.II.25 : mesin Evolution
Sumber : www.ariefanwar multiply.com

6. Twin Cam 96 Engine Mesin Twin Cam 96 diperkenalkan pada Agustus 2006 dan diproduksi dari tahun 2007 hingga sekarang. Kapasitasnya 96 ci (1584cc), yang diklaim mampu menghasilkan torsi lebih besar 8% dari jenis TC 88. Semua Twin Cam 96 menggunakan injeksi sebagai sistem bahan bakar. Mempunyai piston dengan diameter 95,25mm dan langkahnya 111,25mm. Mesin Twin Cam 96/96B mengadopsi komputer untuk mengatur mesin agar dapat memenuhi standar emisi dan kebisingan. Harley juga melakukan maping ulang pada ECU nya agar didapat performa yang maksimal. Twin Cam ini memiliki tensioners rantai kem dengan "nylon composite shoes".



Gambar 11.26 : Mesin Twin Cam 96
Sumber : www.ariefanwar.multiply.com

2.3 Kegiatan Harley-Davidson



Gambar.II.27: biker dengan motor choper dan standard
Sumber : stephenlangitan.wordpress.com

Perkumpulan pecinta motor HD di Jawa Tengah dan Yogyakarta sekarang ini memiliki jumlah bikers sekitar ±150 anggota dengan jumlah bikers terbanyak berada di kota Yogyakarta dan Semarang. Walaupun memiliki anggota yang sedikit tetapi kota Magelang cukup berpotensi dalam perkembangan kelompok HD, ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah bikers yang ada di kota tersebut. Kebanyakan para bikers di kota ini berasal dari kalangan pengusaha dan pejabat pemerintah. Usia mereka sangat berfariasi antara 20 th sampai dengan usia 60 th.

Pada saat sekarang ini para bikers di sekitar Jawa tengah dan Yogyakarta tidak memiliki tempat berkumpul yang tetap, tempat berkumpul mereka selalu berpindah-pindah. Mereka biasa berkumpul ke rumah anggota satu ke anggota yang lain, kadang mereka bekumpul di bengkel khusus motor HD atau tempat publik yang memiliki parkir luas. Saat berkumpul dan berinteraksi mereka lebih senang dekat dengan motor masing-masing. Jika tidak bisa dekat dengan motor mereka, setidaknya para bikers bisa melihat motornya dari tempat mereka berkumpul. Para bikers ini lebih senang berkumpul pada tempat yang memiliki lahan parkir luas dan tempat parkirnya bukan di dalam basement yang tertutup.

Kebanyakan para bikers saat berkumpul sering membahas tentang berbagai kegiatan yang akan mereka lakukan dalam waktu dekat seperti kegiatan touring bersama, kegiatan bakti sosial, merencanakan event tahunan,

silahturahmi kesesama anggota, membicarakan seputar motor HD, kegiatan safety riding dan sebagainya. Aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh para bikers HD selain berkumpul antara lain :

1. kegiatan jual-beli motor HD baik yang masih baru atau second, dan membeli merchandise, asesoris motor serta sparepartnya.
2. kegiatan touring bersama
3. kegiatan event bulanan maupun tahunan dengan salah satu acaranya yaitu kontes motor HD
4. kegiatan bakti sosial
5. kegiatan safety riding
6. kegiatan atraksi hell driver
7. kegiatan drag race
8. kegiatan custom motor



Gambar.II.28 : kegiatan atraksi
Sumber : Denny F. Kusumah, The Story Of Harley-Davidson



Gambar.II.29 :kegiatan kontes motor di outdoor
Sumber : anggasprivate.wordpress.com



Gambar.II.30 :kegiatan kontes motor di indoor
Sumber : anggasprivate.wordpress.com



Gambar.II.31::kegiatan safety riding
Sumber : www.tempointeraktif.com



Gambar.II.32 : kegiatan drag race HD
Sumber : Denny F. Kusumah.



Gambar.II.33 : kegiatan touring
Sumber : www.hdci.com



Gambar.II.34 : kegiatan berkumpul bersama
Sumber : : www.hupy.com



Gambar.II.35: kegiatan event bulanan
Sumber : www.club shilver hawk.com



Gambar.II.36: kegiatan membeli barang
Sumber : www.hdci.com

2.4 Karakter Bikers Harley-Davidson



Gambar.II.37 : karakter bikers saat mengendarai HD baik sendiri maupun berkelompok
Sumber : www.hupy.com

Dari pengamatan survey ke berbagai komunitas bikers HD di Jawa Tengah dan Yogyakarta ,bisa disimpulkan bahwa para bikers memilih HD sebagai kendaraan kesukaannya karena mereka mengenal dari sejarah motor HD, banyak ragam jenisnya, memiliki karakter tersendiri, terkenal akan mesin v twinnya, memiliki cc yang besar. Mereka sangat suka akan motor tersebut, para bikers merasa jika mengendarainya akan terlihat gagah, merasa bebas, menaikan gengsi mereka dan menambah teman atau relasi bisnis serta memperluas pergaulan. Saat berkumpul mereka lebih suka terlihat mencolok saat berada di tempat umum, tetapi ada saat mereka menginginkan tempat lebih privat untuk membicarakan sesuatu yang penting atau sekedar berteduh dari cuaca. Para bikers ini kebanyakan orang-orangnya memiliki jiwa petualang dan rasa kekeluargaan dan kepedulian antar sesama sangat tinggi. Tak heran saat mereka melakukan kegiatan touring para bikers ini saling membantu satu sama lain. Hal-hal yang sifatnya kecil seperti, membantu memundurkan motor, membantu jika ada motor teman yang rusak, saling berbagi bagasi motor dan sebagainya itu membuat rasa persaudaraan mereka menjadi erat.

Para bikers ini kebanyakan memakai atribut berbahan kulit seperti jaket kulit, sarung tanga kulit, sepatu boots kulit, mereka memakai ini bukan untuk sekedar bergaya saja tetapi juga sebagai perlindungan bagi mereka. Selain atribut tadi mereka juga diharuskan memakai helm standard saat touring dan memakai celana panjang dengan bahan jins atau kulit serta bagi yang memakai

dompet biasanya diberi rantai agar tidak jatuh saat mengendarai motor. Dalam merawat motor HD para bikers harus mengenal betul motor mereka karena bengkel HD masih terbilang sedikit dibanding bengkel motor lainnya.



Gambar.II.38 : karakter kekeluargaan di bikers HD

Sumber :www.shilver hawk.com



Gambar.II.39 : karakter bikers saat berkumpul di indoor

Sumber : www.hog.com



Gambar.II.40 : karakter bikers saat berkumpul di outdoor

Sumber : www.club shilver hawk.com



Gambar.II.41 : karakter bikers saat berkumpul di luar bangunan
Sumber : www.sheltonshd.com



Gambar.II.42 : karakter bikers saat touring
Sumber : www.club shilver hawk.com

2.5 Hal-Hal yang Penting Dalam Club Harley-Davidson

2.5.1 Site

Site merupakan faktor yang penting dalam kaitannya dengan pencapaian yang nantinya dapat mempengaruhi para bikers atau masyarakat umum yang akan datang.

Setidaknya site berada di tempat strategis dan berada di zone perdagangan serta pusat pelayanan publik Kondisi site yang seperti ini memungkinkan mereka tidak terlalu jauh menempuh jaraknya dari rumah masing-masing.

2.5.2 Signase

Dalam memperjelas keberadaan sebuah club HD, perlu adanya “tanda” untuk memberikan informasi kepada publik yang nantinya dapat

menjadi trademark dari club tersebut. Kriteria yang digunakan sebagai sign antara lain :

1. berada di lingkungan club
2. dapat dilihat dari dua arah
3. memakai logo HD atau sclupture dari motor HD yang sudah menjadi trademarknya
4. tidak mendominasi fasad
5. adanya penerangan yang cukup



Gambar.II.43 : signboard dengan logo HD
Sumber : www.motorcycle-usa.com

2.5.3 Tuntutan suasana

Club HD ini bergerak dalam bidang jasa yaitu sebagai wadah untuk berkumpul, melayani para bikers akan jasa menyewakan tempat untuk atraksi, jasa perbengkelan, jual-beli sparepart, penjualan asesoris maupun Merchandise serta melayani masyarakat umum yang datang untuk mengenal HD lebih jauh. Sehingga secara umum club ini harus bisa mendukung kegiatan operasional tanpa mengesampingkan faktor kenyamanan untuk para pengunjung umum maupun bikers HD dalam mengunjungi club tersebut.

Sedangkan untuk fasilitas penunjang seperti kafe, parkir, rental motor, administratisi dan pemasaran motor HD memiliki bentuk suasana ruangnya yang komunikatif dengan pengunjung.

2.5.4 Sirkulasi sebagai pengarah kegiatan yang ada

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai pengikat ruang-ruang luar maupun dalam, menjadi saling berhubungan. Sirkulasi sendiri dapat diartikan sebagi suatu type pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain melalui suatu ruang.



2.6 Prinsip Desain Arsitektur

2.6.1 Standard Bangunan Komersial

Pedoman standard bangunan komersial dimaksudkan untuk memberikan acuan pada rancangan club HD yang akan mewadahi aktifitas kegiatan bagi para bikers, pengelola serta para karyawan dan masyarakat umum yang mengunjungi bangunan ini. Yang perlu diperhatikan pada bangunan komersial seperti keamanan bangunan, pencapaian di tiap ruang publik bisa di akses tanpa mengalami kesulitan bagi para pengunjung, ruang-ruang dalam bangunan berfungsi sesuai dengan kebutuhan aktifitas pengunjung dan pengelola.

2.6.2 Arsitektur Lokal

Arsitektur lokal adalah arsitektur yang menampilkan ciri khas dari suatu daerah tertentu serta mengutamakan fungsi. Arsitektur lokal tercipta dari proses yang sangat panjang dan sudah terbukti tepat dengan alam serta lingkungan karena merespon iklim didaerah tersebut. Batasan arsitektur lokal di daerah Magelang yang akan dipakai atau diterapkan dalam mendesain bangunan club HD ini adalah diambil dari *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang pada RTBL Palbapang-Mendut tahun 2005 :*

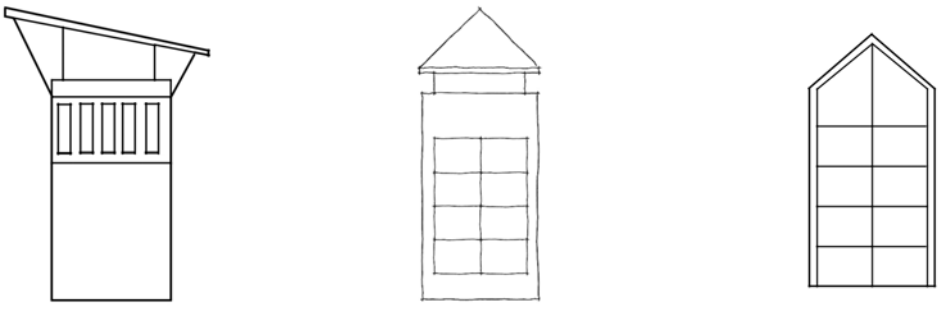
- Bahan material bangunan diusahakan mengambil dari daerah tersebut
- Mengoptimalkan bangunan sebagai bangunan komersial tanpa harus menjadikannya berbeda dari lingkungan sekitar
- Menggunakan bentuk, pola maupun ornamen yang sudah menjadi ciri dari daerah tersebut tanpa menghilangkan karakter kegiatan dari HD di dalam club.

Karena daerah yang menjadi site club HD ini berada di kawasan Palbapang-Mendut yang memberikan peran pada citra Candi Borobudur sebagai kawasan wisata berskala Nasional/ Internasional, sehingga bangunan club ini secara tidak langsung menjadi pintu gerbang untuk menuju kawasan Candi Borobudur. Jadi bangunan ini harus mencerminkan cirikhas kebudayaan daerah Palbapang-Mendut.

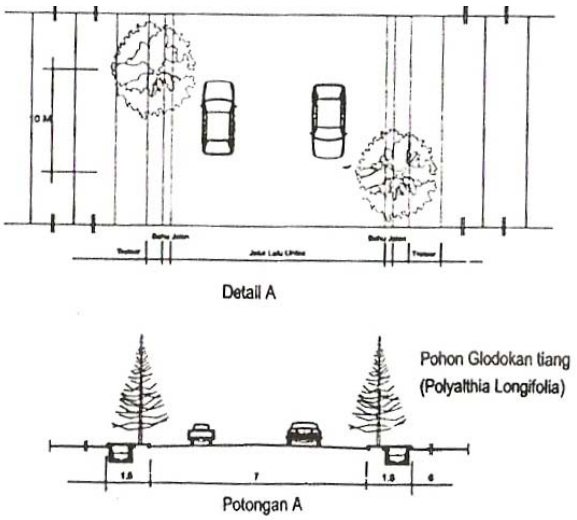
Konsep arsitektur lokal yang ditampilkan di daerah ini meliputi :

1. bentukan atap pada kawasan ini diarahkan memiliki bentuk atap miring atau segitiga serta selubung bangunan dianjurkan menggunakan bahan lokal.

2. bentuk atap bangunan lokal Jawa Tengah digunakan sebagai acuan desain elemen bangunan atap, walaupun menggunakan material yang berbeda.
3. bangunan memiliki batasan ketinggian dan memilki ruang terbuka yang luas sehingga kepadatan bangunan juga diperhatikan.
4. garis sempadan bangunan secara umum ditetapkan 15 m dari tepi jalan. Untuk bangunan komersial, bangunan industri dan bangunan pojok terdapat perlakuan khusus. Untuk bangunan.
5. komersial digunakan GSB sebesar 10 m. Untuk bangunan pojok GSB ditetapkan sebesar 16 m dari titik pertemuan sumbu jalan.
6. bangunan dianjurkan menggunakan bahan yang dapat meredam panas untuk menyesuaikan dengan iklim di kawasan tersebut.
7. ruang hijau di kawasan ini diwujudkan dalam lansekap kawasan. Lansekap jalan berupa pohon pengarah. Tanaman pohon glodokan tiang (Polyalthia Longifolia) digunakan untuk pengarah pada koridor jalan sedangkan tanaman teh-tehan pangkas (Acalypha) digunakan untuk pengganti pagar tembok bangunan
8. pada daerah sempadan boleh didirikan seperti:
   a.tiang listrik,tiang bendera atau sejenisnya
   b.kotak sampah,lampu taman dan perlengkapan taman lainnya.
   c.gardu jaga/ pos satpam denga luas tidak melebihi 1,8 m persegi
   d.tritisan,konsol,unsur arsitektur minor atau bagian konstruksi lain diperbolehkan menjorok ke daerah sempadan.



Gambar.II.44: contoh elemen arsitektur lokal di jalur Palbapang-Mendut
Sumber: RTBL Palbapang-Mendut, 2005



Gambar.II.45: contoh elemen arsitektur lokal di jalur Palbapang-Mendut

Sumber: RTBL Palbapang-Mendut, 2005

Karakter bangunan di sekitar kawasan Palbapang-Mendut :



Gambar.II.46 :bangunan penjualan silver

Sumber : hasil survey



Gambar.II.47 : bangunan penjualan silver

Sumber : hasil survey



Gambar.II.48 : restaurant

Sumber : hasil survei



Gambar.II.49: galeri

Sumber : hasil survei



Gambar.II.50 : galeri batu

Sumber : hasil survei



Gambar.II.51 : pengrajin batu

Gambar : hasil survei



2.7 Hubungan Arsitektur dan Lingkungan

Hubungan bangunan club HD dengan lingkungan sekitarnya sangat erat kaitannya, itu dikarenakan banyak faktor yang harus diperhatikan dalam merancang sehingga dampak negatif terhadap lingkungan bisa ditanggulangi. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah kebisingan dari dalam ke luar site dan sebaliknya dari luar site ke dalam. Kebanyakan kebisingan dari dalam site adalah suara beberapa kendaraan HD dan kebisingan dari luar site berasal dari kendaraan di jalan utama. Selain kebisingan juga perlu diperhatikan limbah dari aktifitas kegiatan perbengkelan di club HD ini yang jika tidak diolah dengan baik akan berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Dari segi penampilan club ini tidak bisa mengusung konsep yang bertolak belakang dari yang sudah di tetapkan oleh pemerintah kabupaten setempat karena bangunan ini berada di perdagangan jalur Palbapang-Mendut yang sekaligus menjadi citra kawasan pariwisata Candi Borobudur.

2.8 Ruang dan Sirkulasi

2.8.1 Ruang

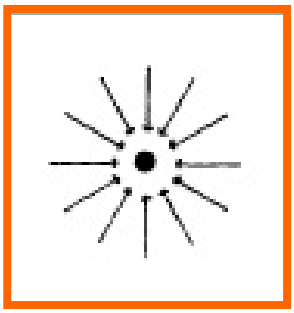
Ruang Adalah suatu sistem binaan terkecil yang mewadahi kegiatan Manusia (Carret All, 1995)

Pengertian "ruang terbuka" *(open space)* bagi tiap orang mungkin terdapat perbedaan satu dengan yang lain, tapi dalam hal ini, ruang terbuka meliputi: lansekap, *hardscape* (jalan, trotoar, dan sebagainya), taman, dan ruang unruk atraksi atau pertunjukan. Unsur-unsur ruang terbuka mencakup: taman dan parkir kendaraan umum, parkir motor HD, ruang hijau di sekitar jalan atraksi, perabot jalan untuk mendukung kegiatan, terdapat podium didekat jalur atraksinya dan sebagainya.

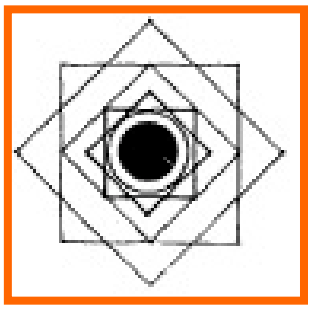
1 macam organisasi ruang menurut ching. Francis DK, 1991 :

a. Terpusat

merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Ruang yang terpusat pada umumnya menyatu dan berbentuk teratur serta ukuran sirkulasinya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder di sekelilingnya.

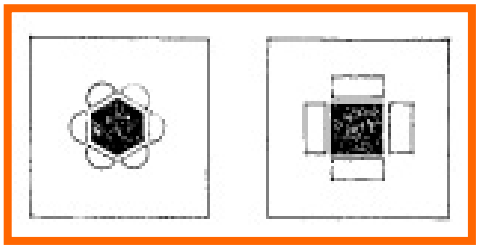


Gambar.II.52 : menuju ke satu titik
Sumber : ching. Francis DK, 1991

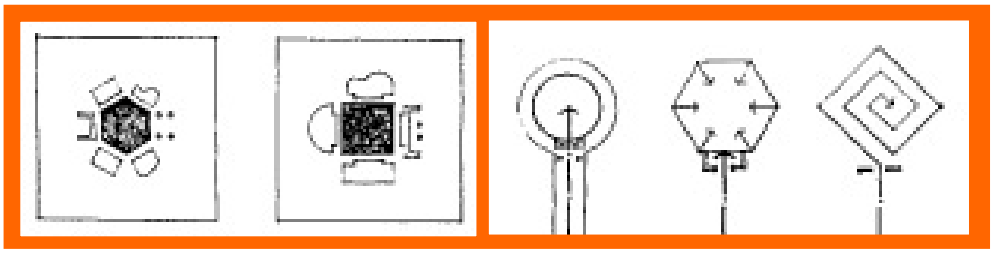


Gambar.II.53 : dari titik pusat lalu menyebar
Sumber : ching. Francis DK, 1991

Ruang-ruang sekunder dan suatu organisasi mungkin setara satu sama lain dalam fungsi, bentuk dan ukuran sebagai tanggapan dari kondisi tapak maupun lingkungan sekitar. Menciptakan suatu konfigurasi keseluruhan yang secara geometnis teratur dan simetris terhadap dua sumbu atau lebih. Pola sirkuIasi dan pergerakan dalam suatu organisasi terpusat mungkin berbentuk radial, loop, atau spiral. Hampir dalam setiap kasus pola tersebut akan berakhir di dalam atau di sekeliling ruang pusat.



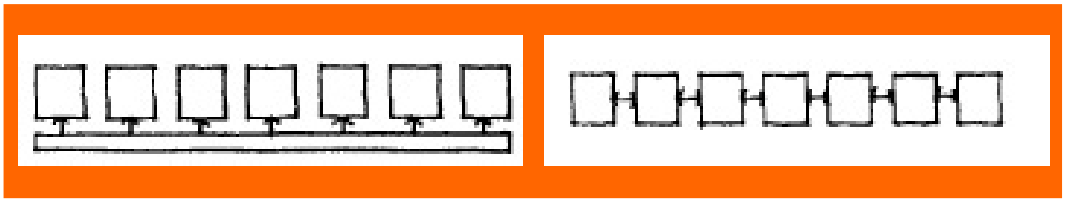
Gambar.II.54 : mengelilingi titik pusat secara geometris
Sumber : ching. Francis DK, 1991



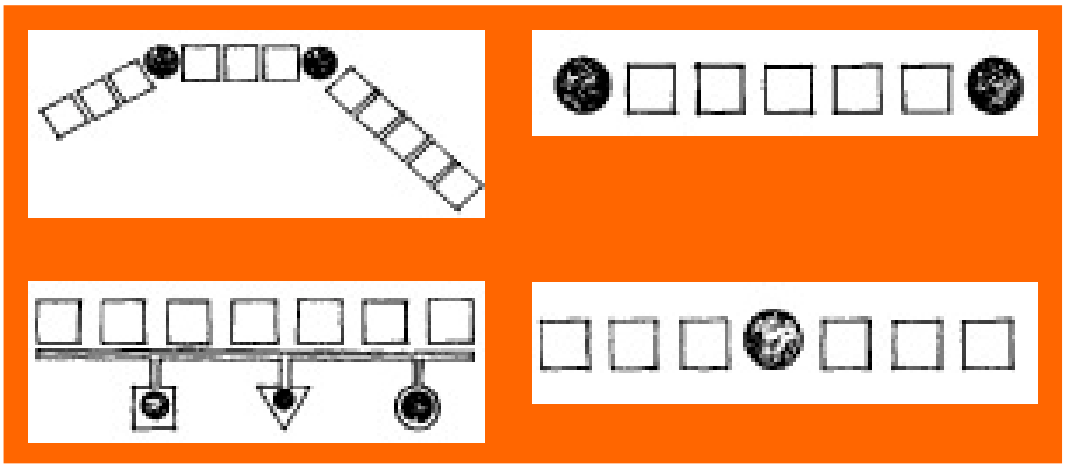
Gambar.II.55 : macam pola sirkulasi terpusat
Sumber : ching. Francis DK, 1991

b. Linier

Organisasi linier pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang. Ruang-ruang ini dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Organisasi linier biasanya terdiri dan ruang-ruang yang berulang, serupa dalam ukuran, bentuk, dan fungsi. Ruang-ruang yang secara fungsional atau simbolis penting keberadaannya terhadap organisasi dapat berada di manapun sepanjang rangkaian linier. Derajat kepentingannya ditegaskan melalui ukuran, bentuk, maupun lokasinya.



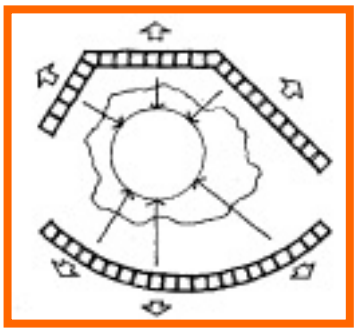
Gambar.II.56 : tipe linier menurut pola hubungannya
Sumber : ching. Francis DK, 1991



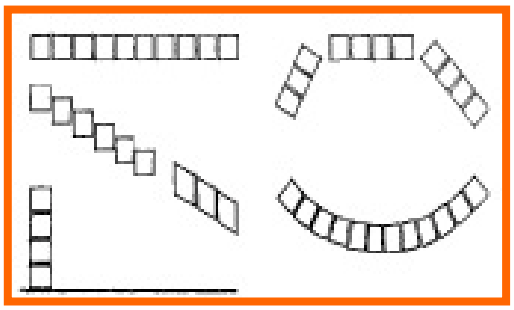
Gambar.II.57 : macam pola penempatan ruang penting
Sumber : ching. Francis DK, 1991

Bentuk organisasi linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam kondisi dan bentuk tapak. Bentuknya dapat lurus, bersegmen, atau melengkung. Konfigurasinya dapat berbentuk horisontal

sepanjang tapak, diagonal menaiki suatu kemiringan, atau berdiri tegak seperti sebuah menara. Bentuk-bentuk lengkung dan bersegmen pada organisasi linier melingkupi daerah ruang eksterior pada sisi cekungnya dan mengarahkan ruang-ruangnya menghadap ke pusat daerah. Pada sisi cembungnya bentuk ini tampak menghadang dan memisahkan ruang di hadapannya terhadap lingkungannya.



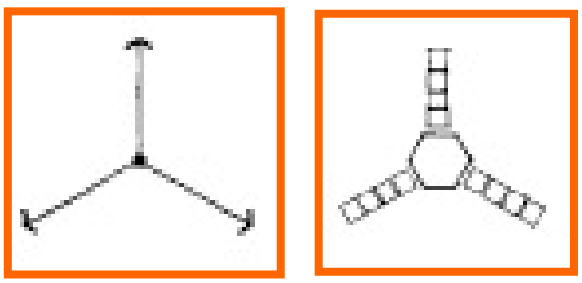
Gambar.II.58 :bentuk lengkung pada linier
Sumber : ching. Francis DK, 1991



Gambar.II.59 : organisasi linier bersifat fleksibel
Sumber : ching. Francis DK, 1991

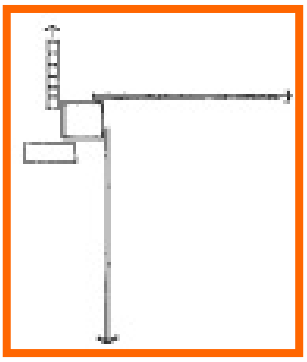
c. Radial

Organisasi ruang radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat dan linier. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan di mana sejumlah organisasi linier berkembang menurut arah jari-jarinya. Apabila suatu organisasi terpusat adalah sebuah bentuk yang introvert yang memusatkan pandangannya ke dalam ruang pusatnya, maka sebuah organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembang keluar lingkupnya.



Gambar.II.60 : bentuk organisasi radial
Sumber : ching. Francis DK, 1991

Ruang pusat pada suatu organisasi radial pada umumnya berbentuk teratur. Lengan-lengan liniernya, mungkin mirip satu sama lain dalam hal bentuk dan panjang untuk mempertahankan keteraturan bentuk organisasi secara keseluruhan. Lengan-lengan radialnya juga dapat berbeda satu sama lain untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan akan fungsi dan konteksnya. Variasi tertentu dari organisasi radial adalah pola baling-baling. Susunan ini menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi ruang pusatnya.

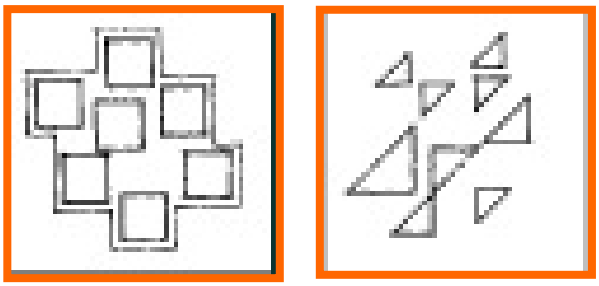


Gambar.II.61 : variasi organisasi radial

Sumber : ching. Francis DK, 1991

d. Cluster

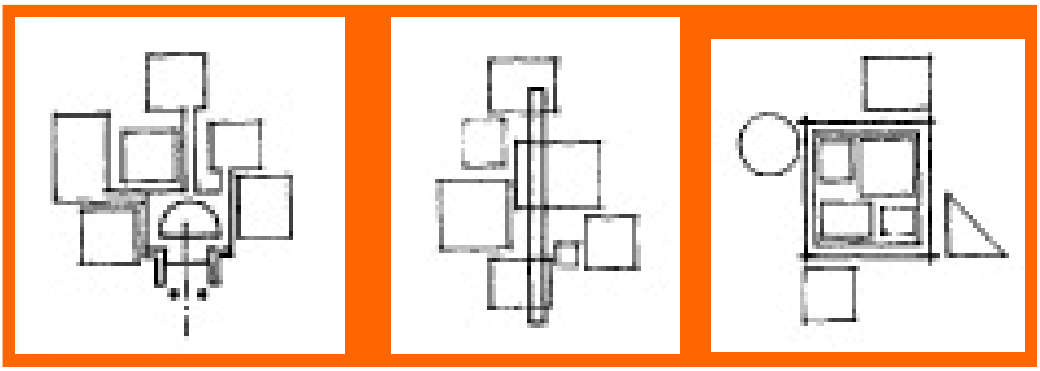
Organisasi dalam bentuk kelompok atau “cluster” mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dart ruang-ruang yang berulang yang memiliki fungsi-fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang umum seperti wujud dan orientasi. Di dalam komposisinya, organisasi ini juga dapat menerima ruang-ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan fungsinya, tetapi berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan atau alat penata visual seperti simetri atau sumbu.



Gambar.II.62 : organisasi cluster menurut ukuran

Sumber : ching. Francis DK, 1991

Karena polanya tidak berasal dari konsep geometri yang kaku, bentuk organisasi ini bersifat fleksibel dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.



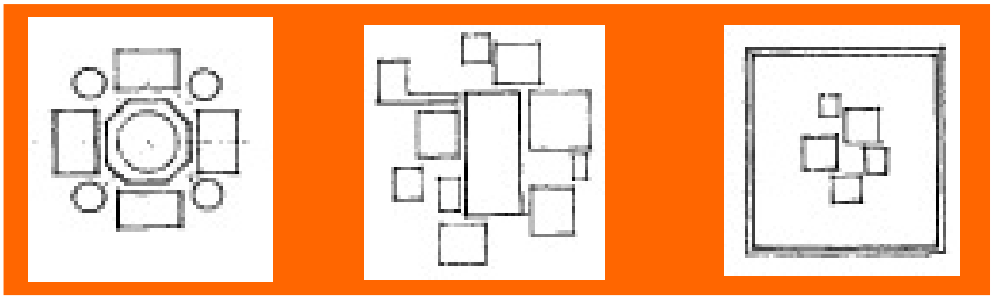
Gambar.II.63 : berkelompok dengan tempat masuk

Gambar.II.64 : berkelompok sepanjang alur gerak

Gambar.II.65 : berkelompok sepanjang jalan berkeliling

sumber : ching. Francis DK, 1991

Ruang-ruang cluster dapat diorganisir terhadap suatu titik tempat masuk ke dalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melaluinya. Ruang-ruang dapat juga dikelompokkan berdasarkan luas daerah atau volume ruang tertentu atau dimasukkan dalam suatu daerah atau volume ruang yang telah dibentuk.



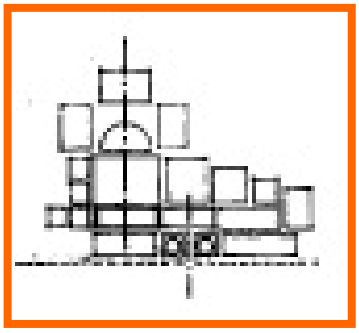
Gambar.II.66 : pola terpusat

Gambar.II.67 : pola Berkelompok

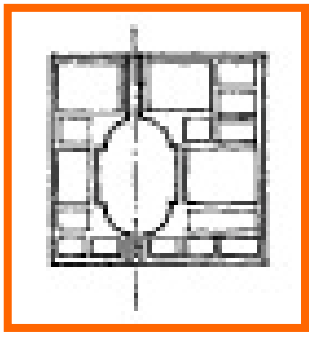
Gambar.II.68 : pola di dalam ruang

Sumber : ching. Francis DK, 1991

Kondisi simetris atau aksial dapat dipergunakan untuk memperkuat dan menyatukan bagian-bagian organisasi dan membantu menegaskan pentingnya suatu ruang atau kelompok ruang.



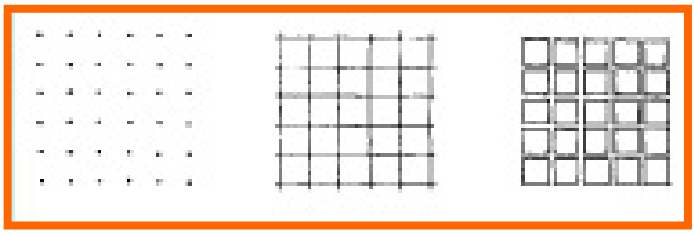
Gambar.II.69 : kondisi sumbu
Sumber : ching. Francis DK, 1991



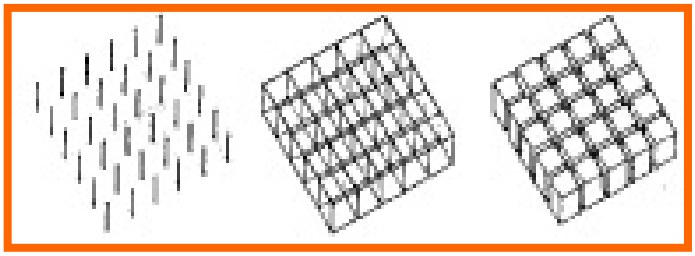
Gambar.II.70 : kondisi simetri
Sumber : ching. Francis DK, 1991

e. Grid

Organisasi grid terdiri dan bentuk-bentuk dan ruang-ruang di mana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola atau bidang grid tiga dimensi. Sebuah grid diciptakan oleh dua pasang garis sejajar yang tegak lurus yang membentuk sebuah pola titik-titik teratur pada pertemuannya. Apabila diproyeksikan dalam dimensi-ketiga, maka pola grid berubah menjadi satu set unit ruang modular berulang.



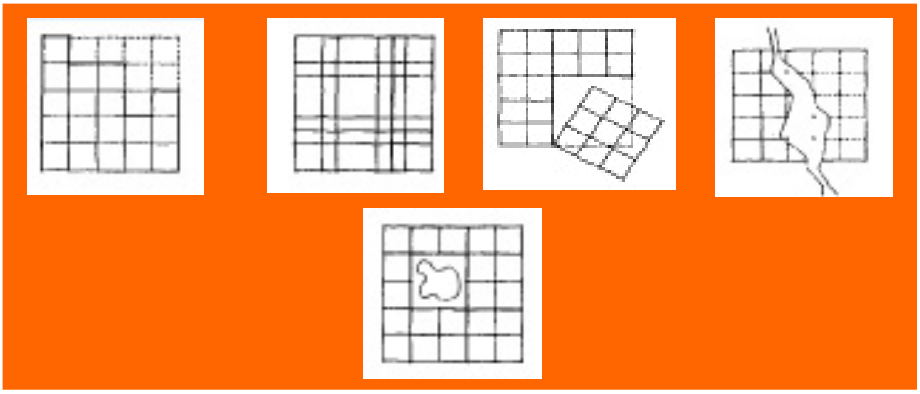
Gambar.II.71 : organisasi grid 2 dimensi
Sumber : ching. Francis DK, 1991



Gambar.II.72 : organisasi grid 3 dimensi
Sumber : ching. Francis DK, 1991

Suatu grid di dalam arsitektur paling sering dibangun oleh sistem struktur rangka dari kolom dan balok. Kekuatan mengorganisir suatu grid dihasilkan dari keteraturan dan kontinultas pola-polanya. Pola-pola ini

membuat satu set atau daerah titik-titik dan garis-garis referensi yang stabil dalam ruang-ruang organisasi grid. Karena sebuah grid tiga dimensi terdiri dari unit-unit ruang modular yang berulang, maka organisasi ini dapat dikurangi, ditambahkan, atau dilapisi, dengan tetap mempertahankan identitasnya sebagai sebuah grid. Untuk memenuhi persyaratan-persyaratan khusus mengenai dimensi ruang atau untuk menegaskan daerah ruang sirulasi, suatu grid dapat dibuat tidak teratur dalam satu atau dua arah.

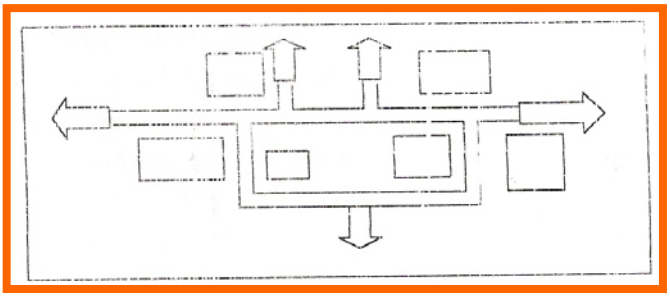


Gambar.II.73 : pola organisasi grid

Sumber : ching. Francis DK, 1991

f. Node (simpul)

Organisasi node dengan perbedaan sirkulasi yang kurang jelas pada ruang dan jalan, keuntungan yang didapat pada ruang terbuka berfungsi sebagai pusat sehingga memiliki suasana dinamis. Namun organisasi ini memiliki kelemahan yaitu tidak adanya pembeda antara pengguna sirkulasi sehingga kurang jelas dalam jenis sirkulasinya. (Indra Basuki,2002).

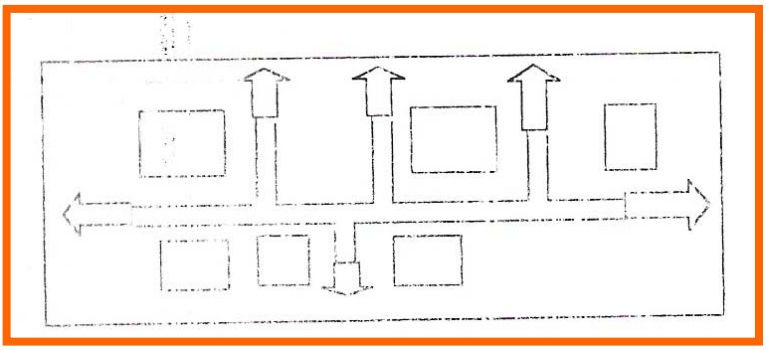


Gambar.II.74 : node / simpul

Sumber : Indra Basuki,2002.TA UII

g. Spine (rangka)

Bentuk kesinambungan secara menyeluruh tiap ruang memiliki tujuan tersendiri yang biasanya dipergunakan dalam struktur jalan. Keuntungan dari organisasi spine ini adalah mempunyai tujuan utama yang jelas dan terarah kemasing-masing ruang yang akan dituju serta memiliki efisiensi akses. Kelemahannya yaitu bahwa organisasi ini sirkulasi utamanya terpisah oleh sirkulasi pendukung sehingga membuat suasananya cepat bosan karena sifatnya yang monoton.



Gambar.II.75 : spine

Sumber : Indra Basuki,2002.TA UII

2.8.2 Sirkulasi

Sirkulasi sebagai pengarah kegiatan yang ada sehingga alur sirkulasi dapat diartikan sebagai pengikat ruang-ruang luar maupun dalam, menjadi saling berhubungan. Sirkulasi sendiri dapat diartikan sebagi suatu type pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain melalui suatu ruang.

1 Macam sistem sirkulasi

- Sistem sirkulasi manusia

  Sistem sirkulasi ini berpedoman pada gerak aktifitas pelaku sesuai dengan kelompoknya atau individu saat melakukan kegiatan, seperti saat berjalan sendiri atau berkelompok, rapat, menonton atraksi dan sebagainya.

- Sistem sirkulasi kendaraan atau barang

  Sistem sirkulasi ini berpedoman pada jalur atau tujuan kendaraan untuk ruang-ruang yang membutuhkan kegiatan pengangkutan barang atau kendaraan. Ruangan yang biasa membutuhkan sisitem

ini yaitu seperti ruang galeri, bangkel, rental motor, ruang jual-beli baik motor maupun perangkatnya.

2 **Macam sirkulasi sesuai dengan arahnya ditinjau dari ching. Francis DK, 1991 :**

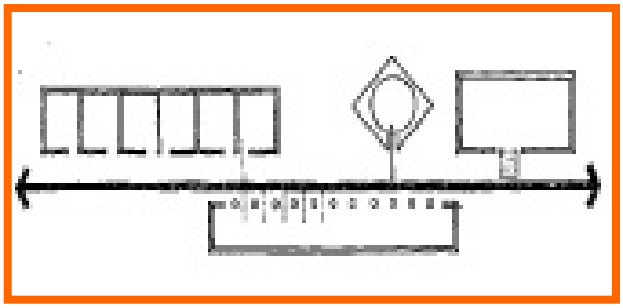
- sirkulasi antar ruang

Sirkulasi menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya. Sirkulasi dapat menggunakan ruang yang sudah ada atau memiliki ruang sirkulasi sendiri. Ada 3 materi yang dibahas dalam sirkulasi antar ruang:

a. Hubungan Jalan dengan Ruang

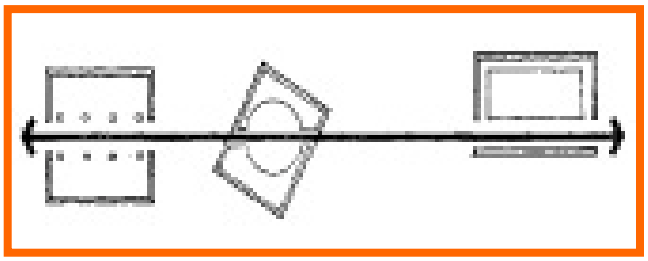
Jalan mungkin dihubungkan dengan ruang-ruang dalam cara-cara berikut :

- Melalui Ruang-ruang seperti dengan kesatuan tiap-tiap ruang dipertahankan, konfigurasi jalan yang fleksibel dan ruang perantara yang bisa digunakan.
- Menembus ruang dengan cara memotong sebuah ruang yang dari sumbunya dari posisi miring atau sepanjang sisinya. Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya.
- Berahir dalam ruangan itu seperti lokasinya ruangnya menentukan jalan yang dilalui, hubungan jalan serta ruang digunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang-ruangnya. Memiliki arti yang penting sebagai fungsi dan simbolis.



Gambar.II.76 : melalui ruang-ruang

Sumber : ching. Francis DK, 1991



Gambar.II.77 : menembus ruang-ruang

Sumber : ching. Francis DK, 1991



Gambar.II.78 : berahir dalam sebuah ruang

Sumber : ching. Francis DK, 1991

b. Bentuk Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi dibagi menjadi 3 menurut bentukannya

- Bentuk ruang sirkulasi tertutup

  Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding. Sebuah jalan yang sempit dan tertutup akan merangsang gerak maju.



Gambar.II.79 : sirkulasi tertutup

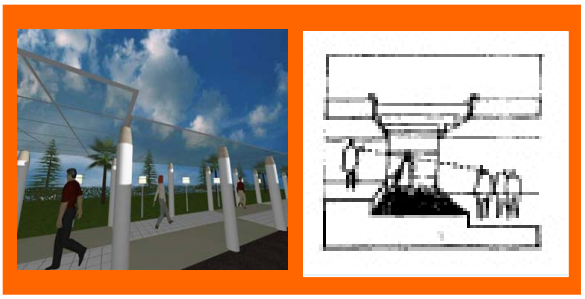
Sumber : ching. Francis DK, 1991

- Bentuk ruang sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya
  Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.



Gambar.II.80 : sirkulasi terbuka satu sisi
Sumber : ching. Francis DK, 1991

- Bentuk ruang sirkulasi terbuka pada kedua sisisnya
  Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.



Gambar.II.81 : sirkulasi terbuka kedua sisi
Sumber : ching. Francis DK, 1991

c. Konfigurasi Jalan

Konfigurasi jalan secara umum dapat dikelompokkan dalam beberapa pola sirkulasi sebagai berikut.

→ inier → radial
→ spiral → grid
→ jaringan

Pada kenyataannya sebuah bangunan umumnya membuat kombinasi dari pola-pola diatas. Hal terpenting dalam setiap pola adalah pusat kegiatan, jalan masuk ke ruangan, serta tempat untuk sirkulasi vertikal. Untuk menghindari timbulnya orientasi

yang membingungkan, suatu susunan hirarkis diantara jalu-jalur dan titik bengunan dapat dibangun dengan membedakan skala, bentuk, panjang serta penempatannya.

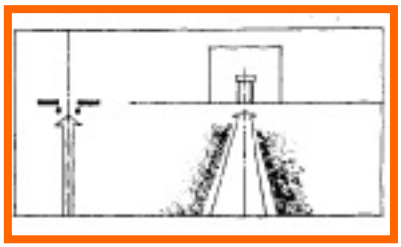
- Sirkulasi ke bangunan

  Hubungan sirkulasi bangunan dengan lingkungan eksteriornya dapat dibagi 2 jenis yaitu pencapaian ke bangunan dan jalan masuk (entrance) ke dalam bangunan. 2 jenis pola itu adalah

  a. Pencapaian ke bangunan dibedakan menjadi 3 yaitu :

  - Pencapaian langsung

    Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan fisual yang mengahiri pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasad bangunan atau perluasan tempat masuk.

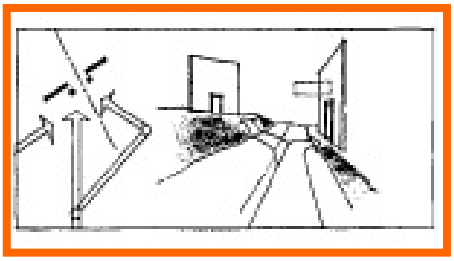


Gambar.II.82 : pencapaian langsung

Sumber : ching. Francis DK, 1991

  - Pencapaian tersamar

    Pendekatan tersamar meningkatkan efek perspektif pada fasad dan bentuk bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.



Gambar.II.83 : pencapaian tersamarkan

Sumber : ching. Francis DK, 1991

- Pencapaian memutar

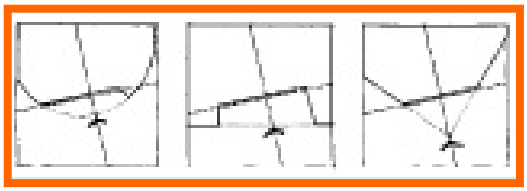
  Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi bangunan. Sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan, lalan masuk ke bangunan mungkin dapat dilihat terputus-putus atau dapat tersembunyi sampai tempat kedatangan.



Gambar.II.84 : pencapaian memutar
Sumber : ching. Francis DK, 1991

b. Jalan masuk ke bangunan

Kegiatan memasuki ruang pada dasarnya bukan sekedar membuat lubang di dinding. Untuk memasuki sebuah bangunan atau sebuah ruang dalam bangunan akan melibatkan kegiatan menembus bidang vertikal yang memisahkan sebuah ruang dengan lainnya.

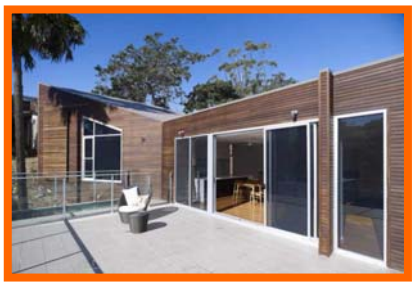


Gambar.II.85 : tipe entrance ke bangunan
Sumber : ching. Francis DK, 1991

Tanpa mengabaikan bentuk ruang yang dimasuki atau bentuk pelingkup ruangnya, jalan masuk ke dalam ruang paling baik ditandai dengan mendirikan sebuah bidang nyata atau tersamar yang tegak lurus pada jalur pencapaian. Pintu masuk dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu pintu masuk yang rata, menjorok keluar, dan menjorok ke dalam.

- Pintu masuk rata dengan fasad bangunan

  Pintu masuk yang rata mempertahankan kontinuitas permukaan dindingnya dan jika diinginkan dapat juga sengaja dibuat tersamarkan.



Gambar.II.86 : pintu masuk rata dengan fasad depan

Sumber : www.australian architecture.com

- Pintu masuk menjorok keluar bangunan

  Pintu masuk yang menjorok ke luar membentuk sebuah ruang transisi, menunjukan fungsinya sebagai pendekatan dan memberikan perlindungan diatasnya.



Gambar.II.87 : pintu masuk yang menjorok keluar

Sumber : www.synergetics-architects.com

- Pintu masuk menjorok kedalam bangunan

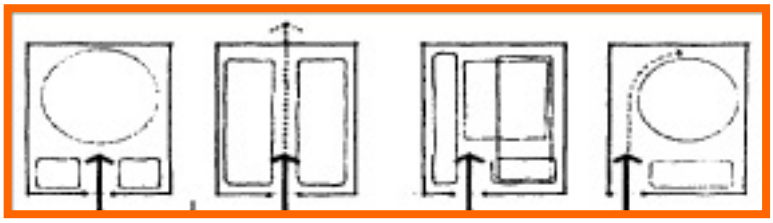
  Pintu masuk yang menjorok ke dalam juga memberikan perlindungan dan menerima sebagian ruang eksterior menjadi bagian dalam bangunan.



Gambar.II.88 : pintu masuk menjorok kedalam

Sumber : www.synergetics-architects.com

Lokasi pintu masuk dapat diletakkan di tengah bidang depan bangunan atau di pinggir. Letak sebuah pintu masuk berpengaruh relatif terhadap bentuk ruang yang dimasuki dan akan menciptakan konfigurasi alur dan pola aktivitas yang berbeda-beda dalam ruang.



Gambar.II.89 : pola perletakan pintu masuk dalam bangunan
Sumber : ching. Francis DK, 1991

2.9 Studi Kasus

2.9.1 Biker's Station

Baiker's station merupakan bengkel custom yang terletak di Jalan R.C. Veteran Gg H. Ropiah no 13 Tanah Kusir, Bintaro. Bengkel ini mengusung tema untuk modifikasi motornya dengan choper yang beraliran etnis Indonesia. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat berkumpul para bikers HD, tetapi selain komunitas HD disini juga sebagai tempat berkumpulnya komunitas sepeda lowrider, tatto, mobil vw dan komunitas grafiti. Komunitas HD disini tidak hanya satu tapi ada sekitar 2-3 club HD yang sering nongkrong disini. Tiap komunitas memiliki ruangan sendiri walau mereka sering berkumpul di luar ruangan. Kebanyakan para komunitas ini khususnya HD berkumpul pada waktu sore hari sampai malam karena kebanyakan para bikers HD adalah pekerja kantoran.



Gambar.II.90:ruang duduk-duduk
Sumber : hasil survei



Gambar.II.91 :ruang berkumpul
Sumber : kafemotor.wordpress.com

Bangunan ini menggunakan bahan material dari kontainer bekas sehingga struktur bangunannya tidak memerlukan balok dan kolom tapi struktur pondasi masih diperlukan agar kontainernya tidak mengalami penurunan tanah. Di ruang interiornya tidak memerlukan konstruksi plafon maupun dinding karena bangunan ini mengekspose bahan material dari kontainernya. Utuk lantai menggunakan perkerasan biasa. Didalam bangunannya terdapat beberapa ruangan seperti ruang-ruang tiap komunitas, ruang pengelola, ruang pamer motor, ruang tunggu, ruang penjualan merchandise, open spase untuk mengadakan event seperti party, ruang bilyard, restauran, boutique, bengkel servis dan bengkel custom serta bengkel mobil vw. Untuk dinding kebanyakan hanya menggunakan partisi kaca dan dari kontainer tadi



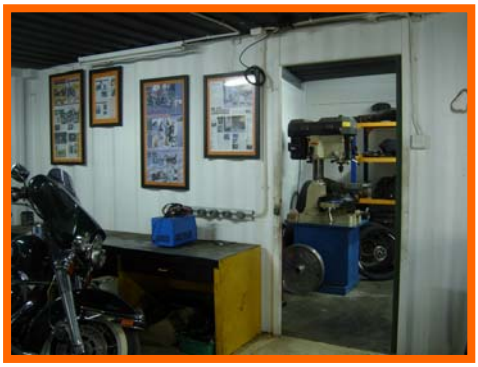
Gambar.II.92:ruang pamer motor choper
Sumber : hasil survei



Gambar.II.93:ruang bengkel servis
Sumber : hasil survei



Gambar.II.94:ruang tunggu bengkel
Sumber : hasil survei



Gambar.II.95: ruang pembuatan pelek motor
Sumber : hasil survei

Pada ruang pamer motor choper sirkulasinya untuk melihat-lihat terlalu sempit ini dikarenakan penataan layout motornya tidak ditata dengan baik, tapi mungkin juga karena ruangan yang disediakan tidak luas. Pada ruang pamer

dindingnya tidak masif sehingga bisa terlihat motor yang dipajang dari depan bangunan. Pada ruang bengkel servis hanya bisa untuk 2 motor HD saja ini dikarenakan luas ruangan serta peralatan yang tidak mencukupi. Ruang tunggu konsumen berada satu ruangan dengan ruang pamer dan ruang pengelola. Ruang pengelola hanya diberi partisi dari bahan kontainer. Jaringan utilitasnya hanya diletakan diatas tanpa ditata sehingga terlihat karena tiap ruangan tidak memakai plafon. Ruang bengkel custom tidak memakai lantai perkerasan dari semen atau keramik tapi memakai conblok



Gambar.II.96:ruang bengkel custom
Sumber : hasil survei



Gambar.II.97:ruang merchandise
Sumber : kafemotor.wordpress.com



Gambar.II.98:pintu masuk ke dalam bangunan
Sumber : hasil survei



Gambar.II.99: fasad depan
Sumber : hasil survei

2.9.2 Main Dealer PT.Mabua Harley-Davidson

PT.Mabua memiliki 2 dealer dan 3 showroom yang berada di Jakarta, 1 dealer berada di Surabaya dan 1 dealer berada di Semarang serta 1 dealer yang berada di Bali. eksistensi PT Mabua HD sebagai perwakilan dari Harley-Davidson Motor Company (HDMC) yang juga ditunjuk sebagai '*authorized dealer*' di Indonesia, pertama kali hadir di Indonesia pada tanggal 13 Juni 1997. PT Mabua Harley Davidson (Mabua HD) sebagai perusahaan yang resmi merakit dan memasarkan motor Harley Davidson di Indonesia, saat ini tidak menjadi anggota AISI (Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia), karena semua komponen motor Harley Davidson masih 100% murni diimport dari negara asalnya Amerika Serikat. Keberadaan PT Mabua HD di Indonesia masih disebut sebagai perusahaan perakitan dan agen pemasaran motor merek Harley Davidson, sekaligus memasarkan aneka-ragam merchandise dan gear-apparel dibawah merek dagang Harley Davidson.(www.mabua harley-davidson.com).

Bangunan dealer yang saya survei berada di Jl. Iskandarsyah no1 Jakarta Selatan dan terletak dipertigaan jalan besar. Bangunan ini merupakan salah satu dealer PT.Mabua HD dan sekaligus menjadi pusat kegiatan kantor administrasinya. Bangunan ini adalah yang pertama menjadi milik PT.Mabua sendiri dan yang membedakan dari bangunan yang lainnya yaitu terdapatnya *customer lounge* sebagai ruang santai bagi para pengunjung. Sarana tersebut berada di lantai 2, dengan fasilitas mini bar serta berbagai hiburan lainnya seperti meja bilyard.

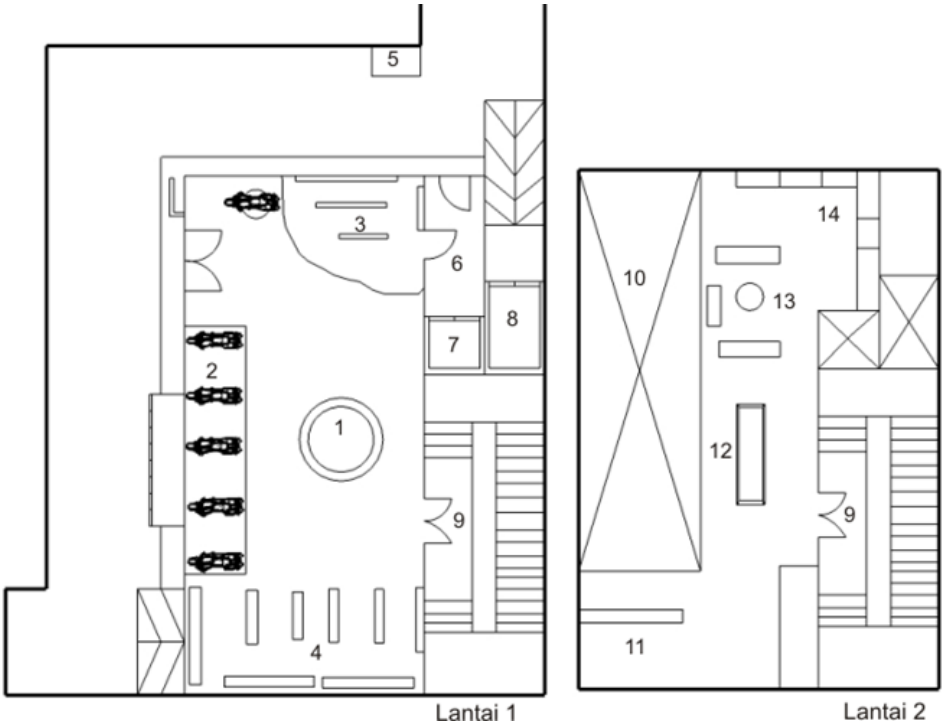


Gambar.II.100 : gedung main dealer PT.Mabua
Sumber : www.mabua harley-davidson.com



Gambar.II.101 : ruang penjualan motor dan merchandise

Sumber : www.mabua harley-davidson.com

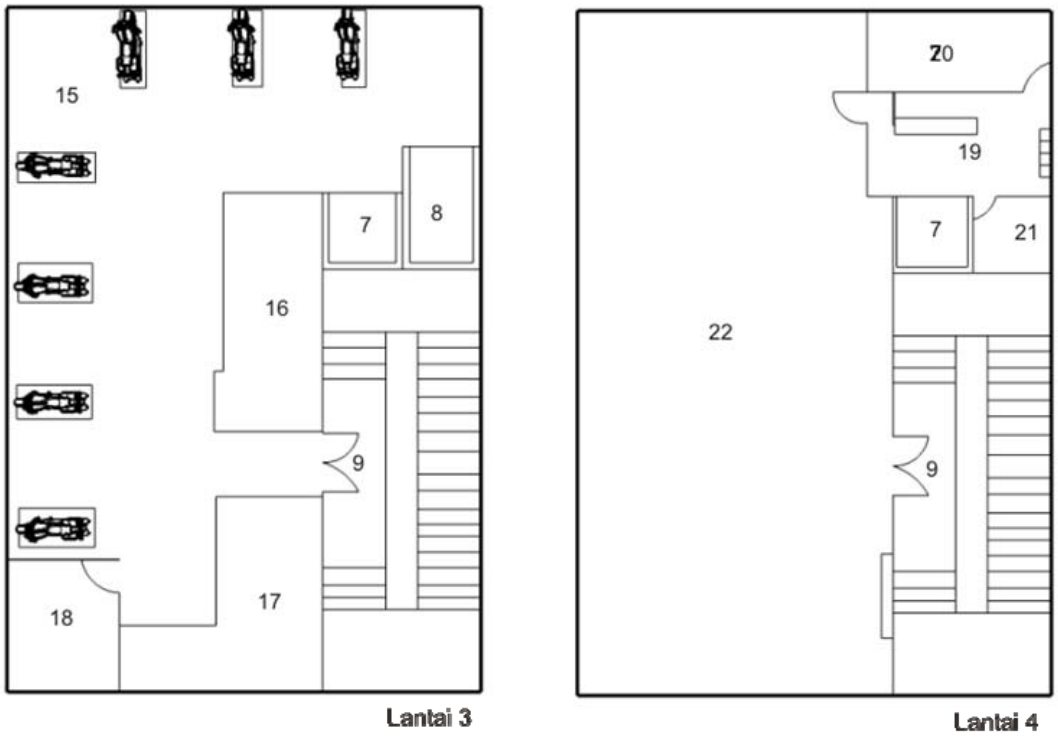


Keterangan :

1 : kasir dan pusat informasi pembelian motor HD
2 : motor yang akan dijual
3 : penjualan asesoris motor HD dan sparepartnya
4 : penjualan merchandise HD
5 : pos satpam
6 : ruang transisi dan selain karyawan dilarang masuk
7 : lift untuk penumpang
8 : lift untuk motor HD yang akan diservis
9 : tangga
10: void
11: mini bar
12: meja bilyard
13: ruang tunggu/ berkumpul
14: untuk mengakses internet

Gambar.II.102 : denah lantai 1 dan 2

Sumber : hasil survei dan analisa



Keterangan :

7 : lift untuk penumpang
8 : lift untuk motor HD yang akan diservis
9 : tangga
15: ruang servis motor HD
16: tempat sparepart motor dan peralatan bengkel
17: ruang mekanik
18: ruang kepala mekanik
19: loby kantor administrasi
20: ruang rapat
21: ruang rapat
22: ruang karyawan administrasi

Gambar.II. 103 : denah lantai 3 dan 4
Sumber : hasil survei dan analisa

2.9.3 Davis Harley-Davidson

Bangunan ini berfungsi sebagai dealer HD yang sudah 4 kali memenangkan penghargaan dari pihak perusahaan Harley-Davidson. Penghargaan itu adalah Gold Bar & Shield Award yang selalu diadakan tiap tahunnya dan Davis HD mendapatkan juara pertama berturut-turut pada tahun 2003, 2004, 2005, dan 2006 dengan menyingkirkan 25 dealer dari seluruh negara yang ikut dalam perlombaan.

Bangunan ini berlantai 1 tapi memilki ketinggian yang sama halnya seperti bangunan berlantai 2. karena ketinggian lantai yang tinggi sehingga ruangan untuk penjualan motornya menjadi luas dan sirkulasi udara juga mengalir dengan baik. Bangunan ini menggunakan bahan material dari bata untuk selubung bangunannya. Bangunan ini mengusung konsep klasik sehingga bentukan bangunannya berbentuk kotak dengan kesan bangunannya masif dan dengan bukaan yang sedikit serta bentuk frame dari jendela yang lengkung sehingga menambah kesan klasik pada bangunan tersebut. Davis HD terletak di pertigaan jalan sehingga mempunyai lebih dari 1 fasad pada bangunannya.



Gambar.II.104 : ruang penjualan motor
Sumber : www.davishd.com



Gambar.II.105 : bangunan dealer davis HD
Sumber : www.davishd.com

Bangunan ini memiliki lahan terbuka yang luas karena sering mengadakan event di dalam sitenya. Selain lahan yang luas pada fasad depan juga di rancang dengan baik sehingga motor-motor para bikers saat berkumpul tertata dengan rapi. Dengan adanya penanda yang besar didepan fasadnya membuat bangunan ini mudah dikenali sebagai dealer HD.



Gambar.II.106: parkir yang luas dan teratur
Sumber : www.davishd.com



Gambar.II.107: Signase sangat jelas
Sumber: www.davishd.com



Gambar.II.108: tempat parkir luas
Sumber : www.davishd.com



Gambar.II.109: lahan terbuka luas
Sumber: www.davishd.com



BAB III

GAMBARAN NILAI INVESTASI

DAN KARAKTER PENGGUNA CLUB HARELY-DAVIDSON

3.1 Metoda Pengumpulan Data

3.1.1 Observasi

1. Pengamatan Kajian

- Pengamatan tempat biker HD dalam beraktifitas
- Pengamatan kegiatan dan perilaku biker HD saat melakukan aktifitas

2. Wawancara

- Wawancara dengan Biker Harely-Davidson Yogyakarta dan Magelang
- Wawancara dengan Pemilik Bangunan Biker's Station serta HRDA PT.Mabua Harley-Davidson

3.2 Metoda Analisis

3.2.1 Penentuan Lokasi Site

- Lokasi

Lokasi club HD ini terletak di Kabupaten Magelang. Tepatnya berada di Desa Pabelan berada di jalur Palbapang-Mendut lokasi yang dipilih merupakan jalan pariwisata Candi Borobudur dan jalur dari Yogyakarta-Semarang, Yogyakarta-Wonosobo, Semarang-Kebumen-Cilacap.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi tersebut:

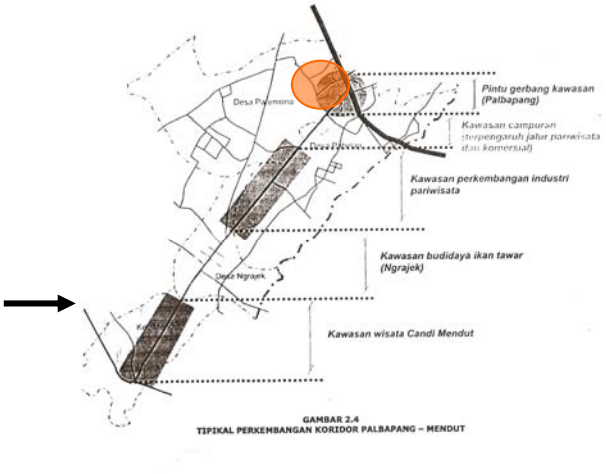
1. Letak lokasi sangat strategis karena merupakan persimpangan poros utama jalur dari Yogyakarta-Semarang, Yogyakarta-Wonosobo, Semarang-Kebumen-Cilacap.
2. Letak lokasi bisa dijangkau dengan jarak 100 km dari Semarang dan 42 km dari Yogyakarta
3. Daerah Magelang sering menjadi lokasi tujuan para bikers HD dalam perjalanan touring mereka.

4. Letak site yang jauh dari permukiman dan berada di pertigaan jalan antara jalan menuju ke pariwisata Candi Borobudur dan jalan propinsi.
5. Letak site berada di area perdagangan dan jasa di jalur Palbapang-mendut

- **Site**



Gambar.III.1 : site club HD
Sumber: Google Earth

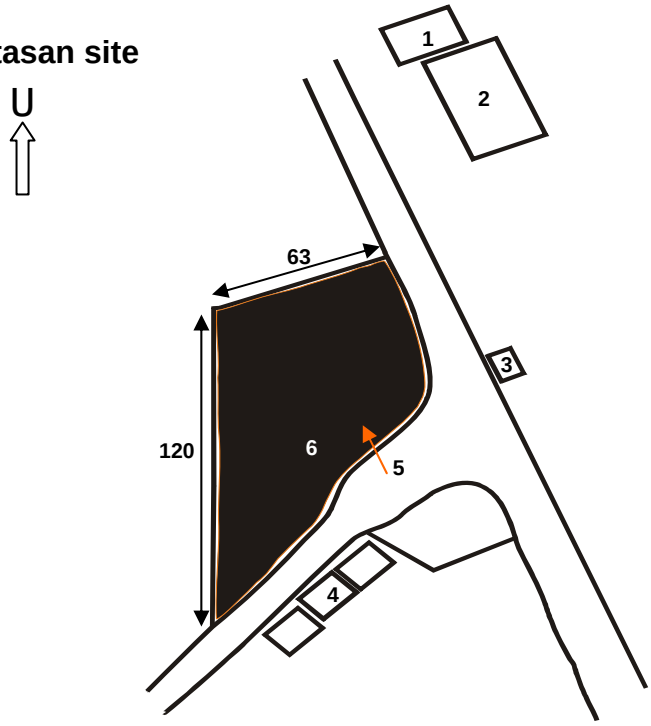


Gambar.III.2: perkembangan Palbapang-Mendut
Sumber : RTBL Palbapang-Mendut



Gambar.III.3: lokasi site pada zona perdagangan
Sumber : RTBL Palbapang-Mendut

3.2.2 Batasan site



Gambar.III.4: lokasi site dan luasan site

Sumber : analisa



Gambar.III.5: (1)kantor Jam'Iyyah

Sumber : hasil survei



Gambar.III. 6: (2)sekolah tinggi islam

Sumber : hasil survei



Gambar.III.7 : (3)pos polisi

Sumber : hasil survei



Gambar.III.8 : (4)rumah makan

Sumber : hasil survei



gambar.III.9 : (5) view dari luar ke site

Sumber : hasil survei



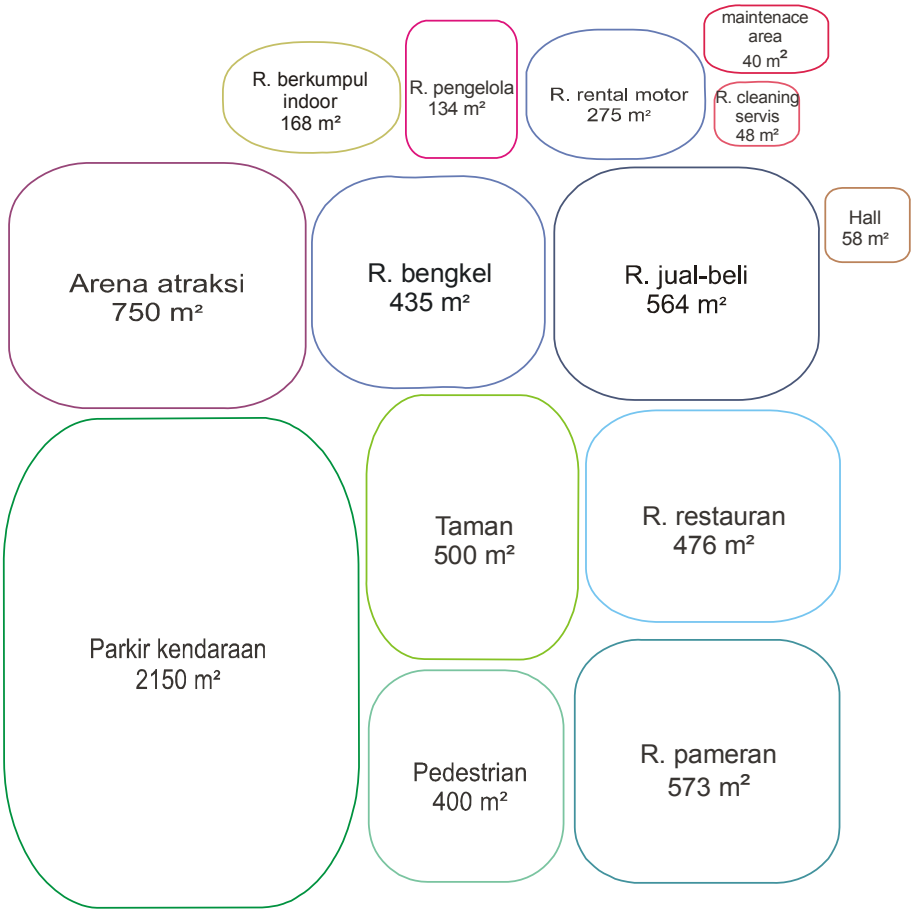
Gambar.III.10: (6) view dalam site

Sumber : hasil survei

3.3 Metoda Pengujian Nilai Investasi

3.3.1 Kebutuhan Ruang

- Beberapa ruang yang akan mewadahi berbagai aktifitas kegiatan para pengguna bangunan Club HD ini, ruang-ruang tersebut adalah :

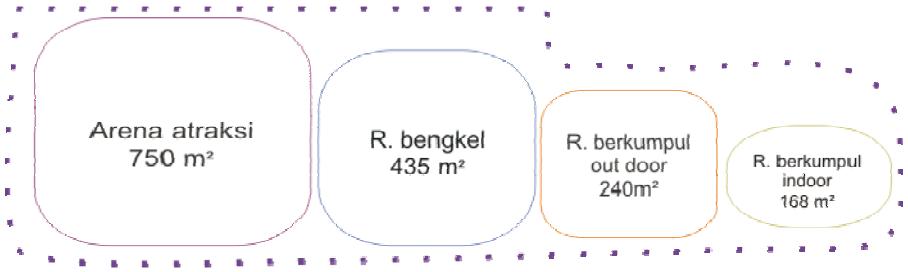


Gambar.III.26 : ruang-ruang yang akan diwadahi

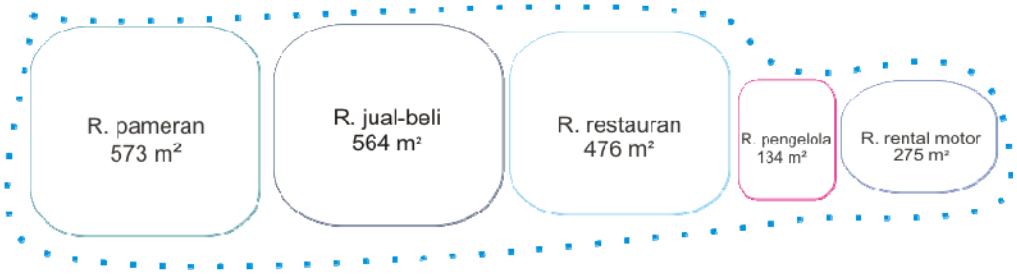


- Pengelompokan ruang-ruang menurut kegiatannya yang terbagi menjadi 3 kelompok. Ke-3 kelompok tersebut yaitu :

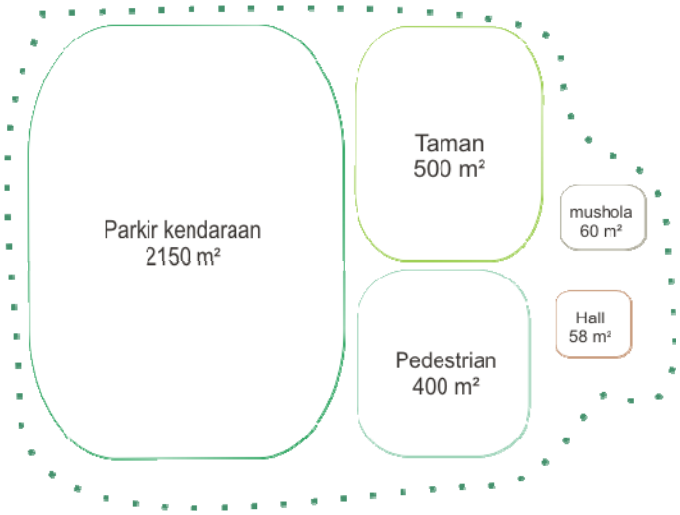
1. Fasilitas utama di Club HD



2. Fasilitas pendukung di Club HD



3. Fasilitas penunjang di Club HD





3.3.2 Menghitung Nilai Investasi Bangunan Club HD

3.3.2.1 Master Budget

- Pengadaan tanah

Tabel.III.9 : biaya tanah

Pengadaan tanah	Luas	Harga / m²	Jumlah harga
Lahan siap bangun	7500 m²	Rp 1.000.000,00	Rp 7.500.000.000,00
Pembelian tanah ≥ 10 m² dikenai pajak dan notaris	7%	-	Rp 525.000.000,00
		Total harga tanah	**Rp 8.025.000.000,00**

- Biaya proyek fisik

1. biaya infrastruktur

Tabel.III.10 : biaya infrastruktur

	Luas	Harga / m²	Jumlah harga
Jalan untuk atraksi berupa aspal	600 m²	Rp 1.000.000,00 / m²	Rp 600.000.000,00
R. terbuka sudah termasuk area parkir, area hijau, selokan, pedestrian	3440 m²	Rp 50.000,00 / m²	Rp 172.000.000,00
	Sub Total biaya infrastruktur		**Rp 772.000.000,00**

2. biaya konstruksi bangunan servis

Tabel.III.11 : biaya servis

	Luas	Harga / m²	Jumlah harga
R. cleaning servis	48	Rp 2.000.000,00	Rp 96.000.000,00
R. genset	36	Rp 2.000.000,00	Rp 72.000.000,00
R. maintenace area	40	Rp 2.000.000,00	Rp 80.000.000,00
Sub Total biaya fasilitas perawatan			**Rp 248.000.000,00**

3. biaya konstruksi ruang utama

Tabel.III.12: biaya bangunan ruang utama

	Luas	Harga / m²	Jumlah harga
R. berkumpul	168	Rp 2.500.000,00	Rp 420.000.000,00
R. pengelola	144	Rp 2.500.000,00	Rp 360.000.000,00
	Sub Total biaya fasilitas utama		**Rp 780.000.000,00**



4. biaya konstruksi ruang sosial

Tabel.III.13 : biaya ruang sosial

	Luas	Harga / m²	Jumlah harga
Hall	58	Rp 2.000.000,00	Rp 116.000.000,00
Mushola	60	Rp 2.500.000,00	Rp 150.000.000,00
	Sub Total biaya fasilitas sosial		**Rp 266.000.000,00**

5. biaya konstruksi area komersial

Tabel.III.14 : biaya area komersial

	Luas	Harga / m²	Jumlah harga
bengkel	435	Rp 2.500.000,00	Rp 1.087.500.000,00
pameran	573	Rp 2.500.000,00	Rp 1.432.500.000,00
jual-beli	668	Rp 2.500.000,00	Rp 1.670.000.000,00
rental motor	275	Rp 2.500.000,00	Rp 687.000.000,00
restoran	476	Rp 2.500.000,00	Rp 1.190.000.000,00
	Sub Total biaya konstruksi area komersial		**Rp 6.067.000.000,00**

6. biaya perangkat bangunan

Tabel.III.15 : biaya perangkat bangunan

	Unit	Harga/unit	Jumlah harga
Biaya Sambungan PLN (6000)	-	-	Rp 14.400.000,00
Biaya genset	1	Rp 25.000.000,00	Rp 25.000.000,00
Biaya AC (1pk)	20	Rp 5.000.000,00	Rp 100.000.000,00
Biaya air sumur+pembuatan+pompanya	-	-	Rp 6.000.000,00
	Sub Total biaya perangkat bangunan		**Rp 145.400.000,00**

7. biaya jasa profesional

Tabel.III.16 : biaya jasa

	Harga (%)	Jumlah harga
Arsitek dan pengawas	7	Rp 561.323.000,00
kontraktor	10	Rp 801.890.000,00
	Sub Total biaya jasa	**Rp 1.363.213.000,00**



- Jumlah total biaya konstruksi fisik bangunan Club HD adalah

Tabel.III.17 : total biaya konstruksi bangunan

Konstruksi	Harga
Bangunan servis	**Rp 248.000.000,00**
Bangunan utama	**Rp 780.000.000,00**
Bangunan sosial	**Rp 266.000.000,00**
area komersial	**Rp 6.067.000.000,00**
perangkat bangunan	**Rp 145.400.000,00**
jasa profesional	**Rp 1.363.213.000,00**
Total biaya konstruksi fisik	**Rp 8.869.613.000,00**

3.3.2.2 Jumlah Total Investasi Keseluruhan Club HD

Tabel.III.18 : nilai investasi

	Luas (m²)	Satuan Rp/m²	Jumlah (Rp)	spesifikasi
Bangunan	3126	2,5 juta/ m²	8.869.613.000,00	Standard bangunan 2 lantai dengan finishing yang lebih spesifik, seperti bahan material lantai, plafon, dinding yang sebagian memakai batu .
R. terbuka	3440	50000 rb/ m²	172.000.000,00	Memakai paving, rumput,
R.atraksi	600	1 juta/ m²	600.000.000,00	Memakai bahan material aspal halus.
Lahan kosong	7500	1 juta/ m²	8.025.000.000,00	Lahan sudah siap bangun karena berupa pekarangan.
		Total investasi	**17.666.613.000,00**	



3.3.2.3 Sumber Pendapatan di Club HD

- Pendapatan dari ruang yang disewakan

Tabel.III.19 : pendapatan ruang sewa

Ruang yang disewakan	Luas (m^2)	Harga / bulan	Jumlah / tahun
R. merchandise HD	52	Rp 3.800.000,00	Rp 45.600.000,00
R. boutique	52	Rp 3.800.000,00	Rp 45.600.000,00
R. tatto	52	Rp 3.800.000,00	Rp 45.600.000,00
R. air brush helm	52	Rp 3.800.000,00	Rp 45.600.000,00
R. penjualan motor standard	230	Rp 14.000.000,00	Rp 168.000.000,00
R. penjualan motor custom	230	Rp 14.000.000,00	Rp 168.000.000,00
R rental motor	275	Rp 18.500.000,00	Rp 222.000.000,00
R. restoran	476	Rp 30.000.000,00	Rp 360.000.000,00
	Sub total pendapatan ruang sewa		**Rp 1.100.400.000,00**

- Pendapatan dari yang lain

Tabel.III.20 : pendapatan lain

Pendapatan	Pemasukan / bulan	Jumlah pemasukan / tahun
R. bengkel servis	Rp 150.000.000,00	Rp 1.800.000.000,00
R. bengkel custom	-	Rp 1.500.000.000,00
R. pameran	Rp 93.750.000,00	Rp 1.125.000.000,00
	Sub total pendapatan	**Rp 4.425.000.000,00**

- Total pendapatan keseluruhan pada bangunan ini tiap tahunnya.

Tabel.III.21 : pendapatan keseluruhan bangunan komersial

Pendapatan keseluruhan	Jumlah pendapatan / tahun
Pendapatan pada ruang sewa	Rp 1.100.400.000,00
Pendapatan lainnya	Rp 4.425.000.000,00
Total pendapatan bangunan / tahun	**Rp 5.525.400.000,00**



3.3.2.4 Perhitungan Biaya Pemasukan dan Pengeluaran

Tabel.III.22 : perhitungan laba-rugi

Keterangan	Jumlah harga
Pendapatan keseluruhan	Rp 5.525.400.000,00
Biaya melekat sebesar 30% seperti biaya produksi pembuatan motor, biaya stok barang, biaya listrik, biaya kerusakan bangunan.	Rp 1.657.620.000,00
Jumlah	Rp 3.867.780.000,00
Biaya tidak melekat sebesar 20% Seperti biaya gaji karyawan, biaya promosi dan pemasaran, biaya asuransi bangunan.	Rp 1.105.080.000,00
Jumlah	Rp 2.762.700.000,00
Pajak bangunan sebesar 5%	Rp 276.270.000,00
Jumlah	Rp 2.486.430.000,00
Pajak penghasilan sebesar 2%	Rp 110.508.000,00
Total pendapatan bersih	Rp 2.375.922.000,00

3.3.2.5 Perhitungan Pengembalian investasi

perhitungan pengembalian investasi :

Rp 17.666.613.000,00 ÷ Rp 2.375.922.000,00 = 7,435

Jadi dari perhitungan yang didapat diperkirakan pengembalian investasi pada bangunan Club HD ± selama 7 tahun 5 bulan.



Tabel.III.23 : perhitungan pengembalian investasi

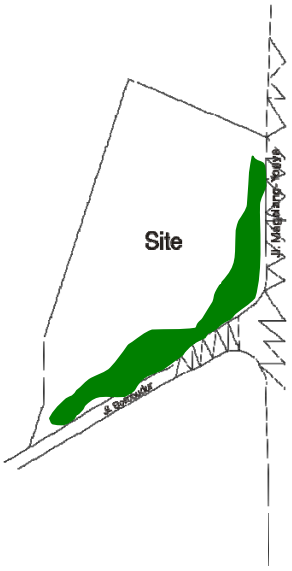
investasi	pengembalian			
	Ruang	L	Harga	7,5 tahun
Bangunan Rp 8.610.113.000,00	Merchandise	52	Rp 19.608.000,00	Rp 147.060.000,00
R. terbuka Rp 172.000.000,00	boutique	52	Rp 19.608.000,00	Rp 147.060.000,00
R.atraksi Rp 600.000.000,00	Tatto	52	Rp 19.608.000,00	Rp 147.060.000,00
	Air brush helm	52	Rp 19.608.000,00	Rp 147.060.000,00
	Penjualan motor standard	230	Rp 72.240.000,00	Rp 541.800.000,00
Lahan kosong Rp 8.025.000.000,00	Penjualan motor custom	230	Rp 72.240.000,00	Rp 541.800.000,00
	Rental motor	275	Rp 95.460.000,00	Rp 715.950.000,00
	Restoran	476	Rp 154.800.000,00	Rp 1.161.000.000,00
	Bengkel	435	Rp 1.419.000.000,00	Rp 10.642.500.000,00
	Pameran/ galeri	573	Rp 483.750.000,00	Rp 3.628.125.000,00
Total **Rp 17.666.613.000,00**	**Total**			**Rp 17.666.613.000,00**

BAB IV
ANALISA

4.1 Analisa Site

1. Analisa Kebisingan

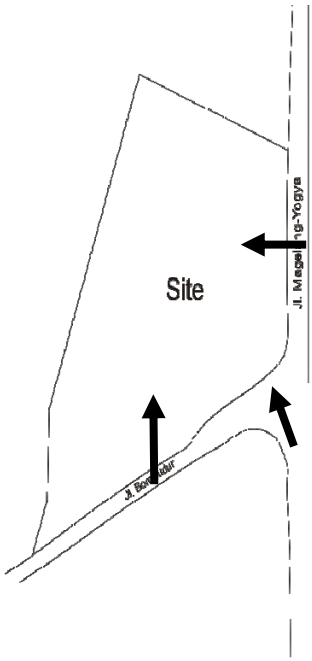
Kebisingan lalu lintas yang paling besar terdapat di jalan Magelang - Yogya, sedangkan pada jalan Borobudur kebisingan hanya terjadi di lampu lalu lintas. Sehingga untuk menanggulanginya pada area dekat jalan dibuat taman atau area hijau, tempat parkir dan pedestrian. Untuk menghalau kebisingan dari jalan utama maka massa bangunan diletakan setidaknya ± 15 meter dari jalan.



Gambar.IV.1 : kebisingan site
Sumber : analisa

2. Analisa View

View dari luar site ke dalam ada tiga arah yaitu dua arah di jalan Magelang-Yogya dan satu arah di jalan Borobudur, sehingga fasad bangunan dirancang agar bisa dilihat dari tiga arah view tersebut serta ruang berkumpul juga bisa terlihat dari luar site.

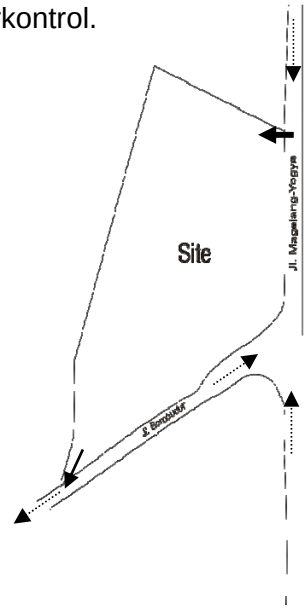


Gambar.IV.2 : view site

Sumber : analisa

3. Analisa Sirkulasi Pencapaian

Sirkulasi pencapaian ke dalam site agar tidak terjadi kepadatan pada jalan utama, maka pintu masuk dan keluar dipisah sehingga pintu masuk terdapat di Jl.Magelang – Yogyakarta sedangkan pintu keluar berada di Jl.Borobudur. Selain untuk menanggulangi kepadatan juga untuk keamanan bangunan sehingga bisa lebih terkontrol.



Gambar.IV.3 : Sirkulasi Pencapaian Site

Sumber : analisa

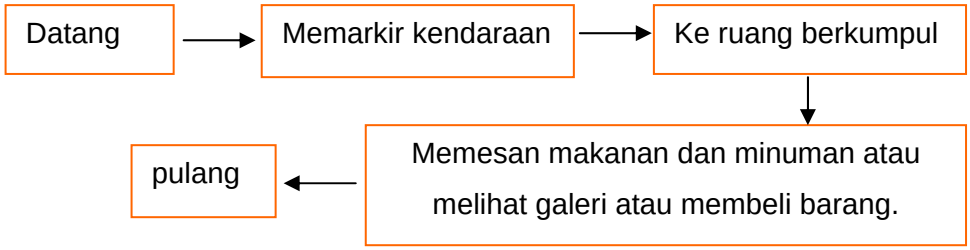


4.2 Analisa Program Ruang

4.2.1 Alur Kegiatan Bikers HD

Para bikers adalah pengguna utama dalam club HD ini karena semua fasilitas ditujukan agar para komunitas HD ini merasa nyaman saat berkumpul dan melakukan aktifitasnya. Pola bikers saat berada di dalam club HD :

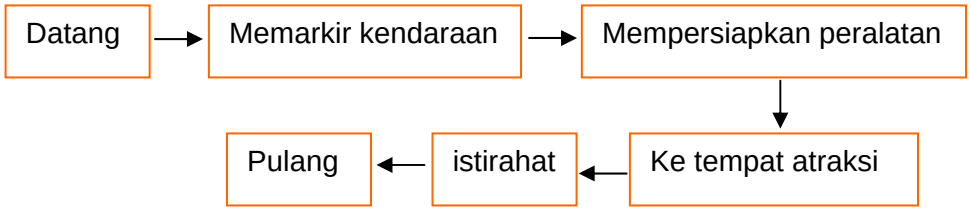
1. Pengunjung bikers biasa



Gambar.IV.4 : skema alur kegiatan

Sumber : analisa

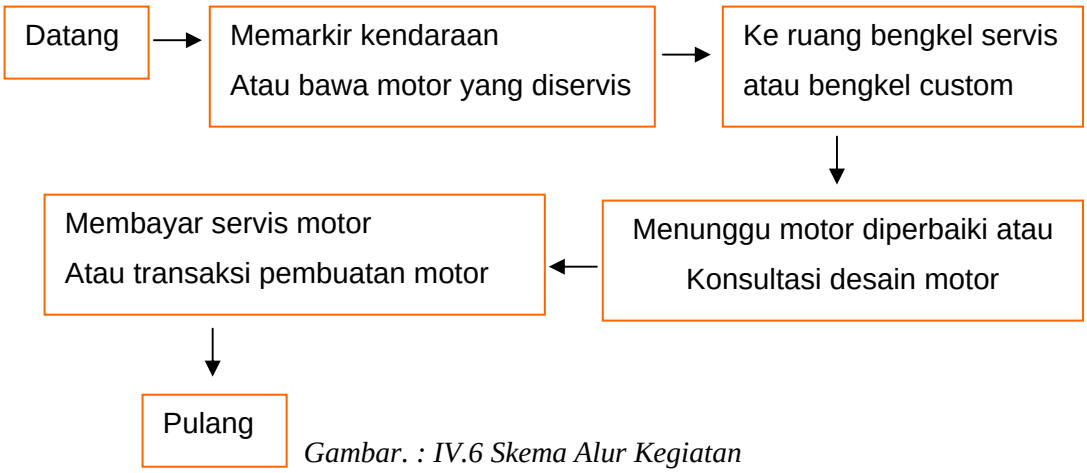
2. Pengunjung bikers untuk atraksi



Gambar.IV.5 : skema alur kegiatan

Sumber : analisa-

3. Pengunjung bikers ke bengkel

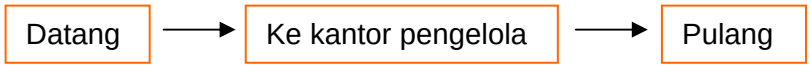


Gambar. : IV.6 Skema Alur Kegiatan
Sumber : analisa



4. Pengelola

Pengelola menjadi pengguna selanjutnya karena segala aktifitas kegiatan di dalam club HD diatur oleh pengelola, baik dari pengaturan pemasukan sampai pengeluaran biaya club HD serta pengaturan penyewaan ruang di pusat jual-beli.

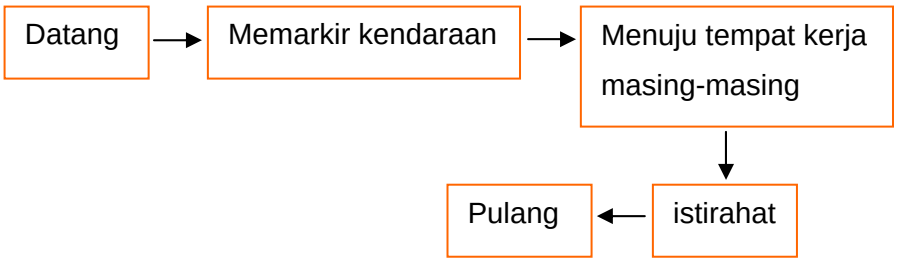


Gambar.IV.6 : skema alur kegiatan

Sumber : analisa

5. Karyawan

karyawan adalah pengguna yang hanya ditempat tertentu saja dan tidak bisa menggunakan semua ruang yang ada di club HD.

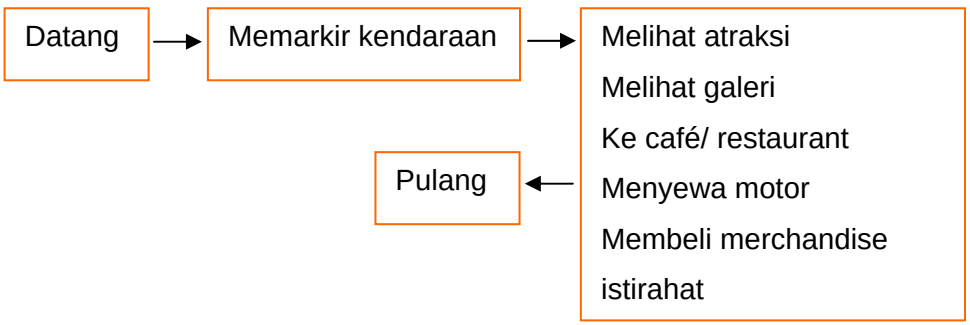


Gambar.IV.7 : skema alur kegiatan

Sumber : analisa

5. Pengunjung umum

Pengguna yang satu ini hanya bisa menggunakan ruang-ruang publik saja yang ditawarkan oleh club HD.



Gambar.IV.8 : skema alur kegiatan

Sumber : analisa



4.2.2 Kapasitas dan Besaran Ruang

Berasal dari data kebutuhan ruang di bangunan Club HD untuk menampung kapasitas bikers HD Yogyakarta dan Jawa Tengah, maka dapat diambil suatu asumsi besaran ruang yang akan dibutuhkan yaitu :

1. Ruang Pengelola

Tabel.IV.1 : kapasitas dan besaran ruang pengelola

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Sumber	Peralatan yang diwadahi	Besaran (m^2)	Jumlah ruang	Sirkulasi 20 % (m^2)	Luas (m^2)
1	R. Direktur	1	NAD	1 set meja kursi, 1 meja komputer+ kursi, 1 almari	20	1	4	20
2	R. Tamu direktur	3	asumsi	1 set meja kursi	9	1	1,8	9
3	R. Rapat	7	NAD	1 meja 7 kursi, proyektor, 1 meja komputer, speaker,	2,5	1	3,5	17.5
4	R. Puslitbang	1	asumsi	3 set meja komputer + kursi, 1 almari, 1 set meja kursi	-	1	1,2	6
5	R. sekretaris	1	NAD	1 set meja komputer + kursi, 1 almari	5	1	1	5
6	R. manager	1	NAD	1 set meja kursi, komputer, 1 almari	6	2	2,4	12
7	R. acounting	1	NAD	1 set meja kursi, komputer, 1 almari	10	1	2	10
8	R. staf	4	NAD	4 set meja kursi	5	1	4	20
9	Publik toilet	1	NAD	2 urinoir, 2 wc, 2 wastafel	6	2	2,4	12
10	R. satpam	1	NAD	1 meja, 2kursi, 1 televisi	4	2	1,6	8
11	R.genset	1	NAD	-	36	1	-	36
			Total	**X sirkulasi 20%**			**179,4 = 180**	



2. Ruang Berkumpul in-door

Tabel.IV.2 : kapasitas dan besaran ruang berkumpul

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Sumber	Peralatan yang diwadahi	Besaran (m^2)	Jumlah ruang	Sirkulasi 20 % (m^2)	Luas (m^2)
1	R. Pengurus club	1	NAD	1 set meja kursi, 1 meja komputer+ kursi, 1 almari	20	1	4,2	20
2	R. Pertemuan	75	asumsi	1 set meja kursi, 1 mini bar, 1 televisi, 1 bilyard, panggung, alat musik	-	1	1,2	120
3	R.cleaning servis	2	asumsi	1 meja, 2 kursi, 1 almari	-	1	1,2	9
4	Publik toilet	1	NAD	2 urinoir, 2 wc, 2 wastafel	6	2	-	12
				Total	**X sirkulasi 20%**		**167,6 = 168**	

3. Ruang Pameran

Tabel.IV.3 : kapasitas dan besaran ruang pameran

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Sumber	Peralatan yang diwadahi	Besaran (m^2)	Jumlah ruang	Sirkulasi 30 % (m^2)	Luas (m^2)
1	R. pamer	3 motor/grid × 18 grid	NAD	3box peletakan sepeda motor/ grid	15/ grid	2	54	486
2	R. penjualan tiket	1	asumsi	1 meja kursi, 1 komputer	-	1	1,2	6
3	R. staff	2	NAD	1 meja. 2 kursi, 1 almari	14	1	1,2	14
4	R. cleaning servis	2	asumsi	1 meja, 2 kursi, 1 almari	-	1	1,2	9
				Total	**X sirkulasi 30%**		**572,6 = 573**	



4. Ruang Bengkel

Tabel.IV.4 : kapasitas dan besaran ruang bengkel

No	Jenis Ruang	Kapasitas (orang) (motor)	Sumber	Peralatan yang diwadahi	Besaran (m^2)	Jumlah ruang	Sirkulasi 30 % (m^2)	Luas (m^2)
1	Workshop servis	7 motor	asumsi	Penyedot asap, toolset, kompresor dan pembuangan oli	-	1	15	81
2	Workshop custom	2 motor	asumsi	Toolset, penyedot asap, kompresor, mesin CNC	-	1	15	65
3	Penjualan sparepart	1	asumsi	1 set meja kursi, 1 meja komputer, 2 almari	-	1	6	52
4	Penjualan asesoris	1	asumsi	1 set meja kursi, 1 meja komputer, 2 almari	-	1	6	52
5	R. tunggu	10	asumsi	2 meja, 10 kursi, televisi	-	1	6	20
6	frontdesk	3	asumsi	3 set meja kursi, 1 komputer, 1 almari	-	1	6	15
7	R.rapat mekanik	5	NAD	1meja, 5 kursi, 1 layar dan proyektor	12	1	1,2	12
8	R. mekanik	5	NAD	5 set meja kursi, 1 alamari	18	1	1,2	18
9	R. ganti pakaian	5	NAD	5 alamari, 2 kamar pas	9	1	2,5	9
10	R. gudang	1	NAD	Tempat penyimpanan barang	40	1	12	40
				Total	**X sirkulasi 30%**		**435**	



5. Ruang Atraksi

Tabel.IV.5 : kapasitas dan besaran ruang atraksi

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Sumber	Peralatan yang diwadahi	Besaran (m^2)	Jumlah ruang	Sirkulasi 30 % (m^2)	Luas (m^2)
1	Arena atraksi	-	Asumsi	Jalan yang halus	6 X 100	1	180	600
2	Tempat berkumpul out door	75	NAD	1 set meja kursi + dudukan motor HD	2.5 X 75	1	113	188
				Total	**X sirkulasi 30%**		**1081**	

6. Ruang Sewa

Tabel.IV.6 : kapasitas dan besaran ruang sewa

No	Jenis Ruang	Kapasitas (orang) (motor)	Sumber	Peralatan yang diwadahi	Besaran (m^2)	Jumlah ruang	Luas (m^2)
1	R. penjualan merchandise	12	Asumsi	Etalase, 4 rak pajangan, kamar pas	-	1	52
2	R. boutique	12	Asumsi	Etalase, 4 rak pajangan, kamar pas	-	1	52
3	R. tatto	5	Asumsi	2 tempat tidur, rak, meja, kursi	-	1	52
4	R. air brush helm	5	Asumsi	Meja, rak, kursi	-	1	52
5	R. penjualan motor	25 10 motor	Asumsi	Etalase motor, 1meja, 1kursi	-	2	460
6	R. rental motor	15 25 motor	Asumsi	Etalase motor, 1 meja, 1kursi, 1 komputer	-	1	275
7	R. restauran	95	NAD	26 meja, 95 kursi, 1 meja kasir, komputer	2,5 x 95 = 238	2	476
8	Hall	37	Asumsi	-	-	1	58
			Total	**X sirkulasi 30%**		**1889**	



7. Ruang Penunjang

Tabel.IV.7 : kapasitas dan besaran ruang penunjang

No	Jenis Ruang	Kapasitas (orang) (motor)	Sumber	Peralatan yang diwadahi	Besaran (m²)	Jumlah ruang	Luas (m²) + sirkulasi %
1	Maintenace area	3	Asumsi	1 meja, 3 kursi, 1 almari, 1rak barang	-	1	48
2	Pedestrian	-	Asumsi	-	-	1	480
3	Taman	-	Asumsi	-	-	1	600
4	Parkir motor HD	75	Asumsi	-	3,75 X 75 motor	1	452
5	Parkir mobil	28	NAD	-	11,5 X 28 mobil	1	322
6	Parkir motor	20	NAD	-	2,5 X 20 motor	1	80
7	Parkir truk barang	4	NAD	-	40 X 4 truk	1	256
				Total	**2238**		

4.2.3 Peruntukan lahan dan ketentuan bangunan

Luas lahan untuk bangunan Club HD ini adalah sekitar 7500 m². Berdasarkan ketentuan peruntukan dari RTBL Palbapang-Mendut Kabupaten Magelang :

- Luas lahan : 7500 m²
- KDB : 40%
- KLB : 0,6

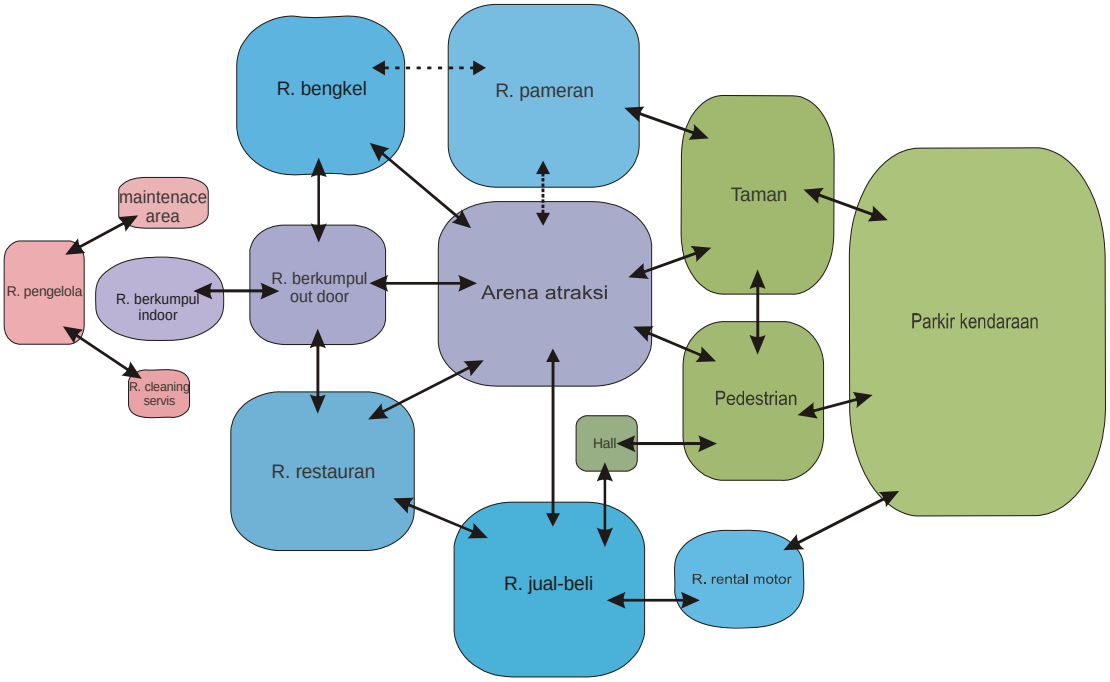
Berdasarkan ketentuan diatas, maka :

- Luas bangunan yang diizinkan per lantainya = 40% x 7500 m² = 3000 m²
- Luas bangunan keseluruhan = 0,6 x 7500 m² = 4500 m²
- Jumlah Lantai Maksimum = 4500 / 3000 = 1,5 → 2 lantai

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pemanfaatan lahan untuk bangunan pada bangunan ini yaitu 1630,5 m² dengan 2 lantai sehingga memenuhi dari ketentuan yang ada.

4.2.4 Pola Hubungan Antar Ruang

- Skema analisa hubungan sirkulasi antar ruang



Gambar.IV.1 : hubungan sirkulasi antar ruang

Keterangan :

: hubungan antar ruang dekat

: hubungan antar ruang jauh

: ruang-ruang servis dan pengelola

: ruang-ruang utama

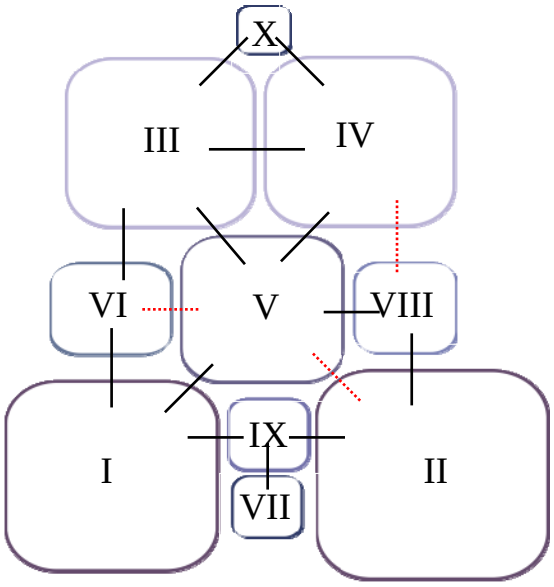
: ruang-ruang komersial

: ruang-ruang penunjang

4.2.5 Pengelompokan ruang

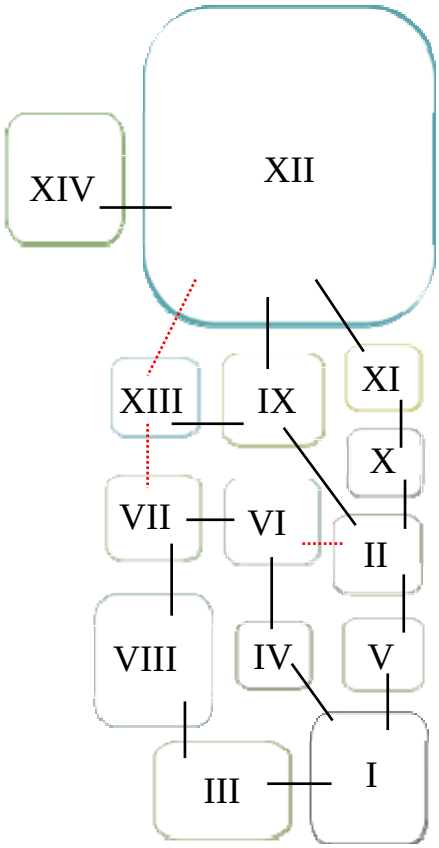
Ruang-ruang dikelompokan lagi menjadi 2 masa bangunan yaitu :

1. Bangunan Bengkel



Ruang privat lantai 1 :

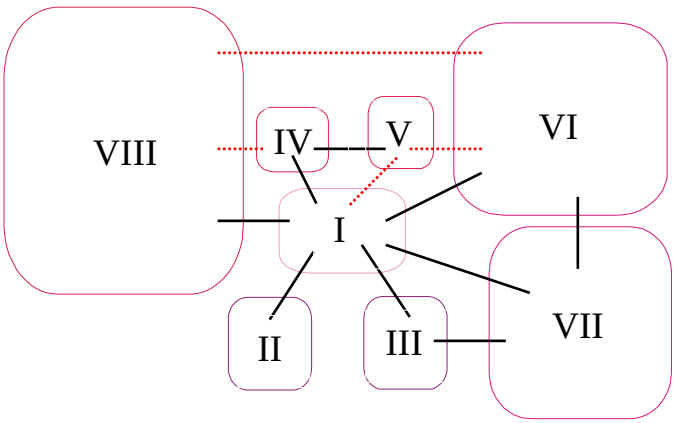
I	Workshop servis
II	Workshop custom
III	Penjualan sparepart
IV	Penjualan asesoris
V	R. tunggu
VI	R. gudang
VII	R. ganti pakaian
VIII	R. Rapat mekanik dan klien
IX	R. mekanik
X	Frontdesk
.....	Tidak erat
———	Erat



Ruang privat lantai 2 :

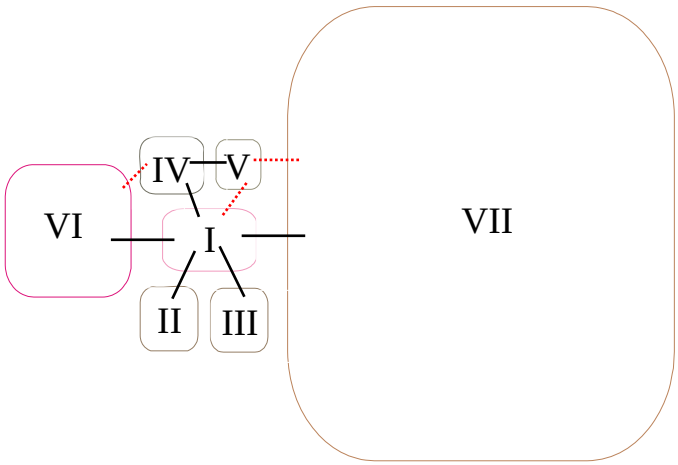
I	R. Direktur
II	R. Tamu direktur
III	R. Rapat
IV	R. Puslitbang
V	R. sekretaris
VI	R. manager
VII	R. acounting
VIII	R. staf
IX	Publik toilet
X	R. satpam
XI	Entrance
XII	R. Pertemuan
XIII	R.cleaning servis
XIV	R. Pengurus club
.....	Tidak erat
———	Erat

2. Bangunan Komersial



Ruang komersial Lt1 :

I	R. Hall
II	R. Boutique
III	R. Merchandise
IV	R. Gudang
V	R. Maintenace
VI	R. Rental motor
VII	R. Penjualan HD
VIII	R. Restauran
.....	Tidak erat
———	Erat



Ruang komersial Lt1 :

I	R. Hall
II	R. Air brush helm
III	R. Tatto
IV	R. Karyawan
V	R. Maintenace
VI	R. Penjualan HD
VII	R. Pameran



4.3 Analisa Kegiatan

4.3.1 Kegiatan Utama didalam Club HD

kegiatan-kegiatan utama yang akan diwadahi pada club HD ini yaitu :

1. kegiatan berkumpul

Kegiatan tersebut berkaitan dengan interaksi antar bikers HD satu sama lain baik di indoor maupun di outdoor. Adapun definisi berkumpul adalah bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah) yang memiliki satu kesamaan. Karena yang berkumpul hanya komunitasnya saja tidak diperuntukan masyarakat umum bergabung sehingga karakter kegiatan lebih bersifat khusus.

Tabel.III.1 : karakter kegiatan pelaku berkumpul

Pelaku	Aktifitas	kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Bikers HD	Berinteraksi antar biker	Meja, kursi, tempat untuk motor HD	Diskusi masalah seputar motor HD, merencanakan touring mendatang, merencanakan kegiatan sosial, merencanakan event HD, dan sebagainya

2. kegiatan atraksi hell driver

Kegiatan atraksi ini dilakukan di area ruang terbuka dengan lintasan trek lurus serta area yang luas. Atraksi ini memacu adrenalin baik yang melakukan atraksi maupun yang melihatnya. Atraksi ini sangat berbahaya sehingga hanya orang yang sudah ahli yang diperbolehkan melakukannya. Biasanya atraksi ini dilakukan oleh para bikers HD yang sudah terlatih. Atraksi ini sangat sulit dilakukan dan membutuhkan latihan yang rutin, membutuhkan kedisipilnan, ketepatan dan keberanian yang besar karena atraksi ini memiliki resiko yang besar. Kerjasama antar pelaku atraksi sangat diperlukan disamping itu juga perlu adanya rasa saling mempercayai satu sama lain dan tidak kalah penting adalah

kondisi HD tersebut. HD dirancang khusus agar mampu digunakan oleh banyak orang, biasanya motor yang digunakan adalah HD 750 WLA/WLC karena mempunyai bodi lebih kuat dengan konstruksi rigid.
(denny F. Kusumah.2006)



Gambar.III.20 : atraksi hell driver

Sumber : Denny F. Kusumah, The Story Of Harley-Davidson in Indonesia

Tabel.III.2 : karakter kegiatan pelaku atraksi

Pelaku	Aktifitas	kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Bikers HD	1.atraksi dengan motor HD 2.melihat atraksi	1.motor HD, helm, peralatan atraksi 2.kursi	1.berlatih atraksi, lomba atraksi 2.menonton atraksi dengan berdiri ataupun duduk
Masyarakat umum	Melihat atraksi	Kursi	Menonton atraksi dengan berdiri ataupun duduk

3. kegiatan perbengkelan

Salah satu pelayanan servis, perawatan, dan pembuatan untuk motor HD yang bertujuan agar dapat menampung para konsumen pecinta HD. Kegiatan perbengkelan dibagi menjadi 2 bengkel yaitu :

- Bengkel Sevis

Kegiatan dibengkel servis ini meliputi penggantian oli mesin, penggantian sparepart motor, penambahan asesoris pada motor, dan kegiatan servis lainnya.



Gambar.III.21: bengkel servis
Sumber : www.nolimits4x4.com

- Bengkel Custom

Tempat untuk pembuatan motor HD baik dari proses awal pembuatan seperti membuat kerangka motor sampai pengecatan pada motor. Dibengkel custom ini selain menerima perakitan dari awal juga menerima motor HD pabrikan yang akan di modifikasi sesuai keinginan pemiliknya.

Selain kegiatan perbengkelan di tempat ini juga terjadi kegiatan jual-beli barang. Kegiatan tersebut adalah penjualan asesoris dan sparepart motor HD. Fasilitas ini tidak menjadi fasilitas penunjang karena kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perbengkelan.



Gambar.III.22 : bengkel custom
Sumber : www.mikeodom.com



Tabel.III.3 : karakter kegiatan pelaku bengkel

Pelaku	Aktifitas	kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Karyawan : 1.mekanik servis 2.mekanik modifikasi 3.kasir 4.penjual asesoris 5.penjual sparepart	1.penerimaan pengembalian motor, perbaikan kerusakan motor, mengganti oli dan sparepart motor, penambahan asesoris pada motor 2.membuat motor sesuai pesanan 3.menerima pembayaran 4.menawarkan barang 5.menawarkan barang,negosiasi dan transaksi	Peralatan bengkel keseluruhan, meja, kursi, computer,rak barang, etalase untuk barang,almari	Mencatat kerusakan dan nomor kendaraan, mengeluarkan suara pada motor, mengeluarkan asap. Debu, oli, mendesain motor, merakit, memoles, mencetak, membuat pola.
Bikers HD	Memesan motor, memberikan motor, menunggu, menguji coba, membeli asesoris, jual-beli sparepart, membayar.	Motor, kursi, televisi, meja	Negosiasi untuk sparepart motor, Membutuhkan suasana yang nyaman dan membutuhkan aksesibilitas yang lancar

4.3.2 Kegiatan Pendukung didalam Club HD

Kegiatan-kegiatan sebagai pendukung kegiatan utama pada club HD ini yaitu :

- kegiatan pameran

Kegiatan memamerkan beberapa koleksi motor HD dan memperkenalkan HD pada masyarakat umum secara visual agar masyarakat bisa mengenal HD lebih dalam. Kegiatan ini dilakukan pada

ruang dalam bangunan dengan pencahayaan yang cukup untuk bisa memamerkan barang yang dipamerkan.



Gambar.III.23 : galeri motor
Sumber : www.pentagram.com

Tabel.III.4 : karakter kegiatan pelaku galeri

Pelaku	Aktifitas	kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Karyawan: 1.penjaga tiket 2.cleaning servis 3.karyawan	1.menjual tiket 2.membersihkan ruang pamer 3.sebagai pemberi informasi	1.tempat menjual tiket, kursi 2.peralatan kebersihan seperti pel, ember, dan lainnya	1.menjualkan tiket masuk untuk pengunjung pameran 2.menjaga kebersihan di ruang pameran
Masyarakat	Melihat pameran	-	Berkeliling dan melihat-lihat di ruang pameran
Bikers	Melihat pameran	-	Berkeliling dan melihat-lihat di ruang pameran

- kegiatan administrasi

Untuk melancarkan mengenai finansial dan penunjang ketertiban pembukuan serta operasional yang lain, maka diperlukan adanya bidang administrasi. Karena hal ini sangat penting bagi keberadaan pengurus club dimana ada penjualan tiket, dan transaksi lainnya dengan finansial yang tidak sedikit. Bidang ini adalah penggerak didalam club agar semua kegiatan didalamnya bisa berjalan dengan baik. Ruang administrasi sangat privasi sekali sehingga selain karyawan harus mendapat ijin terlebih dahulu dari pengurus bidang administrasi.

Tabel.III.5 : karakter kegiatan pelaku kantor administrasi

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Karyawan	Mengerjakan pekerjaan administrasi	Meja, kuersi, computer	Pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing karyawan

- kegiatan jual-beli

kegiatan jual-beli disini di tekankan pada kegiatan penjualan motor dan merchandise.

1. Ruang Penjualan Merchandise

Adalah tempat penjualan pernak-pernik yang memakai merek dagang HD seperti baju, jaket, helm, dompet, topi, stiker dan masih banyak lagi yang lain.



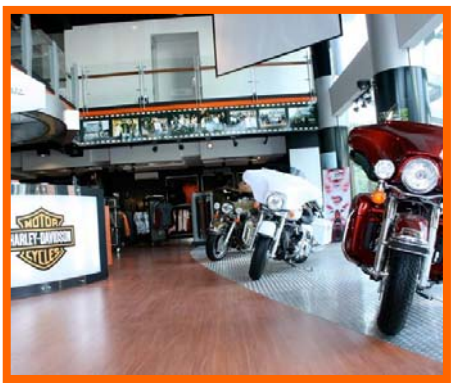
Gambar.III.24 : etalase penjualan merchandise
Sumber : www.mabua harley-davidson.com

Tabel.III.6 karakter kegiatan pelaku jual-beli merchandise

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Pengunjunng: 1.bikers HD 2.masyarakat umum	Pengamatan terhadap materi yang diperjualbelikan, negosiasi	-	Memerlukan keleluasaan gerak untuk mengamati
Karyawan	Menawarkan barang, negosiasi dan transaksi	Meja, kursi, almari, etalase dan komputer	Terjadi negosiasi untuk mencapai kesepakatan

2. Ruang Jual-Beli Motor Harley-Davidson

Kegiatan jual-beli ini berlangsung jika ada konsumen yang datang untuk membeli atau menjual motornya. Biasanya transaksi ini dapat dilakukan ketika ada penawaran dan permintaan yang berlangsung antara pedagang dan pembeli.



Gambar.III.25 : penjualan motor

Sumber : dari survei



Tabel.III.7 karakter kegiatan pelaku jual-beli motor

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Pengunjunng: 1.bikers HD 2.masyarakat umum	Pengamatan terhadap materi yang diperjualbelikan, negosiasi	-	Memerlukan keleluasaan gerak untuk mengamati motor
Karyawan	Menawarkan barang, negosiasi dan transaksi	Meja, kursi, etalase motor dan komputer	Terjadi negosiasi untuk mencapai kesepakatan

- kegiatan rental motor

Rental motor HD ini diperuntukan bagi pengunjung yang ingin merasakan mengendarai motor besar ini dan juga bagi para wisatawan lokal maupun asing yang ingin berkendaraan dengan motor HD di kawasan Candi Borobudur.

Tabel.III.8:karakter kegiatan pelaku rental motor

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan	
		Peralatan	Karakter kegiatan
Pengunjunng: 1.masyarakat umum 2.wisatawan	Pengamatan terhadap materi yang ditawarkan, negosiasi	-	Memerlukan keleluasaan gerak untuk memilih motor
Karyawan	Menawarkan barang, negosiasi dan transaksi	Meja, kursi, etalase motor dan komputer	Terjadi negosiasi untuk mencapai kesepakatan



4.3.3 Fasilitas Penunjang didalam Club HD

Untuk menunjang kegiatan didalam club, maka perlu adanya fasilitas penunjang lainnya yang melengkapi kegiatan yang ada di dalam club ini. Fasilitas tersebut adalah :

1. pedestrian
2. area parkir kendaraan pengunjung dan pengelola
3. taman atau open spase

4.4 Analisa Bentuk Bangunan

Bangunan Club HD sebagai bangunan yang memiliki nilai jual tersendiri di mata masyarakat karena mengusung tema khusus dan berada di kawasan pariwisata, maka penampilan bangunan harus dapat mencerminkan karakter HD dan karakter kegiatan biker itu sendiri serta mencerminkan karakter daerah kawasan pariwisata Candi Borobudur. Jadi bentuk penampilan bangunan nantinya dapat mewakili karakter-karakter yang terdapat di peraturan Palbapang-Mendut dan HD baik secara fungsional maupun simbolis.

- **Bahan Material Bangunan**

Menurut peraturan RTBL Palbapang-Mendut Kabupaten Magelang bahan material yang akan digunakan pada bangunan Club HD diusahakan mengambil dari daerah setempat. Bahan material yang banyak dijumpai di Kabupaten Magelang adalah batu dan bahan ini juga menjadi unsur penting yang terdapat pada Candi Borobudur. kebanyakan bahan ini digunakan oleh masyarakat setempat untuk membuat kerajinan seperti patung, air mancur, untuk ornamen pada dinding, cobek dan lainnya.

elemen pada bangunan yang akan menggunakan bahan ini yaitu pada selubung bangunan yang dipadukan dengan bahan lainnya seperti, kaca, baja, alumunium, metal dan beton. Agar bangunan lantai 2 pada bangunan komersial tidak terkena sinar matahari terlalu banyak, maka diberikan shading dan sirip. Bangunan ini diberi sentuhan warna oranye dan warna yang mendekati hitam



karena ciri khas HD selalu menggunakan warna hitam serta oranye pada lambangnya. Untuk area ruang terbuka bahan ini akan diaplikasikan sebagai tempat untuk pejalan kaki, bangku penonton, serta pada atriumnya.

- **Bentukan Atap Bangunan**

Sepanjang jalur Palbapang-Mendut terutama di kawasan perdagangan diarahkan menggunakan bentukan atap miring atau segitiga, karena bangunan Club HD berada di kawasan perdagangan sehingga bangunan ini menggunakan bentukan atap yang disesuaikan dengan peraturan yang ada. Karena bentang bangunan ini lebar, maka pada atap menggunakan kerangka baja ringan agar struktur atap tidak berat. Struktur atap miring atau segitiga diterapkan berbeda-beda di tiap bangunan di Club HD ini. Untuk bangunan privat bentukan atapnya merupakan gabungan antara bentukan atap miring dan atap segitiga sedangkan pada bangunan semi publik dan bangunan publik menggunakan bentukan atap miring.

4.5 Analisa Ruang Atraksi dan Ruang Berkumpul

4.5.1 Analisa Ruang Atraksi

Arena atraksi yang berada di ruang luar memakai bentukan lurus dengan lebar jalan minimal sekitar 6 meter agar para bikers saat melakukan atraksi tidak terganggu oleh penonton. Atraksi hell driver ini bisa dimainkan lebih dari 1 orang dan lebih dari 1 motor, sehingga butuh kerjasama tim yang sangat bagus karena setiap melakukan atraksi membutuhkan persatuan, kekompakan, disiplin serta konsentrasi yang bagus. Formasi yang dilakukan seperti kapal terbang, layang, hand-stand, angsa dan sebagainya itu biasanya mengarah pada kebebasan sehingga semangat tersebut diwujudkan pada arena atraksi dan tempat bangku penonton. Penerapan tersebut diwujudkan pada peletakan arena atraksi yang berada di dekat jalan utama sehingga menjadi titik pandang yang memusat di arena atraksi. Pada tempat duduk penonton digunakan atap dengan penguatnya tali baja sehingga berkesan ringan.



4.5.2 Analisa Ruang Berkumpul

Pada ruang berkumpul menggunakan komposisi ruang terpusat, karena karakter para bikers yang suka berkumpul dan rasa persatuan serta persaudaraan yang erat maka dibutuhkan sebuah pusat kegiatan yang menjadikan mereka bersatu didalam sebuah ruang. Pusat kegiatan yang menyatukan ruang berkumpul adalah sebuah panggung hiburan, alasannya karena hiburan seperti musik bisa menarik orang untuk melihat dan mendengarkan serta membuat orang merasa betah berlama-lama di tempat. Pada site terdapat *amphitheatre* yang berada di sudut pertigaan jalan sehingga saat ada event-event bisa langsung terlihat oleh para pengguna jalan utama dan menjadi daya tarik pengunjung.

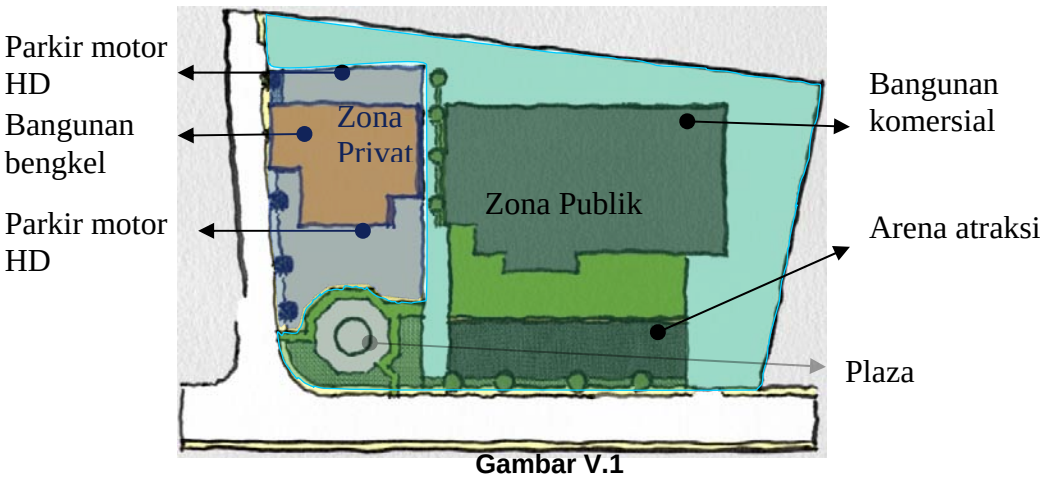
BAB V
KONSEP RANCANGAN
CLUB HARLEY-DAVIDSON

5.1 Konsep Site Plan

5.1.1 Konsep Zoning

Zoning site plan memiliki 2 zona saja yaitu :

1. Zona publik yang terdiri dari bangunan komersial, arena atraksi, parkir umum, serta plaza. pada zona ini para bikers dan pengunjung umum bisa saling berinteraksi satu sama lain.
2. Zona privat yang terdiri dari parkir motor HD dan bangunan bengkel. Di zona ini para bikers bisa saling mengakrabkan diri baik dengan motor mereka maupun sesama biker.



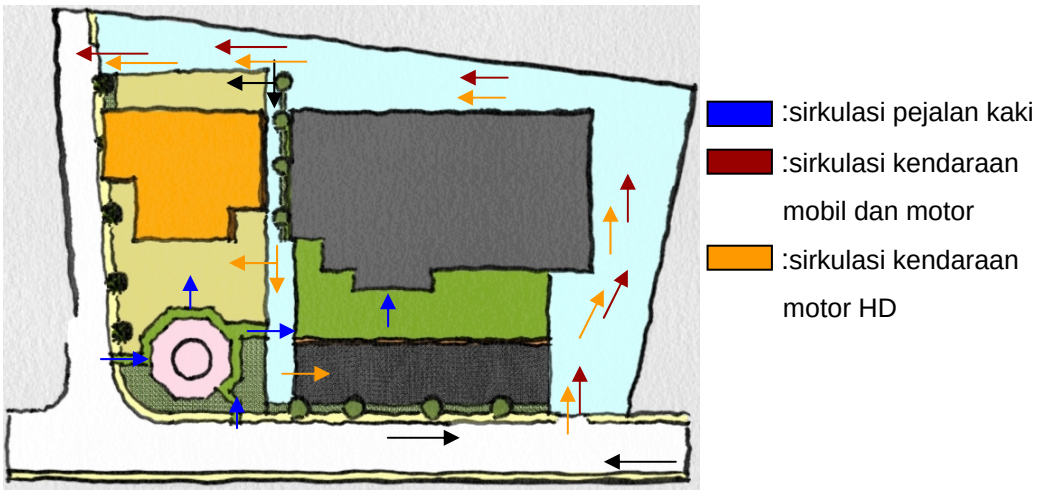
Gambar V.1
Zoning Site Plan

Zoning ruang berkumpul dibagi menjadi 2 yaitu di dalam bangunan dan di luar bangunan. Untuk ruang luar akan diletakan pada pertigaan jalan sehingga bisa langsung terlihat dan menjadi daya tarik, sedangkan yang di dalam bangunan akan diletakan di lantai 2 pada bangunan bengkel sehingga bisa melihat arah plazanya, parkir motor HD dan arena atraksi.

5.1.2 Konsep Sirkulasi

Jika dilihat dari sirkulasi entrancenya terdapat 2 entrance pada site :

1. Entrance khusus para bikers terletak disamping site, pemisahan ini dimaksudkan agar para bikers merasa nyaman serta para pengunjung umum tidak terganggu saat ingin masuk ke dalam site.
2. Entrance umum ini terletak di depan site yang langsung berhubungan dengan jalan besar agar akses keluar masuknya pengunjung dan pengelola bisa mudah.

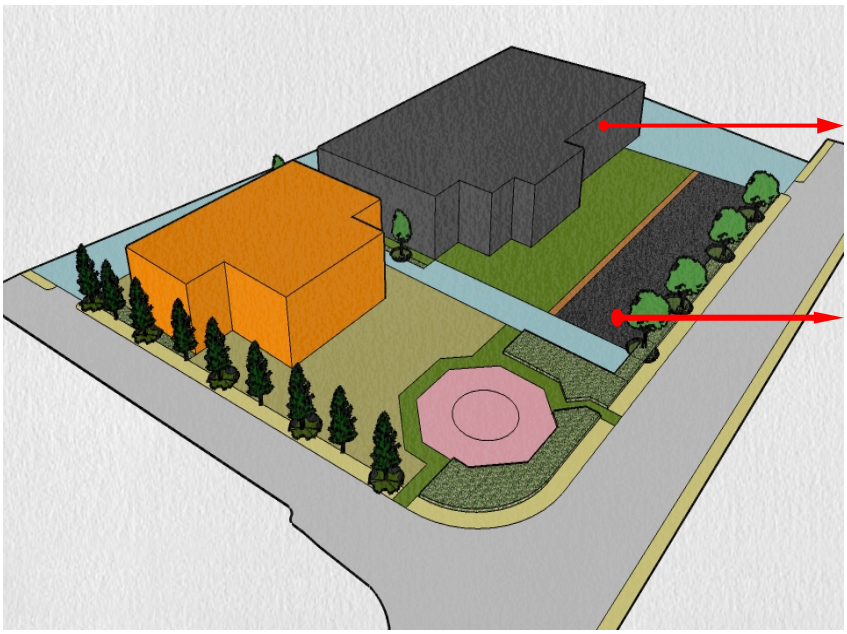


Gambar V.2
Sirkulasi pada Site Plan

Pada sarana berkumpul sirkulasi hanya bisa dicapai dengan berjalan kaki seperti di area plaza maupun ruang berkumpul di dalam bangunan. agar tidak bersinggungan dengan sirkulasi motor HD maka diberi perbedaan ketinggian atau pembatas. Untuk area atraksi sirkulasi dibagi menjadi 2 yaitu sirkulasi motor HD yang memakai sirkulasi linier agar motor bisa berotasi dengan baik dan sirkulasi pejalan kaki yang diarahkan ke bangku penonton tetapi ke-2 sirkulasi ini dibedakan agar tidak mengganggu satu sama lain.

5.1.3 Konsep Gubahan Masa

Gubahan masa pada site menerapkan konsep efisiensi lahan karena site berada di dekat jalan antar propinsi sehingga membuat harga lahan sangat tinggi, maka gubahan masanya memakai penggabungan antara bentukan dasar kotak dengan lingkaran. Bentuk lingkaran dipakai pada plaza karena sangat cocok untuk menangkap view yang berada di pertigaan jalan sehingga terkesan luas.

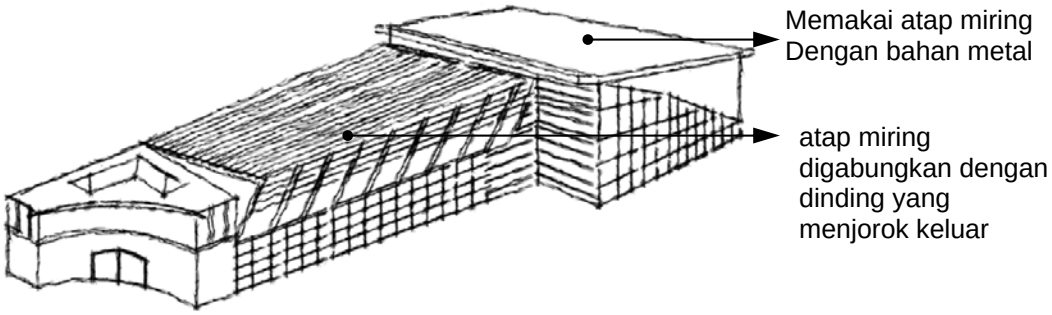


Gambar V.3
Gubahan massa bangunan

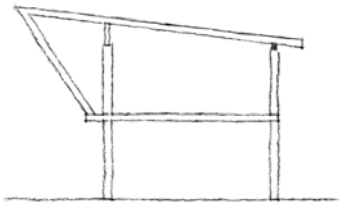
5.1.4 Konsep Bentuk Bangunan

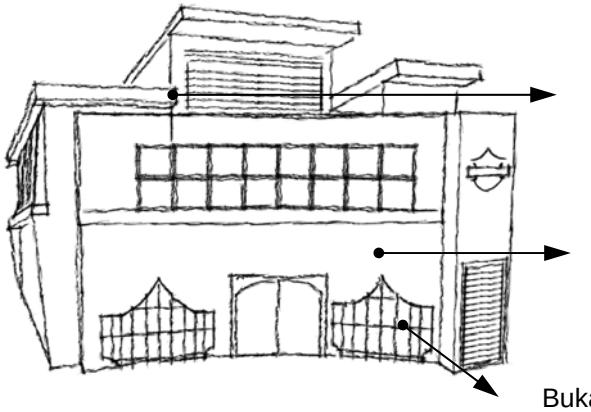
bentukan bangunan mengadopsi dari arsitektur lokal yang mengharuskan bangunan beratap miring ataupun segitiga. Bentuk bangunan akan berfariasi karena terdapat 2 bangunan yang memiliki fungsi berbeda, tetapi walau berbeda tetap memiliki kesatuan dalam bentukan fasad bangunan akan memakai bukaan yang lebar di beberapa sisi sehingga

bisa mengekspose motor HD yang dipajang. ke-2 bangunan akan menjadi satu kesatuan karena memiliki kesamaan baik dalam bentukan salah satu elemen bagian dari bangunan maupun dari material yang akan digunakan.



Gambar V.4
Bentuk Bangunan Komersial





Gambar V.5
Bentuk Bangunan Bengkel



5.1.5 Konsep Selubung Bangunan

selubung pada bangunan selain memakai bahan dari kaca, metal maupun baja tetapi sebagian akan memakai bahan material lokal yaitu batu. bahan ini selain menjadi selubung juga akan menjadi bagian dari interior bangunan serta elemen yang di luar bangunan. Batu yang digunakan adalah batu candi, alasan memakai batu candi karna permukaan bertekstur kasar dan berwarna hitam selain itu juga mudah didapat.

5.2 Konsep Ruang

5.2.1 Konsep Ruang Bengkel

Menurut fisiknya : bentukan ruang bengkel akan terbagi menjadi 2 dengan pemisah hall yang juga sebagai ruang tunggu serta sirkulasi untuk menuju ke tempat officenya dan tempat berkumpul. bentukan nya dibuat bentuk kotak agar lebih efisien dalam mengolah ley-outnya.

Menurut sirkulasi : Mendesain area sirkulasi untuk motor HD agar bisa keluar masuk dengan mudah tanpa mengganggu sirkulasi orang. dan bisa diakses dengan cepat oleh para bikers yang sedang melakukan atraksi pada area terbuka. sirkulasi masuk untuk motor dipisah dengan sirkulasi orang agar orang bisa leluasa mengakses bengkel tanpa kesulitan saat ada motor yang masuk dalam ruangan.

Menurut suasana : Mendesain dinding masif pada ruangan, dengan memperbanyak ventilasi udara pada ruangnya agar udara dapat berganti dengan baik. terdapat permaianan warna khas HD, permainan perbedaan bahan material pada lantai yang akan digunakan



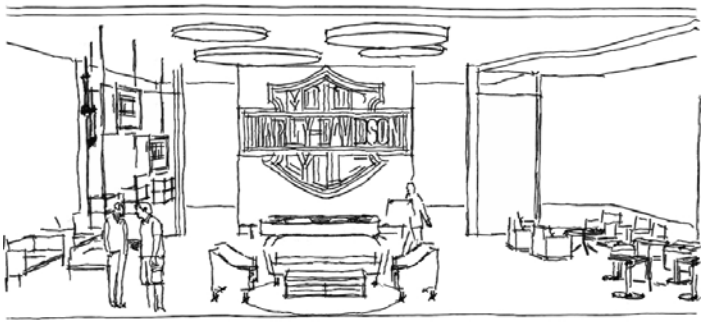
karena lantainya harus bisa menahan beban motor HD tetapi masih nyaman dilalui oleh para bikers maupun mekanik dan karyawan lainnya.

5.2.2 Konsep Ruang Berkumpul Khusus Bikers HD

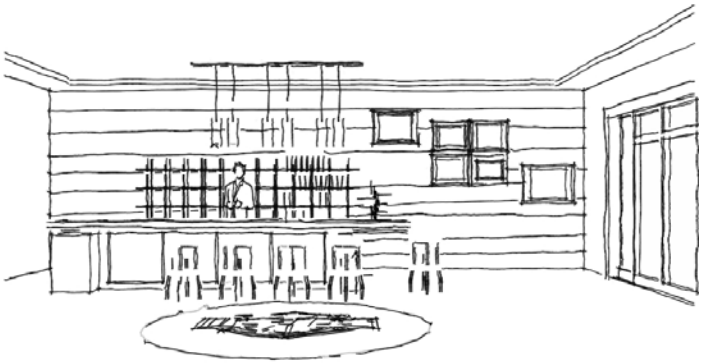
Menurut fisiknya : Mendesain dengan bentukan yang bisa melihat view di setiap sisinya agar para bikers bisa menikmati pemandangan sambil berkumpul satu sama lain. ruangannya hanya disekat saja tanpa ada dinding masif sehingga terlihat sangat lapang. terdapat double fasad yang berfungsi untuk shading.

Menurut sirkulasi : Mendesain area sirkulasi yang hanya dimasuki oleh para bikers dan pengelola saja sehingga entrancenya tidak terlihat dari luar sehingga privasi bisa terjaga walau ruang tempat berkumpul menjadi satu dengan ruang bengkel. pintu masuk juga berbeda dengan pintu masuk ke ruang bengkel.

Menurut suasana : Mendesain ruangan dengan salah satu dinding yang menghadap arena atraksi dan dengan bukaan lebar serta pada ruangan diberi sentuhan HD dengan permainan warna hitam, abu-abu, oranye, putih dan terdapat logo HD serta material batu di dalam ruangan.



Gambar 5.6
Konsep ruang berkumpul



Gambar 5.7
Konsep mini bar pada ruang berkumpul

5.2.3 Konsep Ruang Pameran

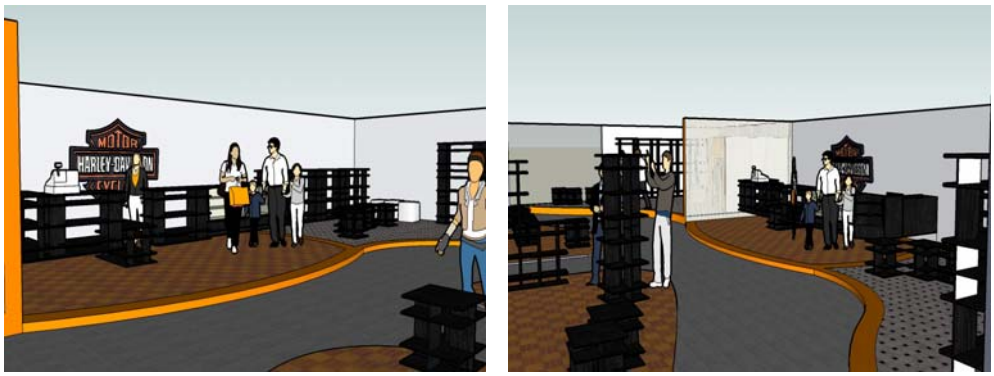
Menurut sirkulasi : Mendesain dengan mengarahkan pengunjung agar bisa melihat semua motor dan barang yang lain dipajang. pada pintu masuk pengunjung akan berada di tempat penjualan tiket dan terdapat pintu masuk serta keluar dalam satu ruangan.

Menurut suasana : Mendesain dinding masif pada ruangan dengan meminimalkan bukaan agar ruang dalam bisa memaksimalkan pencahayaan buatan untuk tiap motor yang akan dipajang. motor yang dipajang akan disesuaikan dengan tiap tahun pembuatan dan tipenya.

5.2.4 Konsep Ruang Penjualan

Menurut sirkulasi : Mendesain sirkulasi penjualan dengan pengunjung akan diarahkan masuk dan bertemu hall yang dikelilingi retail-retail yang menawarkan berbagai macam yang dijual seputar HD sehingga organisasi ruangnya akan terpusat pada hall.

Menurut suasana : Mendesain dengan memaksimalkan bukaan agar pencahayaan serta udara alami bisa keluar masuk dengan bebas, dan agar barang yang dijual bisa terlihat dari jalan besar untuk menarik pengunjung. pada ruangan ini akan didominasi warna abu-abu, hitam, oranye dan putih.



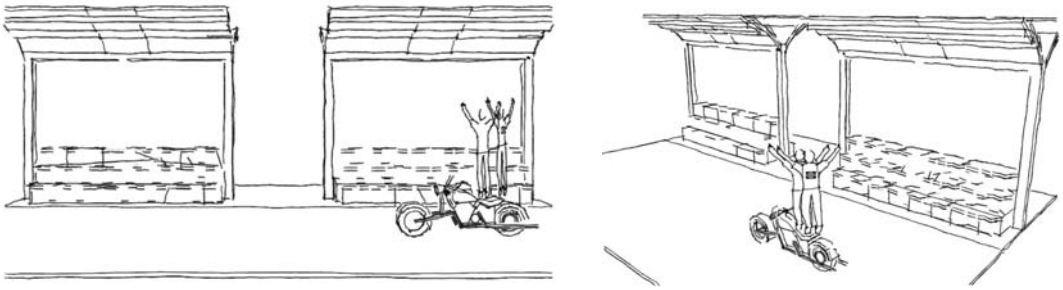
Gambar 5.8
Konsep ruang penjualan
merchandise dan boutique

5.2.5 Konsep Ruang Atraksi

Menurut sirkulasi : Mendesain arena agar bisa difungsikan selain sebagai tempat atraksi juga bisa untuk event yang lain sehingga sirkulasi pejalan, orang yang duduk-duduk dan motor HD terpisah. Sirkulasi untuk motor

HD yang untuk atraksi diberi spase yang cukup lebar sehingga bisa leluasa dalam beratraksi.

Menurut suasana : menurut suasananya, pada arena akan memakai bahan aspal halus dan disisi sampingnya terdapat tempat untuk orang menonton dan tempat orang berjalan. Tempat menonton diberi kursi yang terbuat dari batu dan beratap metal dengan kolom-kolomnya dari baja. Sedangkan untuk yang pejalan kaki memakai konblok dengan selingan batu sikat.



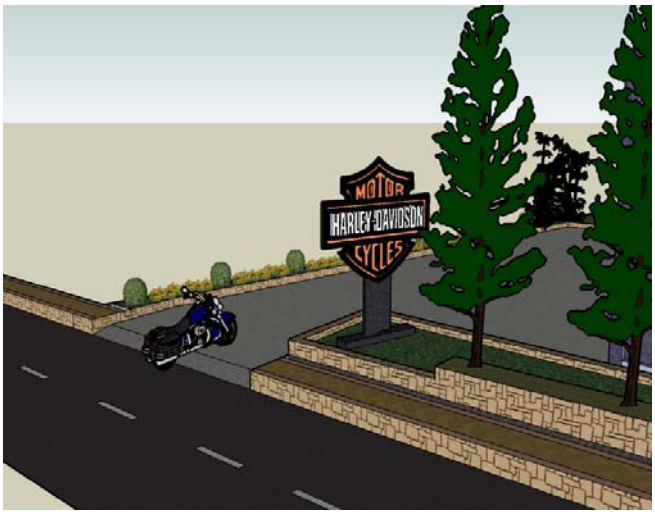
Gambar 5.9
Konsep arena atraksi

5.2.6 Konsep Ruang Penunjang

Menurut sirkulasi : Mendesain dengan mengarahkan kendaraan untuk melewati entrance lalu menuju ke parkiran dan pengunjung diarahkan ke bangunan komersial dan ke tempat atraksi dengan berjalan khaki menikmati suasana pada area terbuka.

Menurut suasana : Mendesain dengan pintu masuk terdapat penanda yang besar yang langsung dijumpai parkir umum sehingga pengunjung di arahkan untuk memarkir kendaraan terlebih dahulu lalu mereka berjalan di pedestrian untuk menuju ke bangunan komersial atau

ke arena atraksi. Pada arena atraksi terdapat bangku untuk menonton dengan beratap miring. Saat pengunjung melintas dari parkir ke arena atraksi mereka bisa melihat para bikers sedang memamerkan motornya di parkir motor HD dekat plaza.



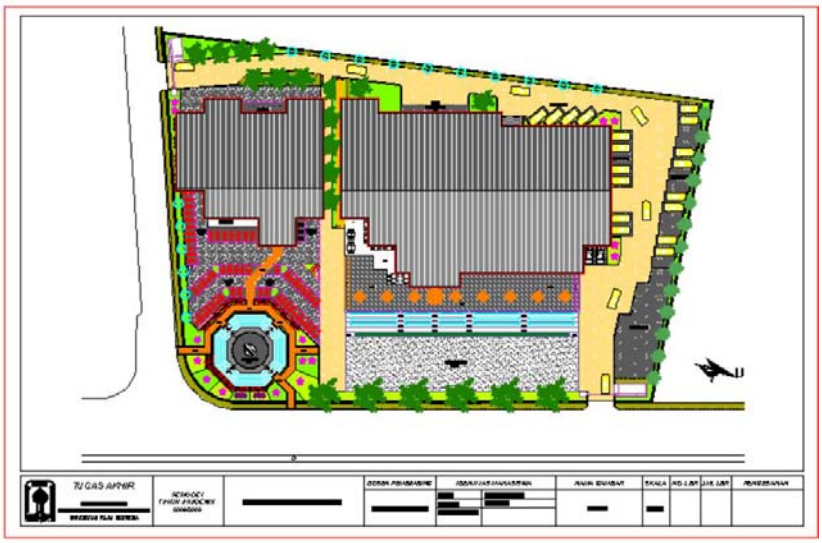




Gambar 5.10
Konsep signase pada pintu masuk site

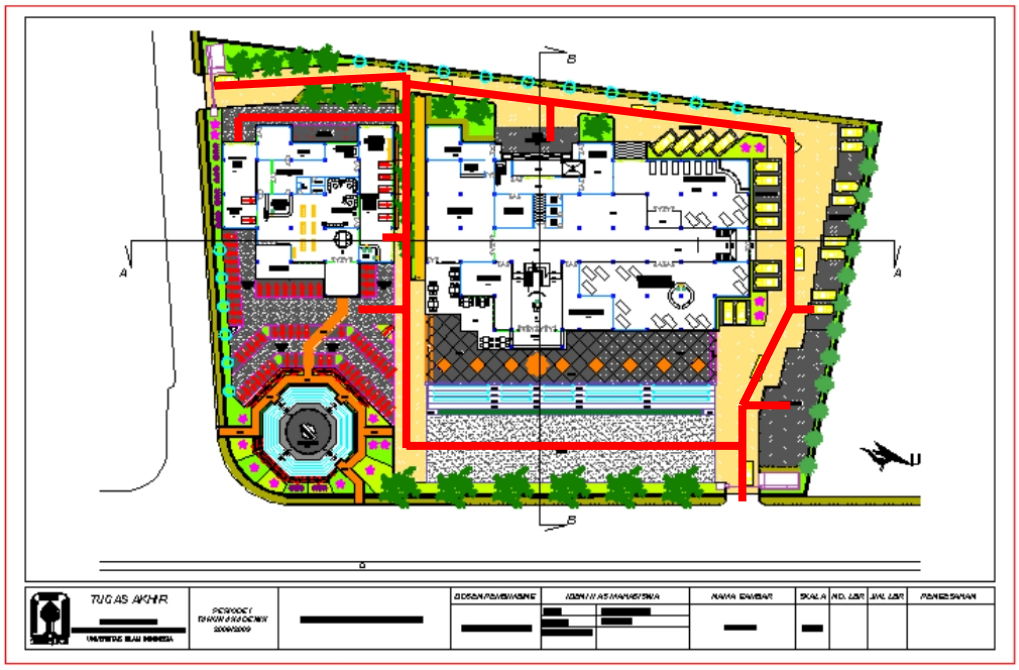
BAB V
HASIL PERANCANGAN

6.1 SITUASI



gambar situasi ini memberikan penjelasan bahwa di dalam site terdapat 2 massa bangunan dengan fungsi yang berbeda, pada bangunan juga terlihat atap miringnya yang sangat dominan ini dikarenakan penerapan arsitektur lokal ditujukan pada atap serta bahan materialnya. Terdapat ruang luar yang digunakan dalam berbagai aktifitas seperti sebagai arena atraksi HD, amphiteatre sebagai tempat berkumpul dan penyelenggaraan berbagai event kecil, terdapat parkir khusus untuk HD dan terdapat parkir untuk pengunjung umum. Beberapa pohon seperti pohon glodokan, pohon kiara payung, pohon palem yang terdapat di dalam site yang berfungsi sebagai peneduh dan pengarah dan beberapa tanaman hias yang berada di sekeliling amphiteatre.

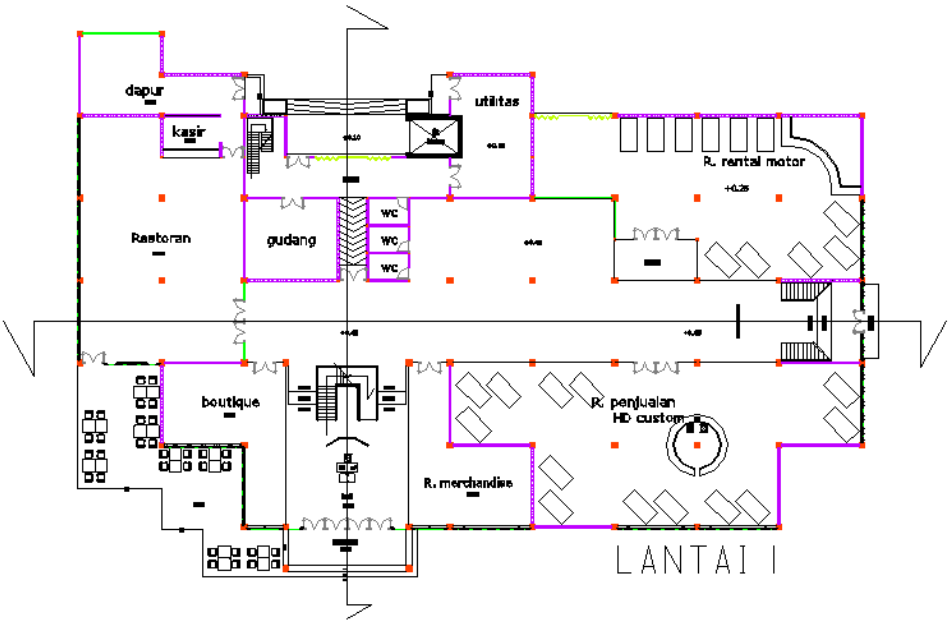
6.2 SITE PLAN



Pada site plan dijelaskan tentang arahan sirkulasi yang muncul di site club HD, dimana pola sirkulasi yang linier ini baik untuk sirkulasi motor HD dan sirkulasi kendaraan pengunjung umum, kendaraan pengelola, maupun bagian servis dapat mudah untuk mengaksesnya sehingga tidak terjadi ketidakteraturan didalam sirkulasi di area site. Setelah itu penentuan akses utama dapat diciptakan baik kedalam site maupun kedalam bangunan. Pintu masuk berada di jalan utama (jalan antar propinsi) agar bisa mudah di akses dari kota Yogyakarta dan Semarang. Sedangkan untuk pintu keluar berada di jalan Palbapang-Mendut, ini untuk mengantisipasi kemacetan di sekitar site.

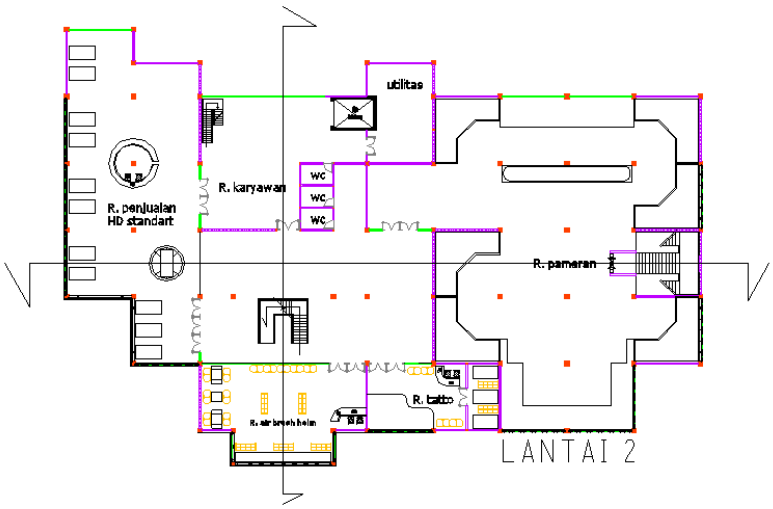
6.3 BANGUNAN KOMERSIAL

6.3.1 Denah Lantai 1



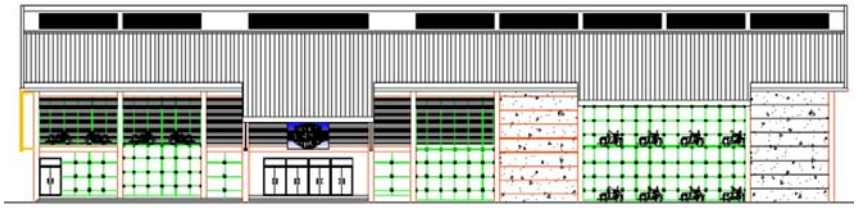
Denah lantai 1 pada bangunan komersial ini disewakan oleh pengelola dengan tujuan untuk pengembalian modal usaha, perawatan bangunan dan keuntungan bagi para investornya. Pada lantai 1 ini terdapat 4 tipe ruang yang disewakan, tipe 1 berukuran 52m², tipe 2 berukuran 230m², tipe 3 berukuran 275m² dan tipe 4 berukuran 476m². Tipe 1 pada lantai ini difungsikan sebagai ruang merchandise HD dan ruang boutique serta tipe 2 digunakan sebagai ruang penjualan motor HD standard, ke-3 ruangan ini akan disewakan untuk PT.Mabua HD karena perusahaan ini adalah satu-satunya dealer resmi yang ada di Indonesia. Tipe 3 digunakan untuk ruang rental motor HD, ruang ini akan dikelola oleh para investor sedangkan tipe 4 akan difungsikan sebagai restoran. Pada lantai ini juga terdapat hall, gudang, utilitas dan wc umum. Hall bisa difungsikan sebagai ruang serbaguna yang bisa disewa untuk berbagai acara ataupun digunakan sebagai tempat pameran.

6.3.2 Denah Lantai 2

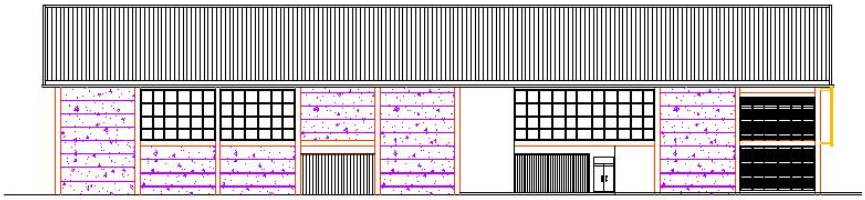


Denah lantai 2 disewakan dengan 2 tipe saja yaitu tipe 1 dan tipe 2, tipe satu digunakan sebagai ruang air brush helm dan ruang tatto sedangkan tipe 2 digunakan sebagai ruang penjualan motor HD custom. Di lantai 2 ini terdapat ruang pameran motor yang memamerkan motor HD dari seri terbaru sampai seri lama. Terdapat pula ruang untuk karyawan, ruang utilitas, hall dan wc umum. Fasad bangunan ini hampir seluruhnya memakai bahan material kaca agar barang-barang yang berada di dalam terlihat, sehingga bisa menarik pengunjung untuk masuk ke dalam bangunan. Pada bangunan terdapat 2 akses menuju lantai 2 yaitu lift barang dan tangga. Tangga terletak strategis sehingga jika terjadi kebakaran langsung bisa di akses dengan mudah, di dalam bangunan terdapat 3 tangga 1 berada di depan, 1 berada di samping dan yang 1 lagi berada di belakang. Lift barang difungsikan untuk mengangkut motor HD ataupun barang yang lainnya. Wc umum terdapat 3 yang dibagi berdasarkan kebutuhan pengguna yaitu 1 untuk wc karyawan, 1 untuk wc pengunjung wanita dan 1 wc untuk pengunjung laki-laki.

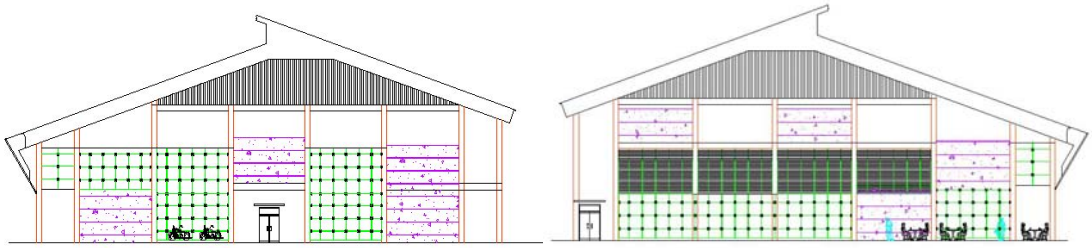
6.3.3 Tampak Bangunan Komersial



Tampak depan bangunan komersial



Tampak belakang bangunan komersial

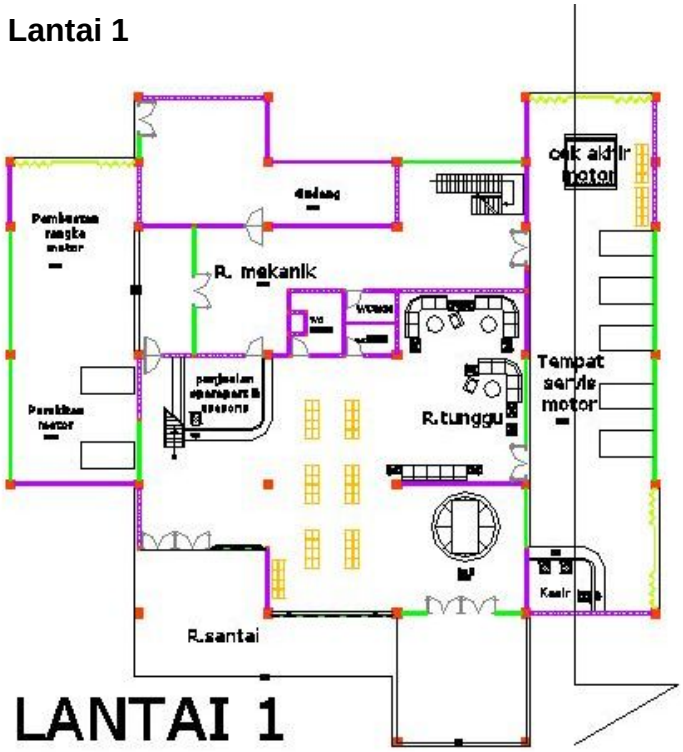


Tampak sampng kiri bangunan komersial

Bangunan komersial memiliki 4 fasad yang bisa menjual ataupun terlihat dengan jelas sehingga ke-4 fasad tersebut dirancang dengan baik agar para pengunjung tertarik untuk masuk ke dalam. Bangunan ini memakai bahan material batu candi, kaca frem, kaca spider dan baja. Pada lantai 2 bagian fasad depan dan samping kanan digunakan sun screen dari alumunium. Pada fasad depan bangunan memakai kaca spider yang mendominasi dinding, ini dirancang agar terlihat jajaran sepeda motor HD yang dipajang di dalamnya serta terdapat signase tepat terletak di atas pintu masuk sehingga terlihat bahwa bangunan ini adalah bangunan HD.

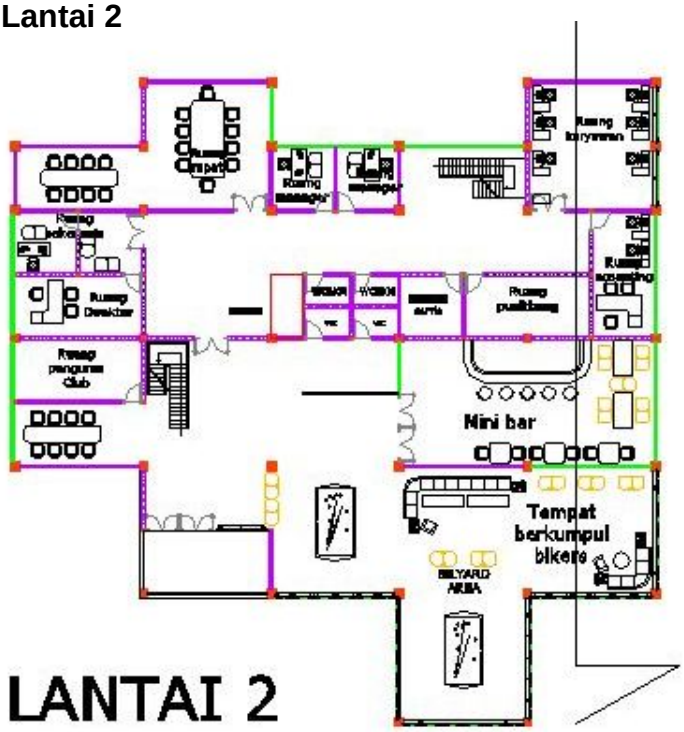
6.4 BANGUNAN BENGKEL

6.4.1 Denah Lantai 1



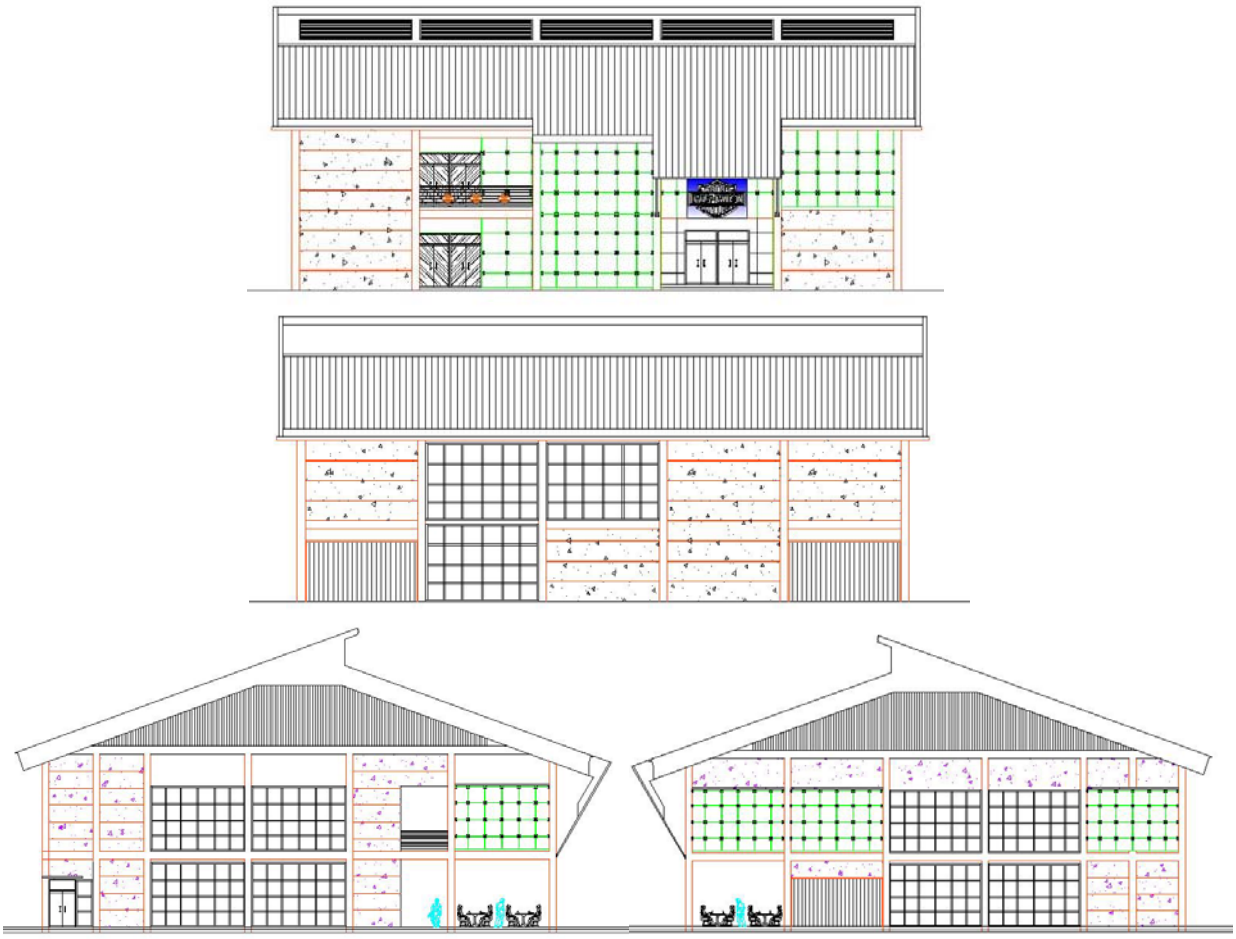
Denah lantai 1 pada bangunan bengkel berfungsi sebagai bengkel dan tempat penjualan sparepart motor, pada lantai ini terdapat hall, ruang servis motor, ruang pembuatan motor custom, gudang, ruang tunggu, ruang penjualan asesoris dan sparepart motor, ruang mekanik, ruang santai dan wc. Ruang servis memiliki 2 akses sirkulasi yaitu akses motor dan akses orang, akses orang terbagi menjadi 2 biker dan mekaniknya. Pintu masuk dan pintu keluar motor dipisah agar sirkulasi di dalam ruangan lebih teratur. Ruang santai yang berada di luar bangunan berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi para bikers, ruangan ini langsung bisa melihat area parkir motor HD. Pintu masuk ke bangunan terdapat 5 pintu, 2 pintu untuk akses motor HD yang terletak di samping dan di belakang, 3 pintu akses masuk untuk bikers dan karyawan yang terletak di depan dan di belakang.

6.4.2 Denah Lantai 2



Denah lantai 2 ini berfungsi sebagai kantor pengelola dan sebagai tempat untuk berkumpul para bikers. Pada kantor pengelola terdapat ruang direktur, ruang sekertaris, ruang manager, ruang puslitbang, ruang karyawan, ruang acounting, ruang rapat, ruang cleaning servis dan wc. Sedangkan pada tempat berkumpul terdapat ruang pengurus club, ruang rapat, minibar dan ruang berkumpul itu sendiri. Pada ruang berkumpul terdapat beberapa kursi dan meja serta fasilitas yang lain seperti meja bilyard, tv dan internet. Ruang ini tidak bersekat masif hanya memakai dinding partisi dari gypsum dan dindingnya memakai kaca spider dan kaca frem agar para bikers bisa melihat aktifitas di luar bangunan dan begitu juga sebaliknya orang yang berada di luar bisa melihat aktifitas para bikers yang berada di dalam bangunan. Akses menuju lantai ini memakai tangga, tangga diletakan di bagian depan dan belakang, pada bagian depan untuk akses para bikers sedangkan tangga yang dibelakang untuk karyawan.

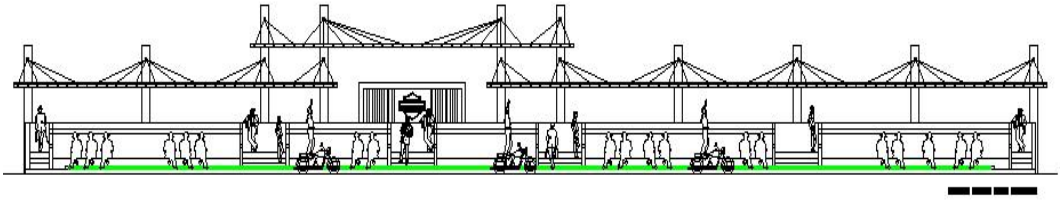
6.4.3 Tampak Bangunan Bengkel

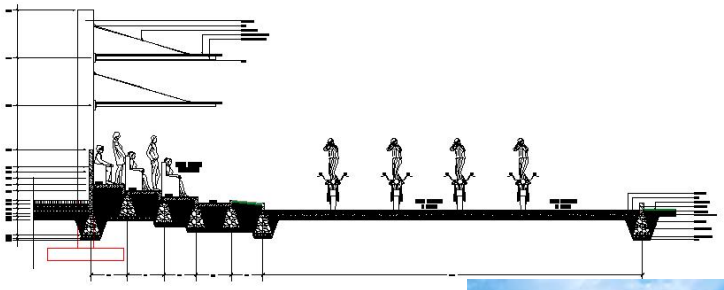


Bangunan bengkel memiliki 4 fasad yang bisa terlihat dengan jelas sehingga ke-4 fasad tersebut dirancang dengan baik agar tampak kawasan site terlihat bagus dan fasad bangunan ini juga dirancang agar menyatu dengan bangunan komersial yang terletak disebelahnya. Bangunan ini memakai bahan material batu candi, kaca frem, kaca spider dan baja. Pada lantai 2 di fasad depan dan samping hampir seluruhnya memakai kaca spider dan kaca frem, ini berfungsi agar bisa terlihat dari ruang luar serta meminimalkan penggunaan listrik. Agar terlihat menyatu dengan bangunan disebelahnya pada bangunan ini juga meletakan signase di atas pintu masuk serta penggunaan atap miring yang sama dengan bangunan komersial.

6.5 RUANG LUAR

6.5.1 Area Atraksi

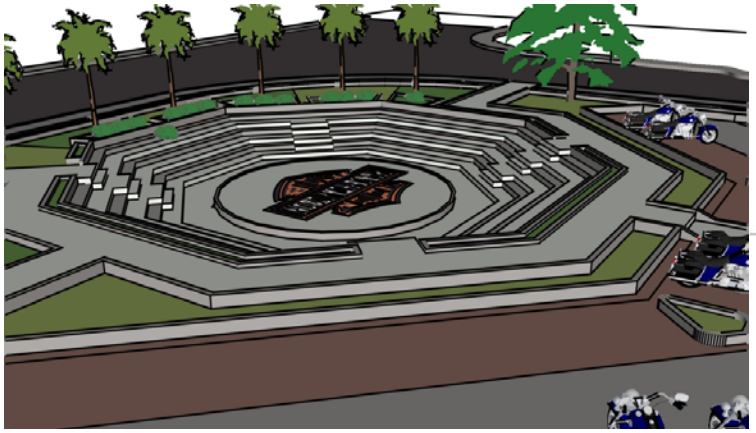


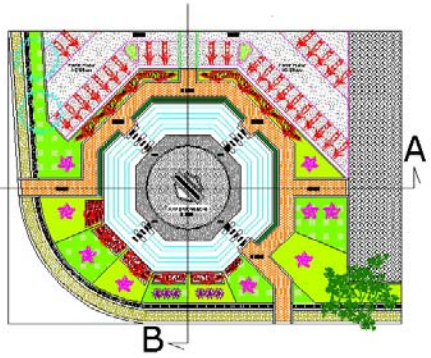


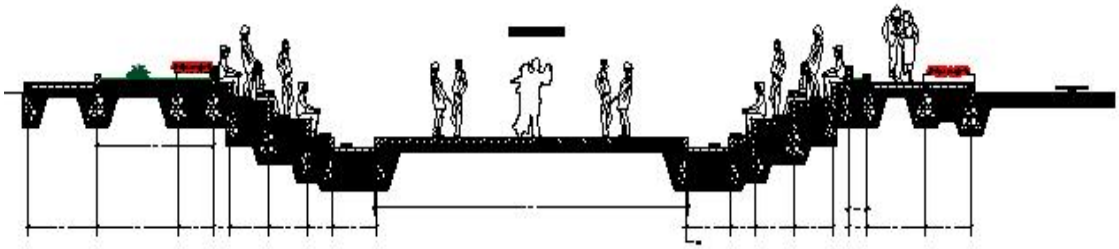


Area atraksi ini terletak di depan bangunan komersial sehingga langsung terlihat dari jalan antar propinsi. Arena untuk atraksi memiliki ukuran 12 X 51 m² dengan bahan material aspal halus, sedangkan untuk bangku penonton berukuran 5,5 X 51 m² dengan bahan material dari batu, beton dan baja. Diantara bangku penonton dan arena dibatasi oleh rumput dengan ketinggian 20 cm. Pada tempat duduk penonton memakai atap polycarbonate yang ditarik oleh tali baja sehingga terlihat bebas dan ringan. Agar terlihat menyatu dengan atap yang lain maka dibuat permainan hirarki pada atapnya sehingga tidak monoton. Pada bangku penonton dinding belakangnya setinggi 160 cm sehingga bangunan di belakang area atraksi masih bisa terlihat dari jalan.

6.5.2 Amphitheatre







Amphitheatre ini terletak persis dipertigaan jalan sehingga kebayakan tanamannya memakai tanaman hias di sekitar pedestriannya. Area ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para bikers dan pengunjung umum yang ingin melihat acara yang diadakan oleh pengelola. Amphitheatre ini memiliki ketinggian dari jalan sebesar -120 cm, jadi walau lebih rendah tapi masih bisa terlihat oleh para pengguna jalan utama. Bahan material yang digunakan pada area ini adalah batu candi, bata merah, konblok, rumput dan perkerasan semen untuk panggungnya. Agar terlihat sebagai tempat nongkrong bikers maka pada lantai panggungnya diberi simbol HD sehingga terlihat lebih kuat karakter HD di ruang luarnya. Pedestriannya memakai batu candi bertekstur kasar dipadukan dengan konblok.

6.6 ARSITEKTURAL









Suasana ruang interior pada bangunan menerapkan konsep karakter HD dengan penggabungan konsep arsitektur lokal daerah Magelang. Ruangan ini memakai bahan material dari gypsum untuk dinding partisinya, kaca spider untuk dinding dengan view ke arah amphitheatre dan arena atraksi, kaca frem untuk dirkulasi udara di ruang pengelola, batu candi tekstur halus untuk lantai yang dipadukan dengan keramik, dan bahan dari metal. Agar lebih terkesan karakter HD, maka diberi sentuhan warna hitam, abu-abu, putih dan oranye. Untuk sentuhan lainnya diberi simbol HD pada tiap ruangnya serta penempatan furnitur ataupun lampu yang unik sehingga menambah kesan HD, sedangkan arsitektur lokalnya diterapkan dengan memakai bahan batu candi yang di aplikasikan pada lantai, furnitur maupun pada dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- www.magelangkota.go.id/2009
- www.magelangkabupaten.go.id/2009
- www.harley-davidson.com
- www. jamesluhulima.blogspot.com
- www.harley-davidson-jakarta.com
- Denny F. Kusumah, The Story Of Harley-Davidson in Indonesia
- www.hdci.com
- www.shilver hawk.com
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang pada RTBL Palbapang-Mendut tahun 2005
- www.motorcycle-usa.com
- kafemotor.wordpress.com
- www.mabua harley-davidson.com
- www.davishd.com

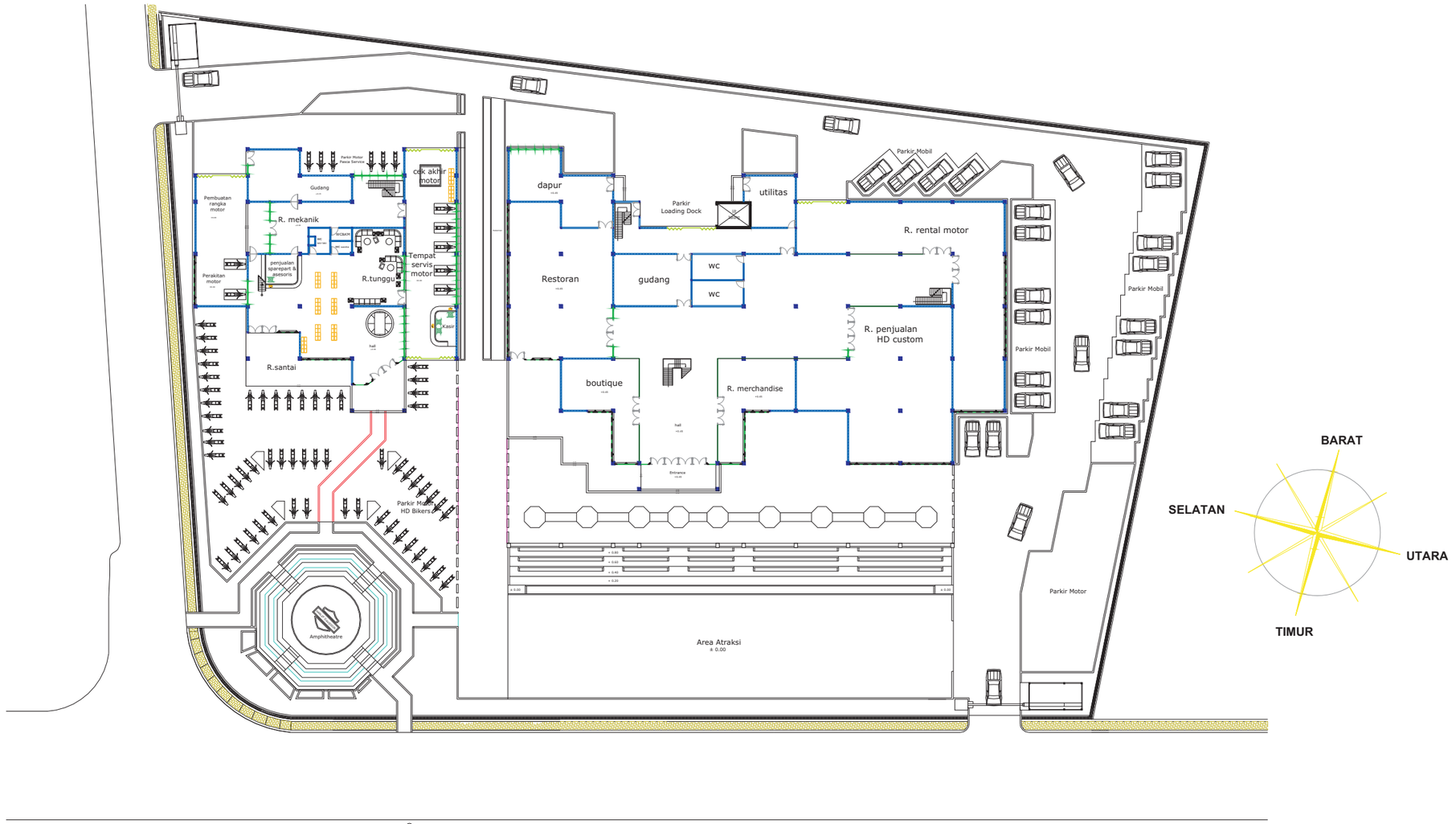
LAMPIRAN

1. Gambar 1 Data Skematik Site Plan Club HD
2. Gambar 2 Data Skematik Pembagian Zona
3. Gambar 3 Data Skematik Tentang Arena Atraksi
4. Gambar 4 Data Skematik Tentang Ruang Berkumpul Di Luar Bangunan
5. Gambar 5 Data Skematik Tentang Ruang Berkumpul Di Dalam Bangunan
6. Gambar 6 Data Skematik Tentang Bengkel Servis Dan Penjualan Spare Part Motor
7. Gambar 7 Data Skematik Tentang Bangunan Komersial
8. Gambar 8 Data Skematik Tentang Bangunan Komersial
9. Gambar 9 Data Skematik Tentang Tampak Kawasan
10. Gambar 10 Situasi
11. Gambar 11 Site Plan
12. Gambar 12 Tampak Kawasan
13. Gambar 13 Potongan Kawasan
14. Gambar 14 Denah Lantai 1 Bangunan Komersial
15. Gambar 15 Denah Lantai 2 Bangunan Komersial
16. Gambar 16 Denah Bangunan Bengkel
17. Gambar 17 Tampak Bangunan Komersial
18. Gambar 18 Tampak Bangunan Komersial
19. Gambar 19 Tampak Bangunan Bengkel
20. Gambar 20 Tampak Bangunan Bengkel
21. Gambar 21 Potongan Bangunan Komersial
22. Gambar 22 Potongan Bangunan Bengkel
23. Gambar 23 Detail Amphitheatre
24. Gambar 24 Detail Area Atraksi
25. Gambar 25 Potongan Arena Atraksi
26. Gambar 26 Potongan Pedestrian Antar Bangunan
27. Gambar 27 Potongan Trotoar-Parkir Motor HD

28. Gambar 28 Potongan Sirkulasi Mobil-Parkir HD
29. Gambar 29 Detail Selasar
30. Gambar 30 Detail Schulpture
31. Gambar 31 Tampak Schulpture
32. Gambar 32 Gardu Pos Satpam
33. Gambar 33 Detail Denah Kaca Spider
34. Gambar 34 Detail Tampak kaca Spider
35. Gambar 35 Detail Potongan kaca Spider
36. Gambar 36 Detail kaca Frem
37. Gambar 37 Detail kaca Spider Dan Sun Screen
38. Gambar 38 Detail Dinding Gypsum
39. Gambar 39 Detail Dinding Batu Candi
40. Gambar 40 Detail Simbol HD Pada Fasad
41. Gambar 41 Detail Potongan Dinding Batu Candi
42. Gambar 42 Detail Potongan Tangga Menuju Pameran

CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG

Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan atraksi

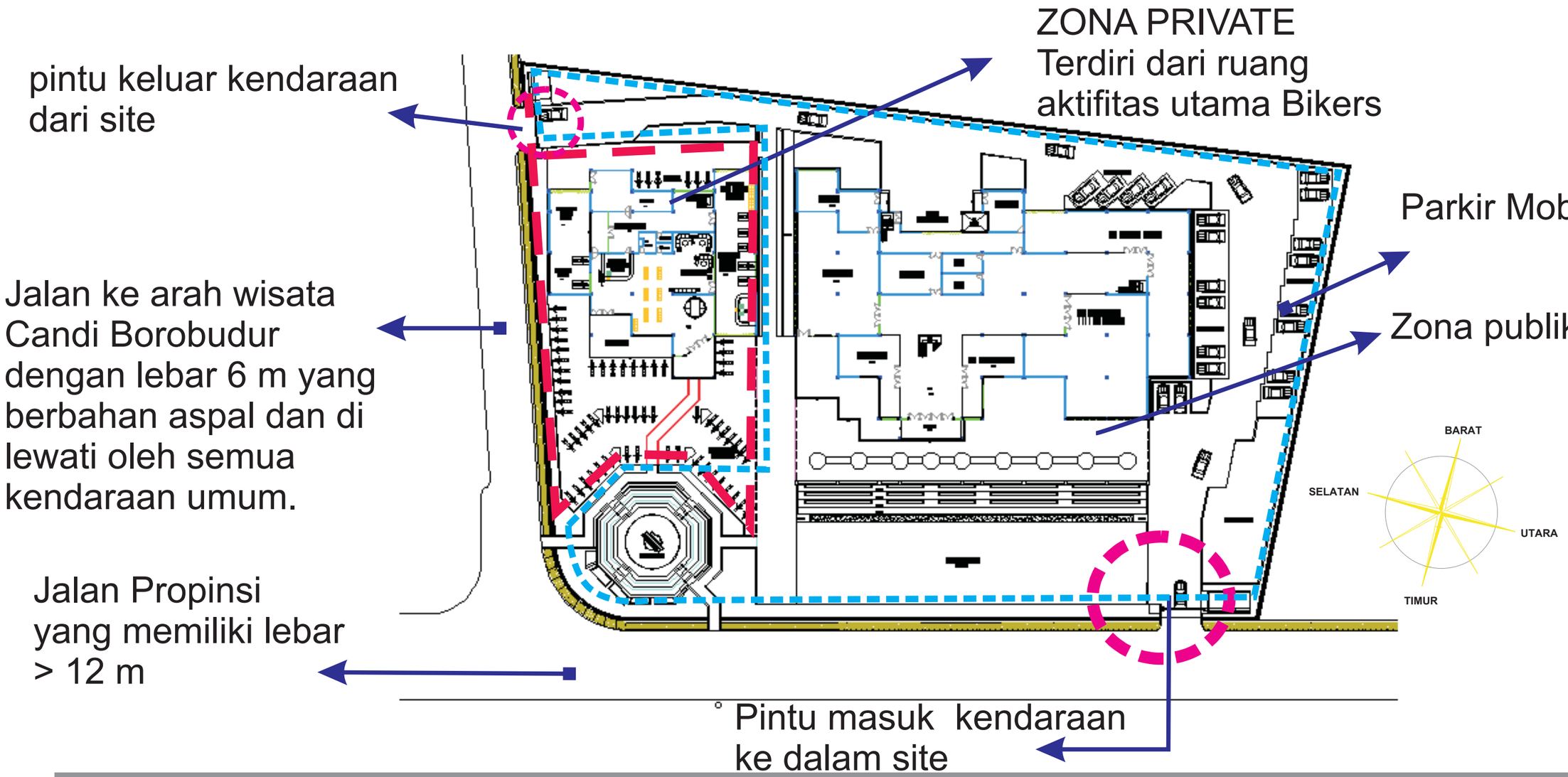


DESAIN SKEMATIK

Dwi Anggraini (0451047)

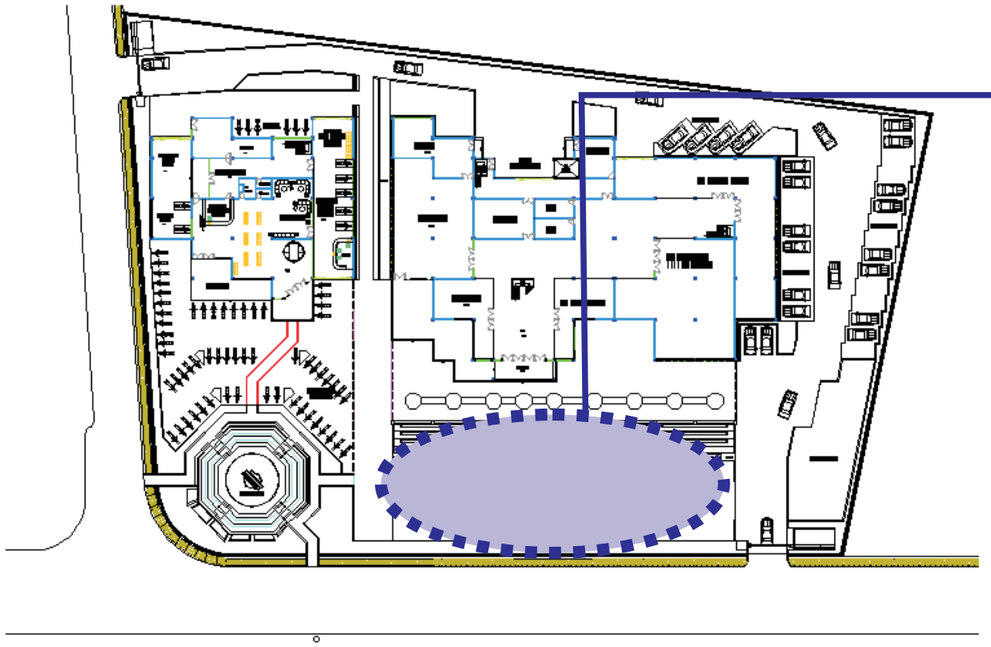
CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

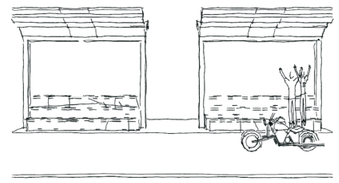
Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan atraksi

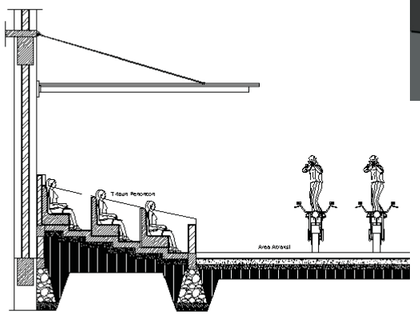


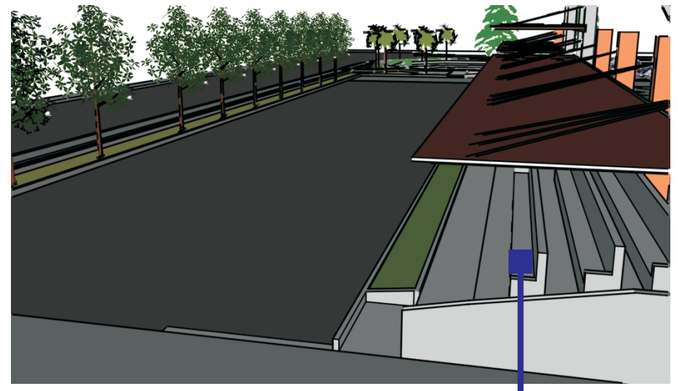
CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

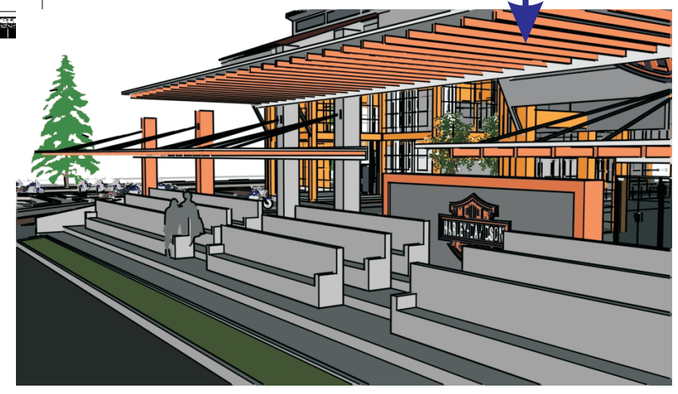
Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar
Dengan Penekanan Kegiatan atraksi











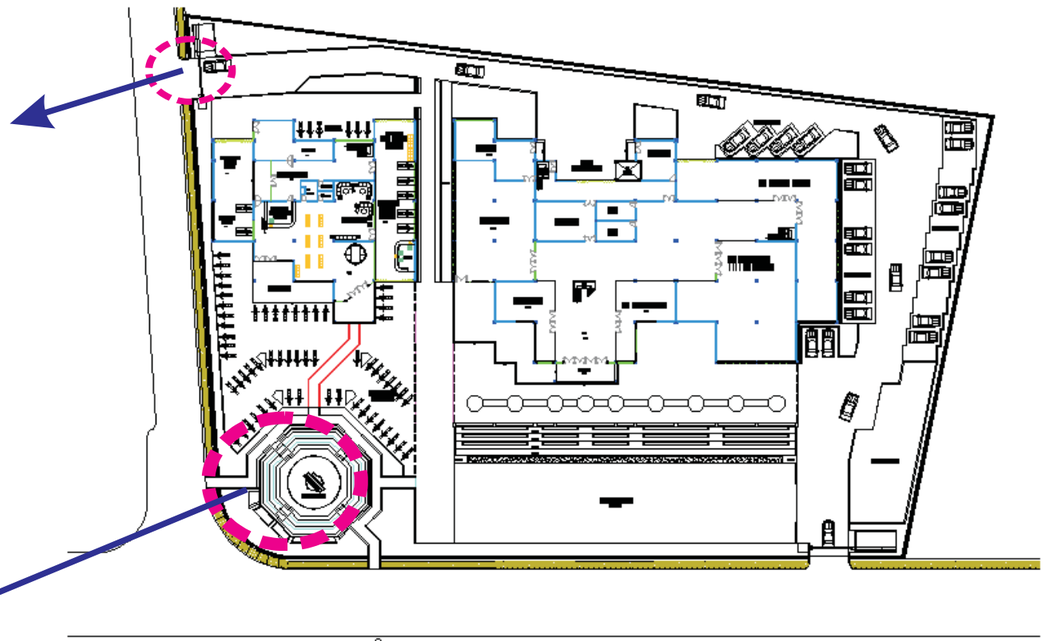
Sarana untuk kegiatan atraksi hell driver yang
menerapkan konsep atraksi dan konsep arsitektur lokal
dalam elemen olahan ruang arena atraksi tersebut. bentukan
atap yang bebas dan ringan serta jarak yang lebar menambah kesan lapang.
dengan lebar 12 m dan panjang 51 m membuat arena atraksi menjadi luas
sehingga para bikers lebih leluasa dalam melakukan gaya atraksi lebih dari
satu sepeda motor.

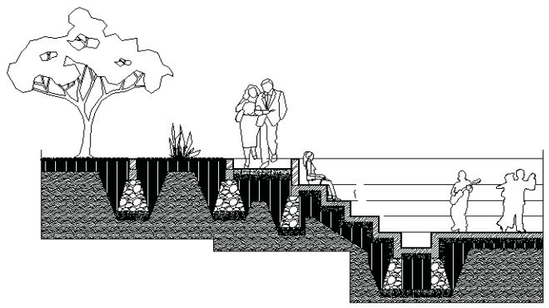
CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar
Dengan Penekanan Kegiatan atraksi

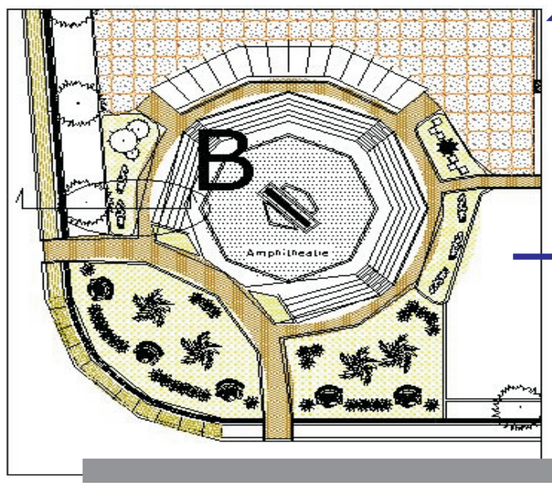


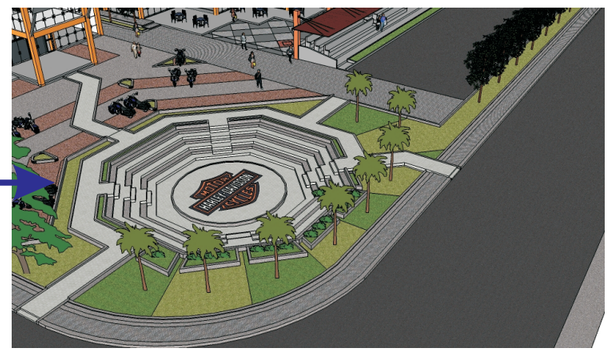
pintu keluar untuk bikers
dan kendaraan pengunjung
serta kendaraan pengelola





gambar potongan ini menjelaskan bahwa ketinggian amphitheatre berada sekitar -1,5 m dari jalan tetapi dengan ketinggian tersebut masih bisa terlihat dari jalan karena tempat duduknya berundak. bahan materialnya dari batu candi.

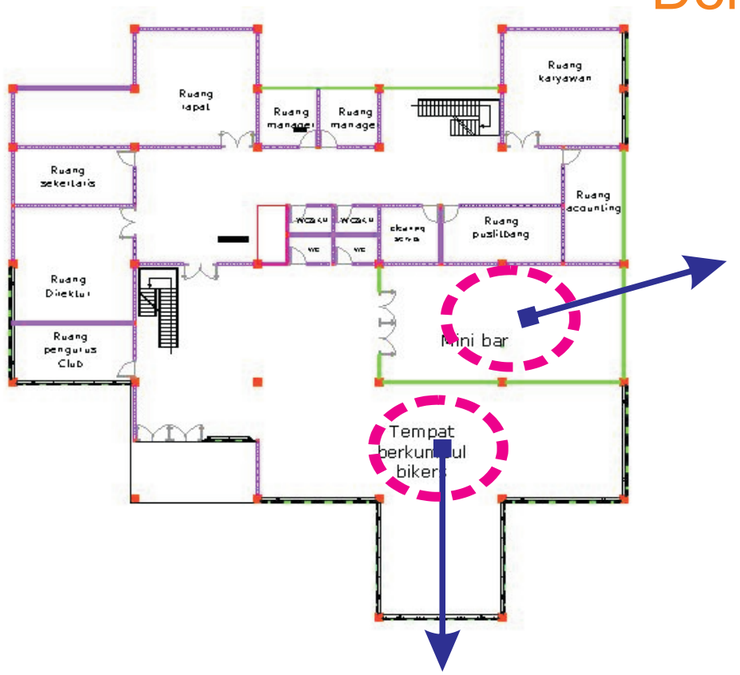




Berfungsi sebagai sarana berkumpul dan berinteraksi antar bikers dengan pengunjung yang lain serta dapat digunakan sebagai tempat untuk event-event yang diadakan oleh HD di dalam site.

CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

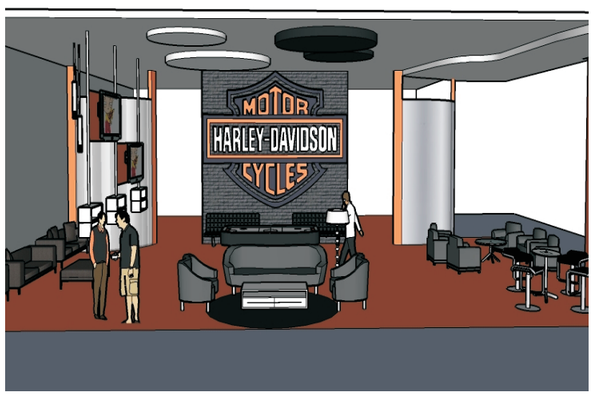
Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan atraksi





pada ruang berkumpul terdapat mini bar dengan menerapkan karakter dari HD serta keakraban dari bikers untuk merancang suasana ruangnya. ruang ini bisa diakses langsung dari tempat berkumpul utamanya.





Suasana ruang berkumpul yang memadukan bahan material batu dengan bahan materialmetal dan kaca di tiap elemen ruangnya. karakter HD ditonjolkan dengan terdapatnya logo HD serta permaina warna yang digunakan.

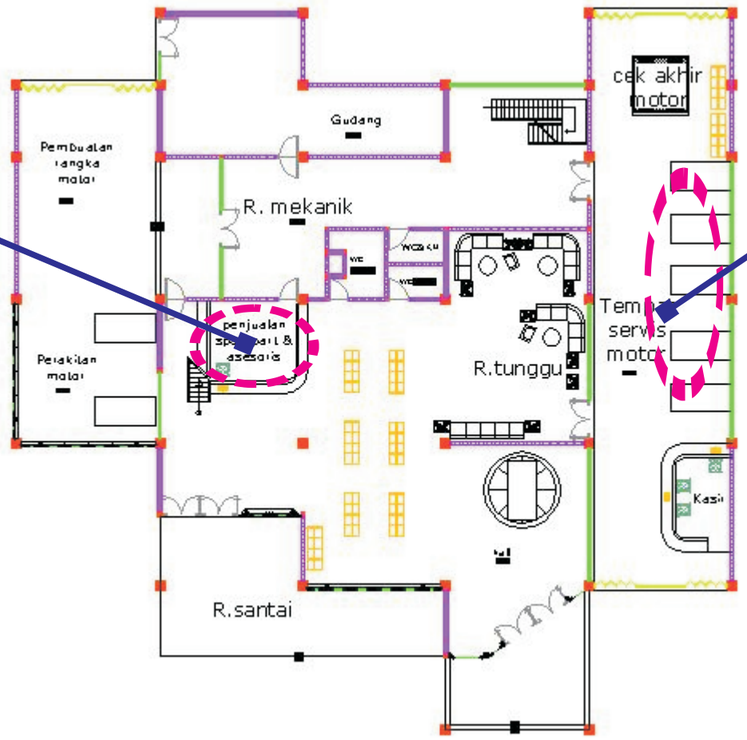


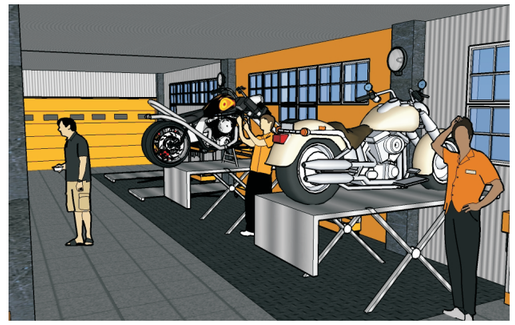
CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan atraksi

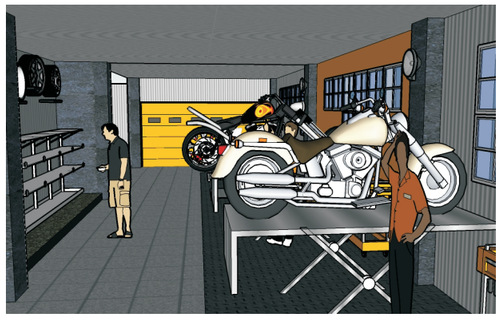


Ruang penjualan sparepart memiliki luas 52 m². ruang ini langsung berhadapan dengan ruang tunggu sehingga para bikers bisa langsung melihat barang yang dijual.



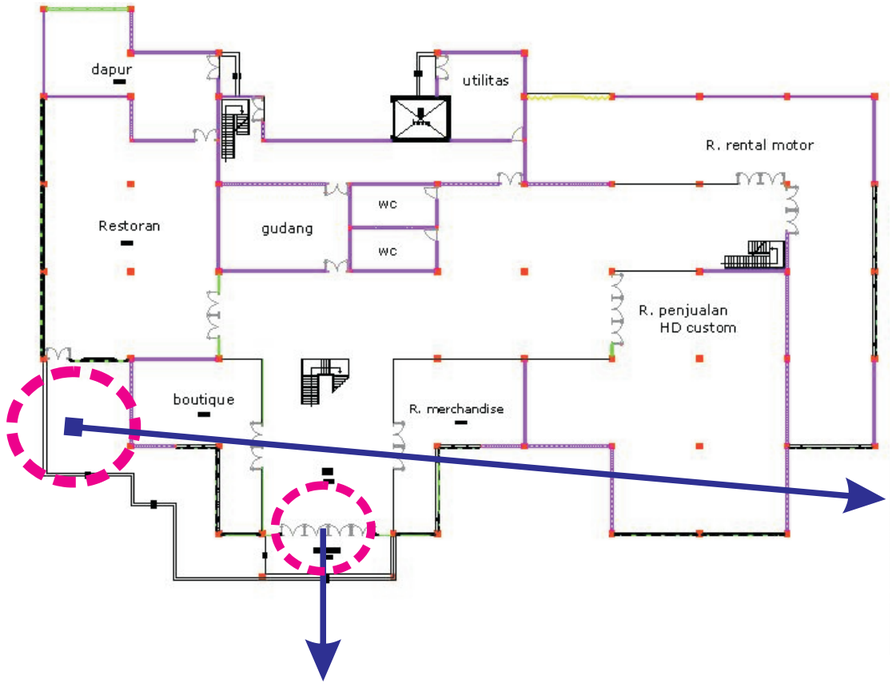


Ruang servis motorHD yang memiliki luas 96 m² terdapat ruang pengecekan motor HD serta peralatan untuk mekanik. ruangan ini didominasi dengan bahan metal dan batu. agar sirkulasi udara lancar pada dinding samping diberi beberapa ventilasi udara.

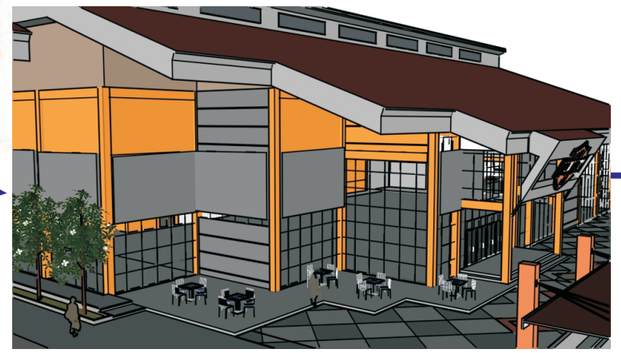


CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

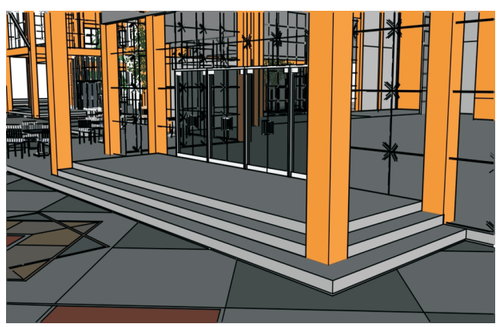
Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan atraksi



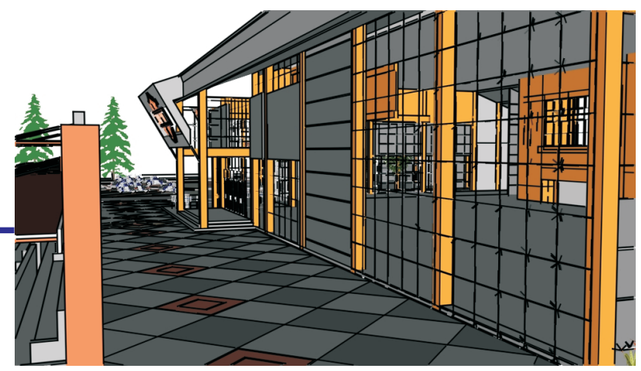
Denah bangunan komersial pada lantai 1 terdiri atas ruang boutique, ruang merchandise, ruang penjualan HD custom, ruang rental motor, restoran, gudang dan ruang karyawan.



restoran di luar bangunan, ini bertujuan agar pengunjung umum atau para bikers yang sedang makan tetap bisa menikmati atraksi hell driver yang dilakukan oleh bikers HD.



Pintu masuk utama pada bangunan komersial. agar terlihat menonjol dibikin permainan hirarki pada sirkulasi pejalan kaki menuju pintu masuknya.



DESAIN SKEMATIK

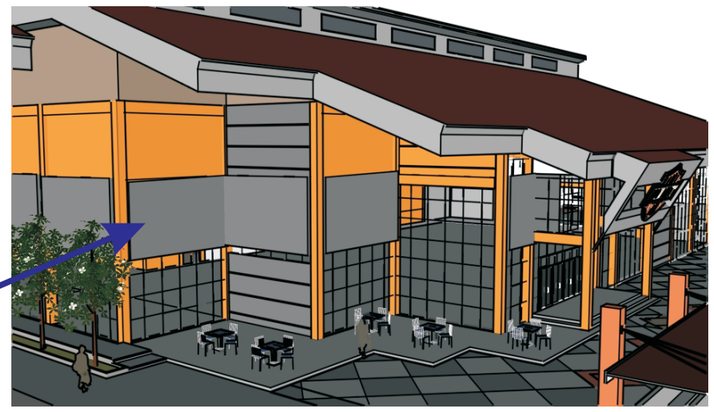
Dwi Anggraini (0451047)

CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

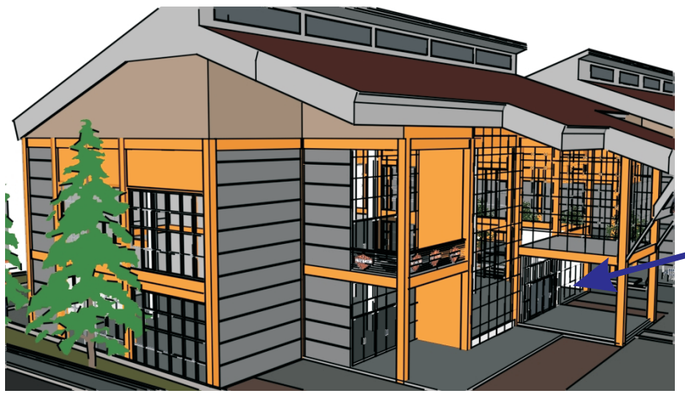
Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan atraksi



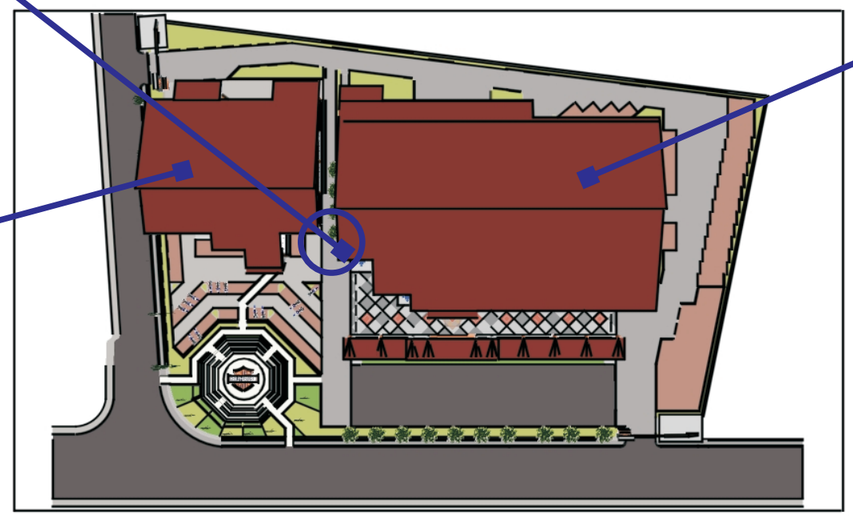
selasar diantara bangunan komersial dan bangunan bengkel yang berfungsi untuk sirkulasi motor HD ke bengkel servis, ke arena atraksi, ke parkiran motor dan sebagai sirkulasi pejalan kaki.



bangunan komersial disewakan untuk para investor dan bisa dikunjungi oleh pengunjung umum dan bikers sehingga fasadnya terbuka dengan bahan dari kaca spider



bangunan bengkel khusus untuk para bikers dan pengelola



CLUB HARLEY DAVIDSON DI MAGELANG

Penekanan Pada Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Kegiatan atraksi

Tampak depan secara keseluruhan



Tampak belakang secara keseluruhan

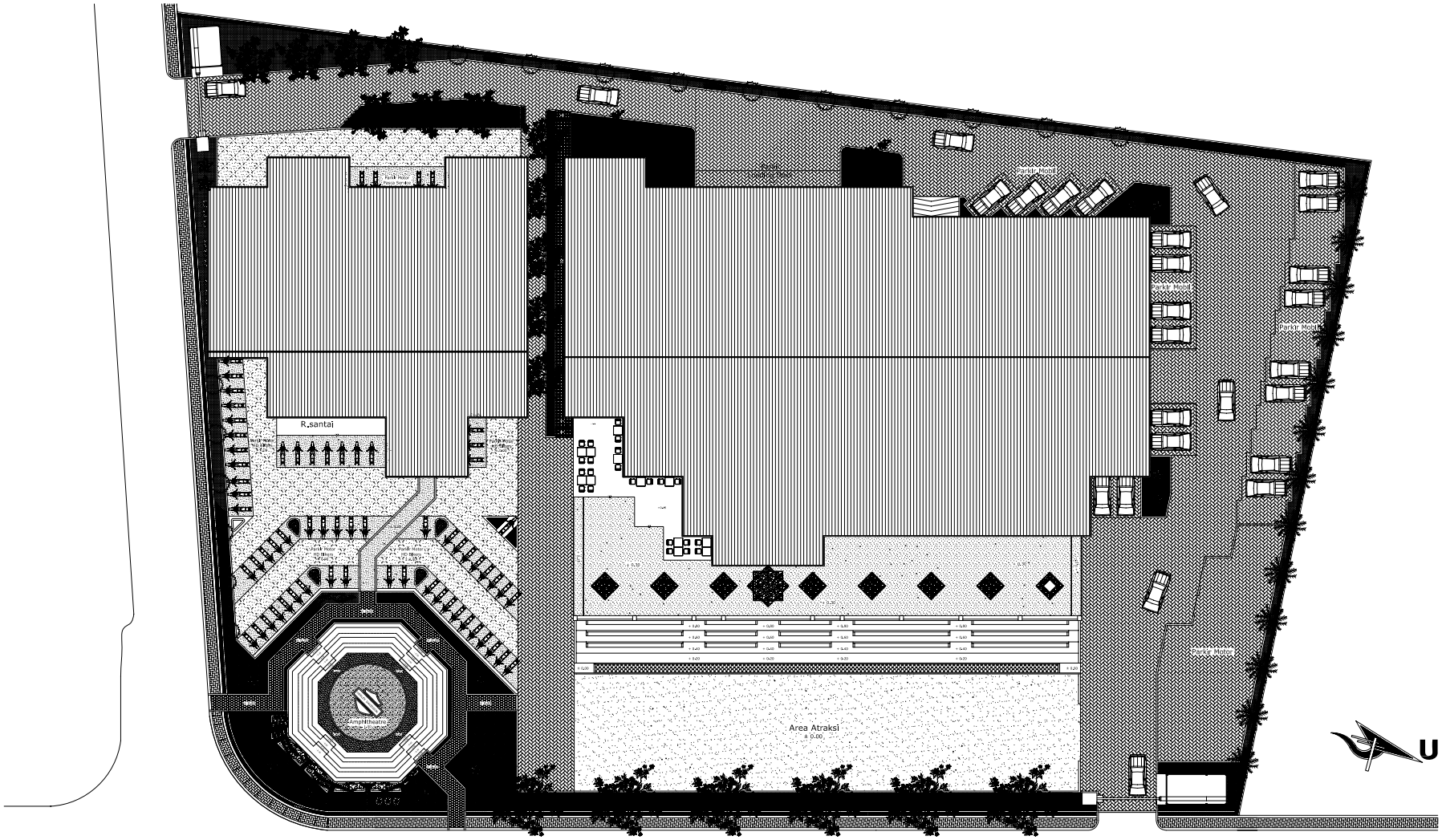


Tampak samping secara keseluruhan

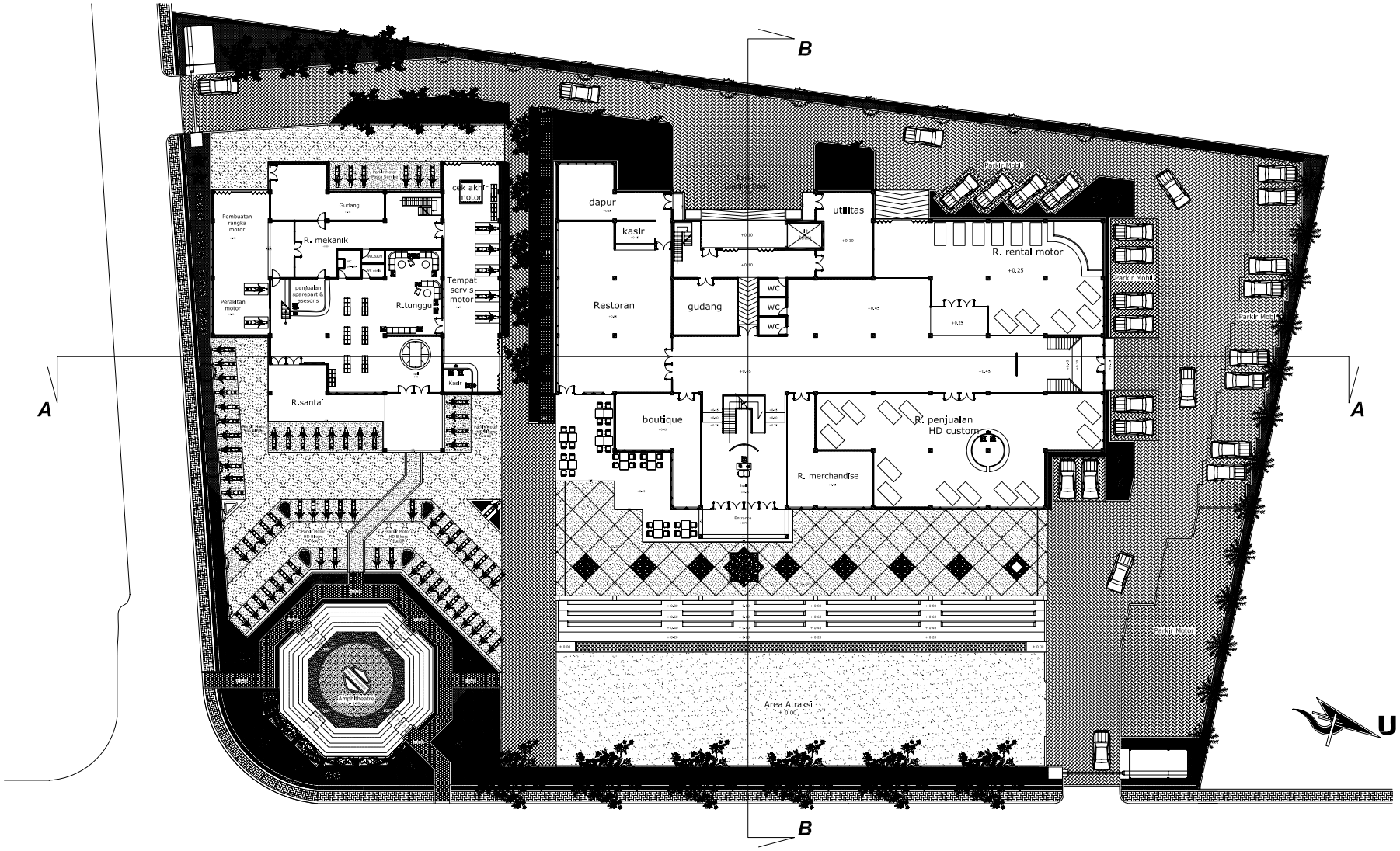


Tampak samping secara keseluruhan

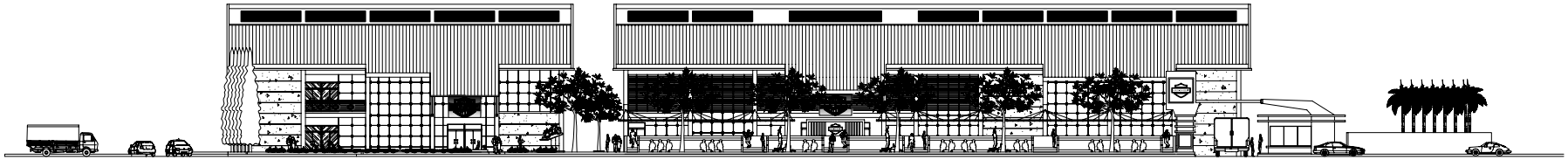




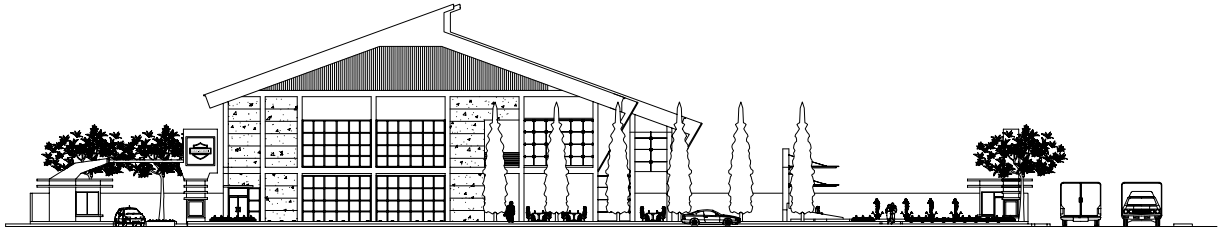
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR / JML LBR / PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	SITUASI	1 : 200	
				NO. MHS	04.512.047			
				TANDA TANGAN				



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR / JML LBR / PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	SITE PLAN	1 : 200	
				NO. MHS	04.512.047			
				TANDA TANGAN				

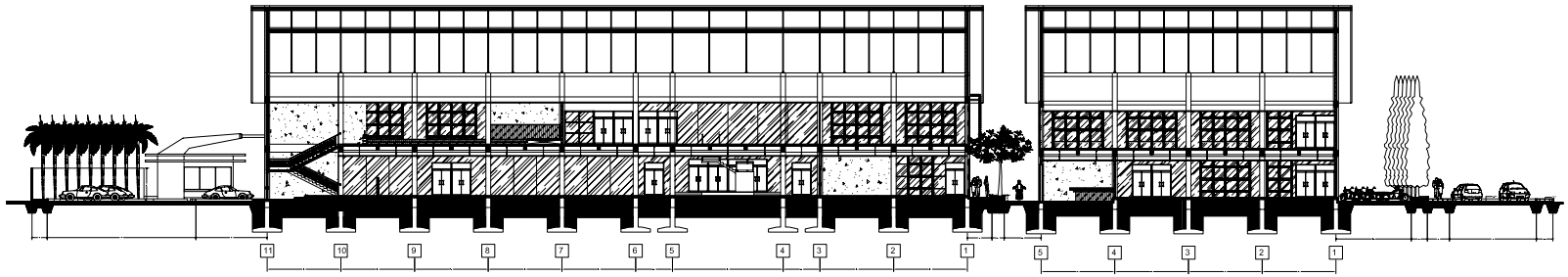


TAMPAK DEPAN KAWASAN

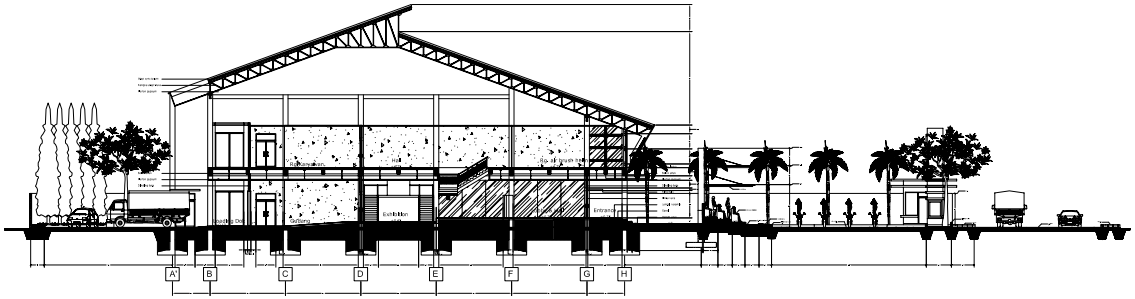


TAMPAK SAMPING KAWASAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	TAMPAK KAWASAN	1 : 200			
				NO. MHS	04.512.047					
				TANDA TANGAN						

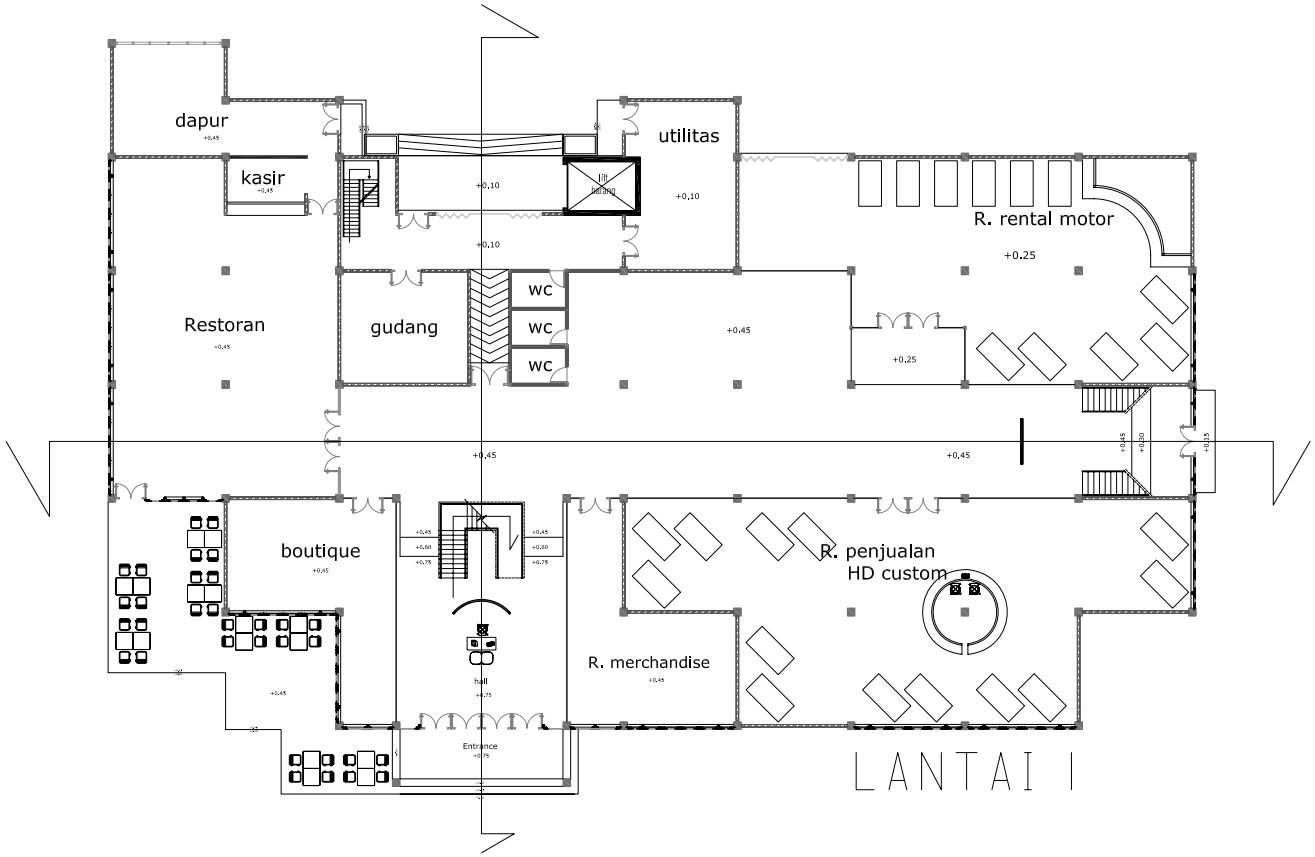


POTONGAN KAWASAN A-A

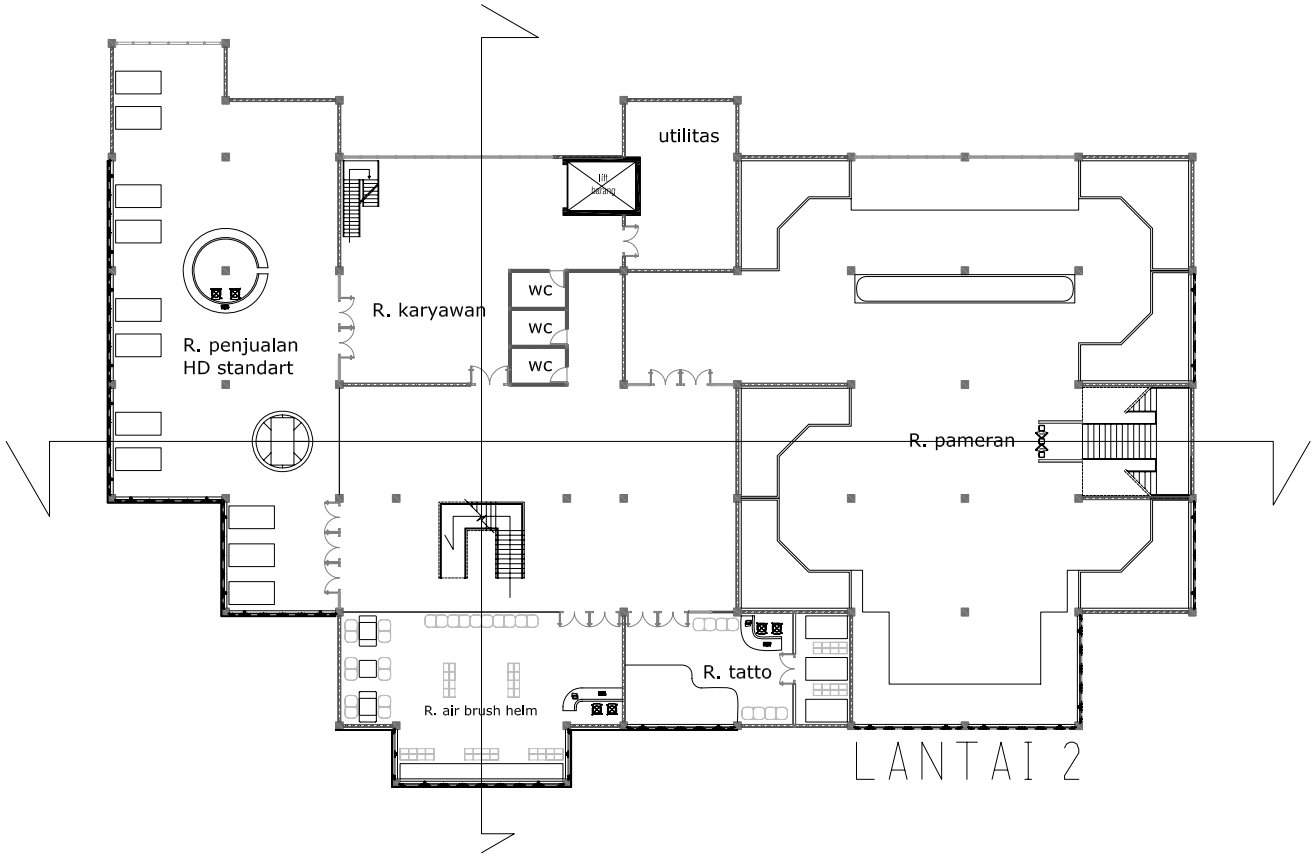


POTONGAN KAWASAN B-B

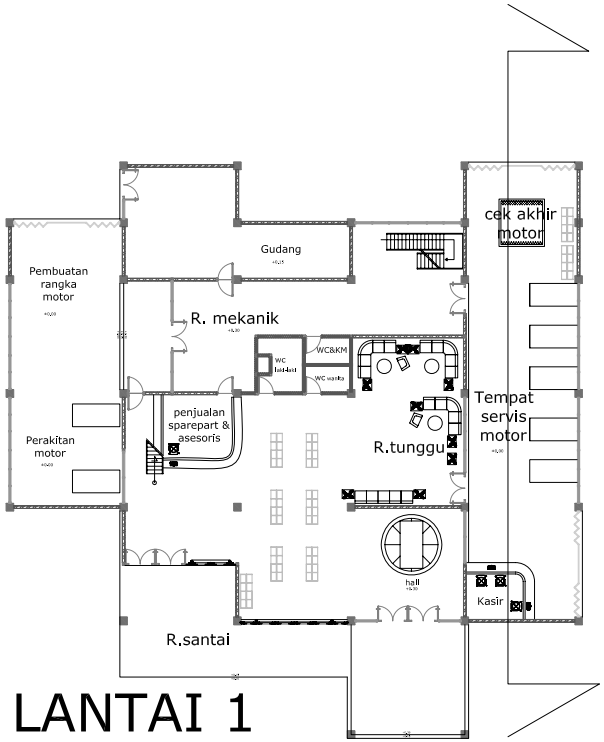
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	POTONGAN KAWASAN	1 : 200			
				NO. MHS	04.512.047					
				TANDA TANGAN						



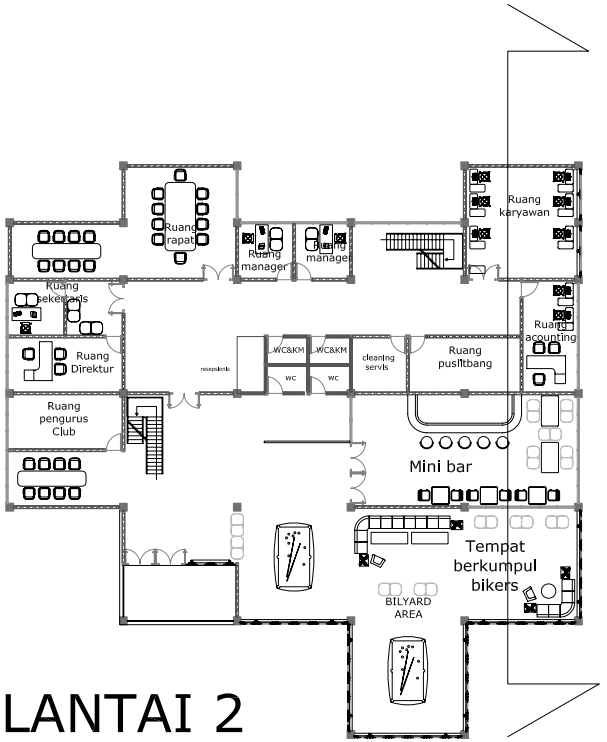
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	DENAH LT 1 BANGUNAN KOMERSIL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	DENAH LT 2 BANGUNAN KOMERSIL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

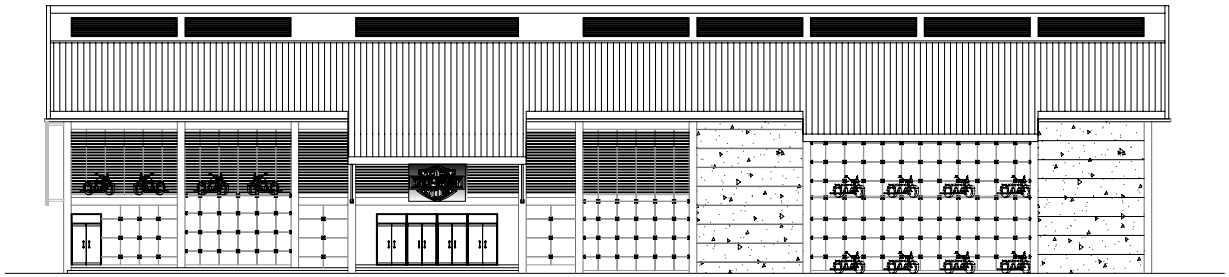


LANTAI 1

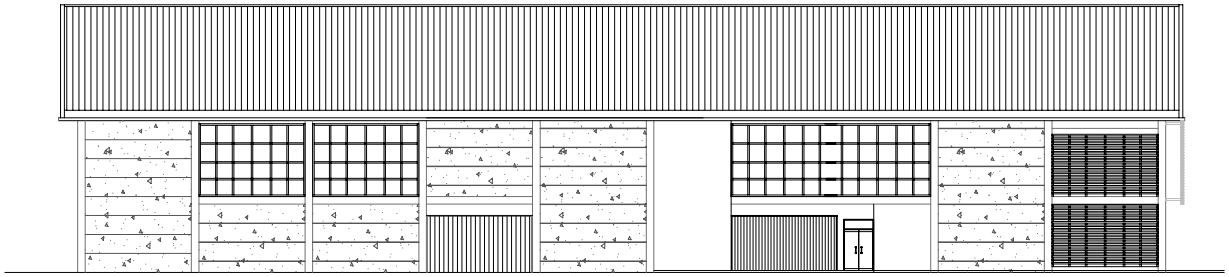


LANTAI 2

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	DENAH BANGUNAN BENGKEL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

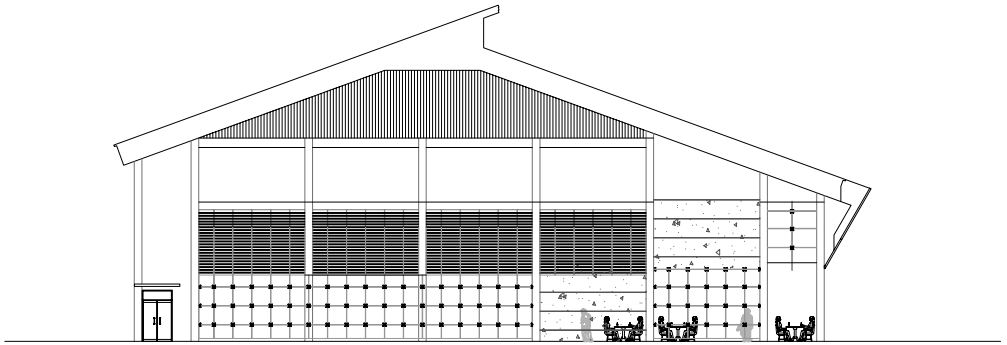


Tampak depan bangunan komersial

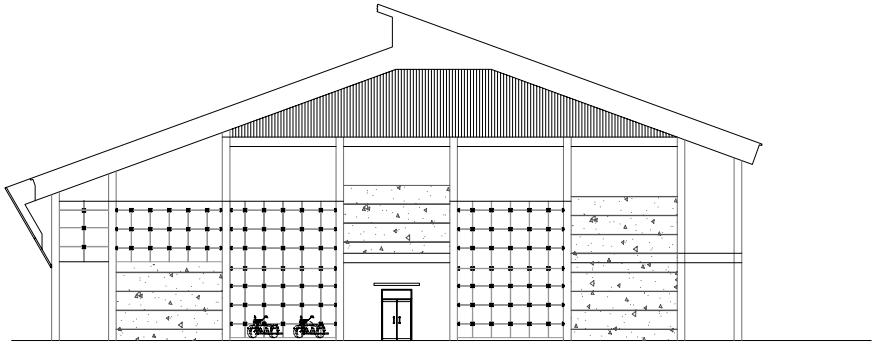


Tampak belakang bangunan komersial

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	TAMPAK BANGUNAN KOMERSIL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

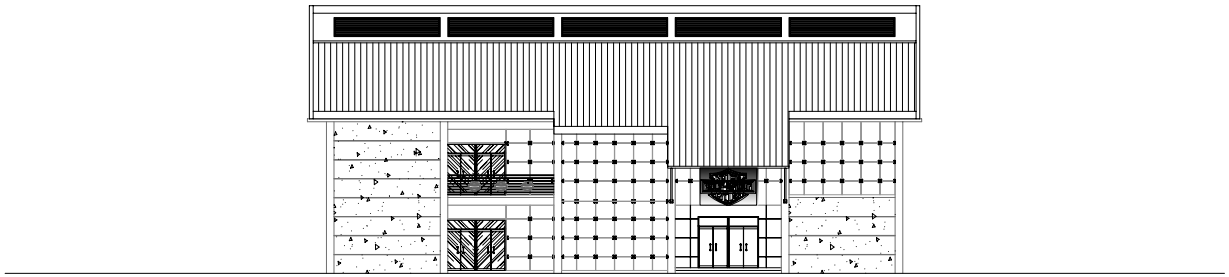


Tampak samping kanan bangunan komersial

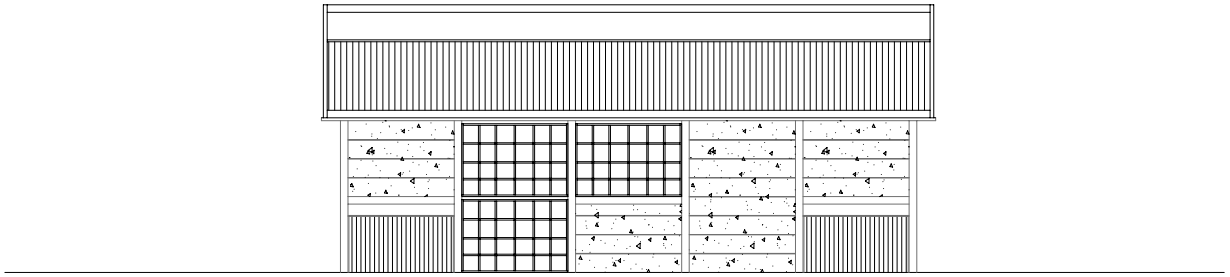


Tampak sampng kiri bangunan komersial

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	TAMPAK BANGUNAN KOMERSIL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

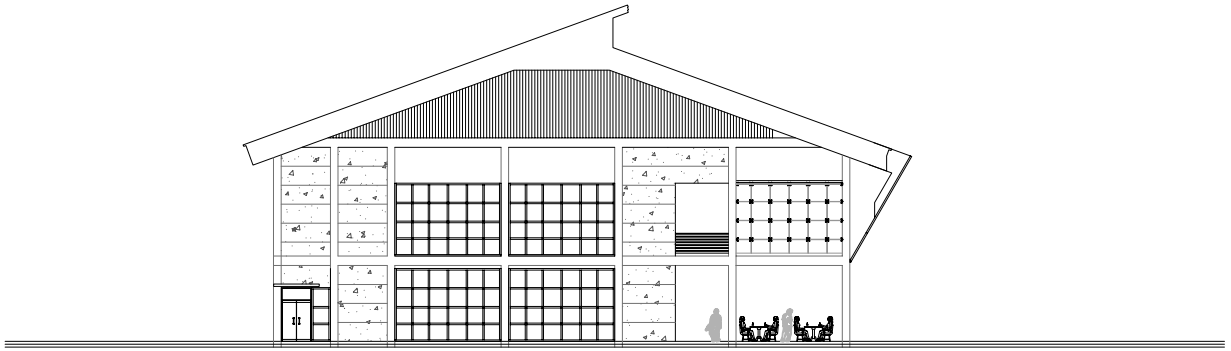


Tampak depan bangunan bengkel

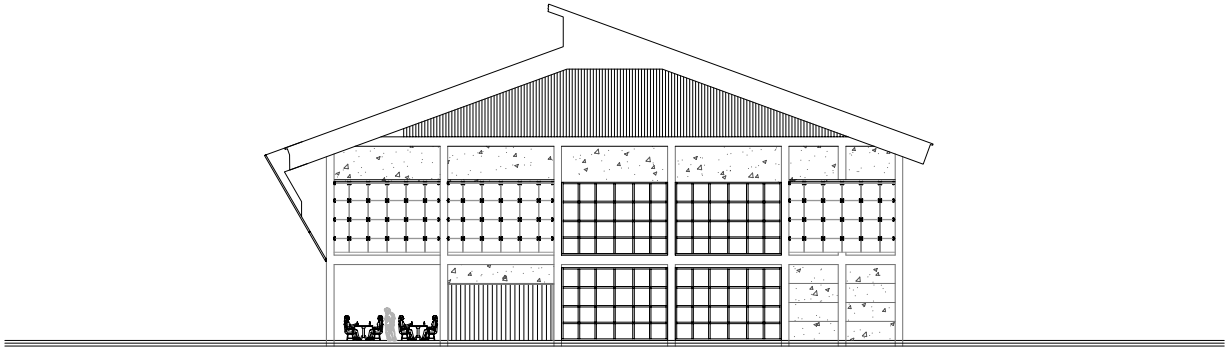


Tampak depan bangunan bengkel

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	TAMPAK BANGUNAN BENGKEL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

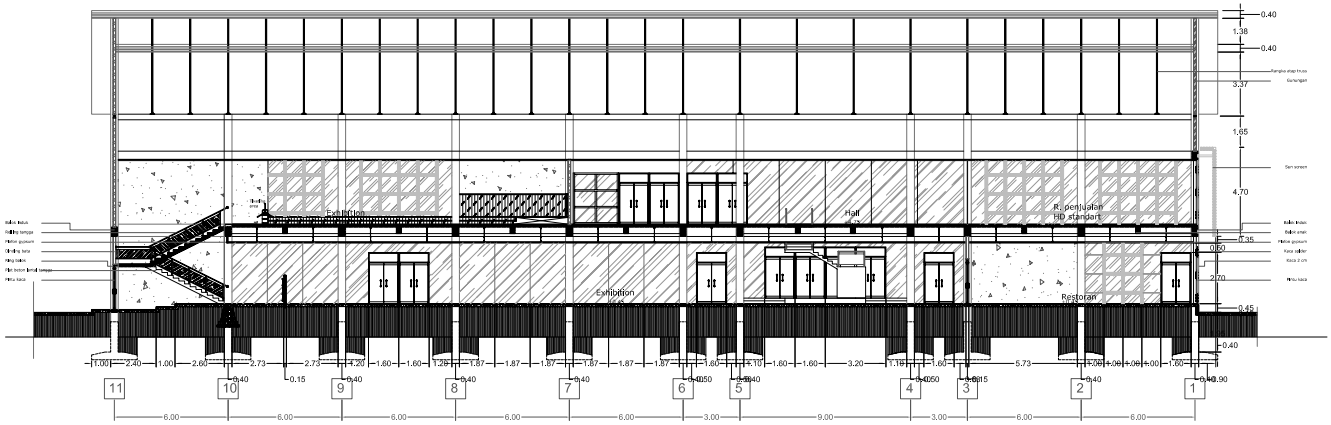


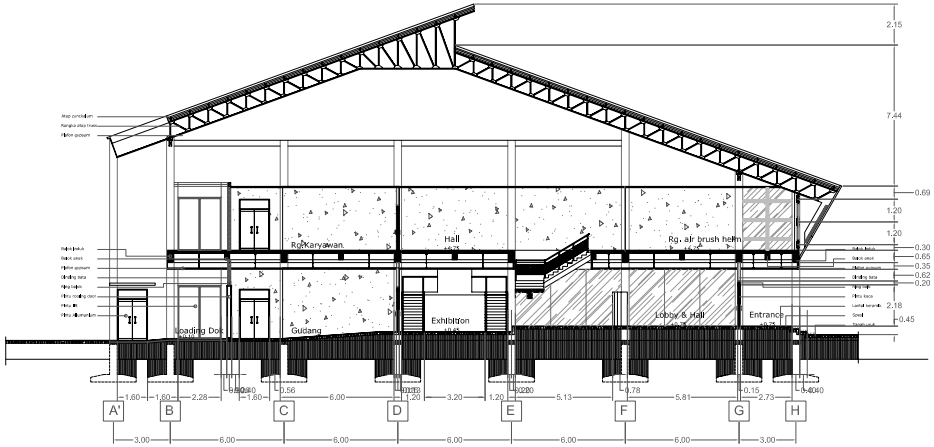
Tampak sampinng kanan bangunan bengkel



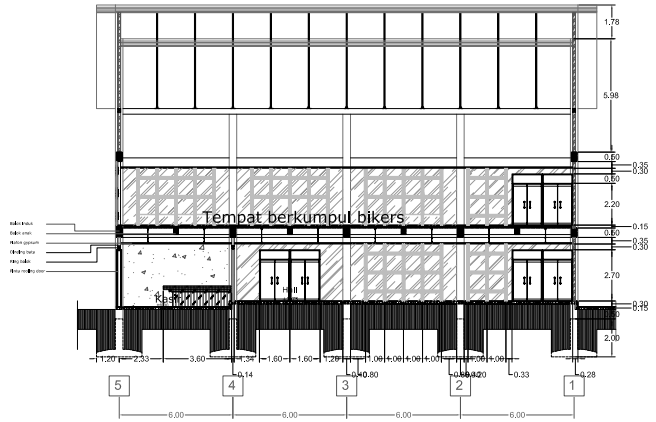
Tampak samping kanan bangunan bengkel

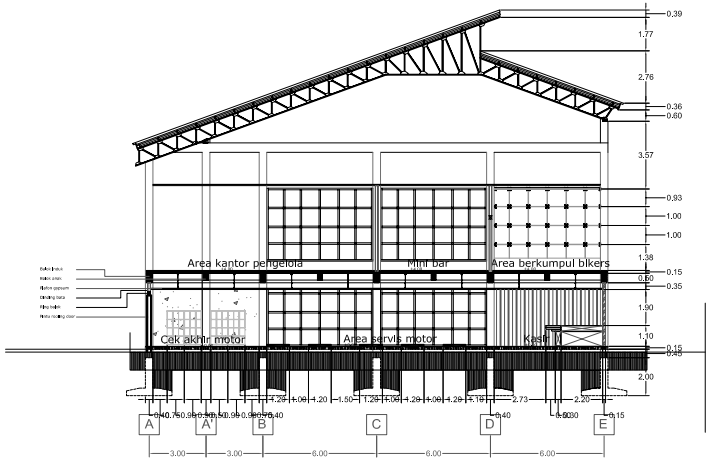
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	TAMPAK BANGUNAN BENGKEL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



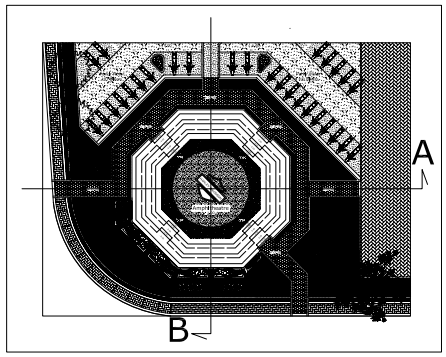


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	POTONGAN BANGUNAN KOMERSIL	1 : 200			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

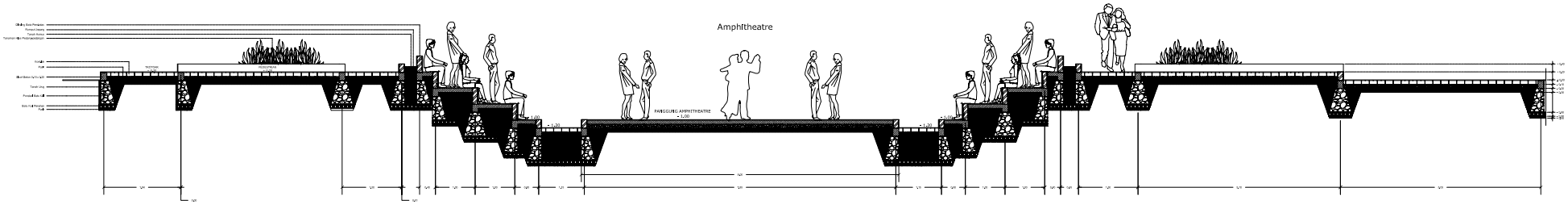




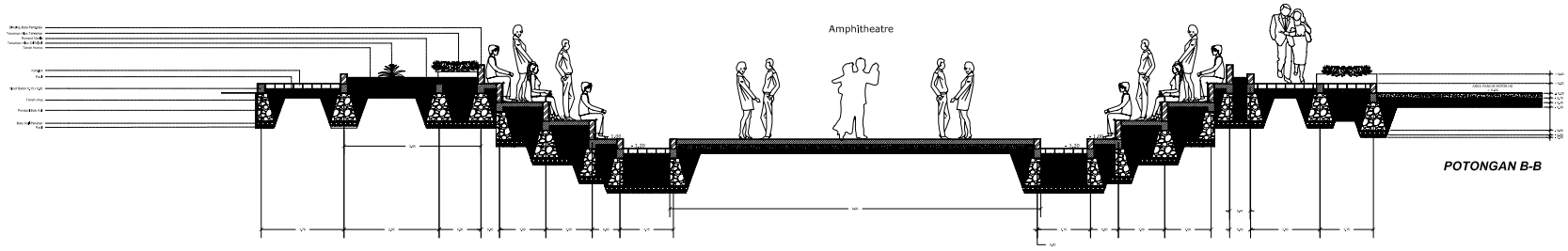
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR** / **JML LBR** / **PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	**NAMA**	**DWI ANGGRAINI**	**POTONGAN BANGUNAN BENGKEL**	1 : 200	
				NO. MHS	04 512 047			
				TANDA TANGAN				



KEY DRAW

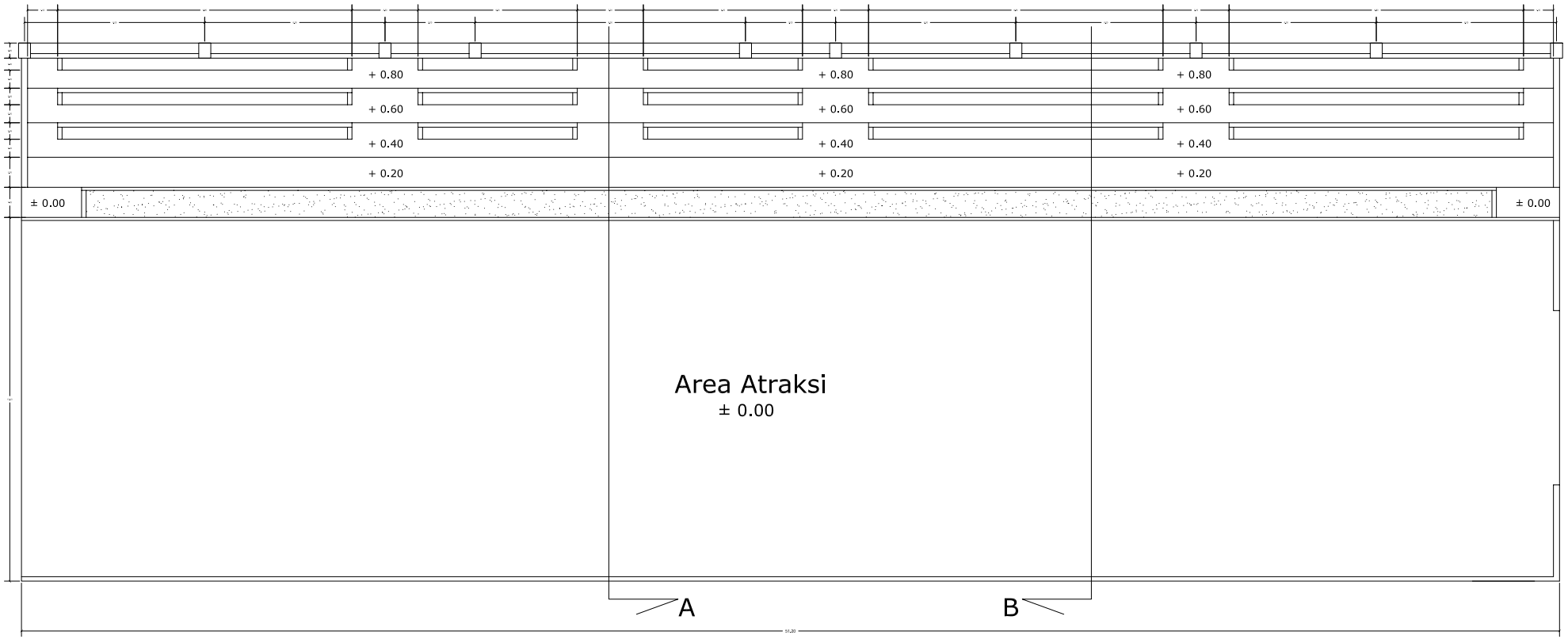


POTONGAN A-A

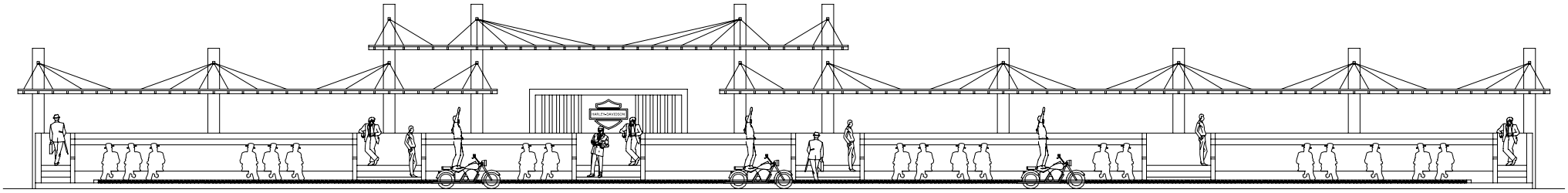


POTONGAN B-B

TUGAS AKHIR *JURUSAN ARSITEKTUR* *FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN* UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	***PERIODE I*** ***TAHUN AKADEMIK*** ***2008/2009***	***CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG***	***DOSEN PEMBIMBING***	***IDENTITAS MAHASISWA***		***NAMA GAMBAR***	***SKALA***	***NO. LBR***	***JML LBR***	***PENGESAHAN***
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	***NAMA***	***DWI ANGGRAINI***	***DETAIL AMPHITHEATRE***	1 : 50			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

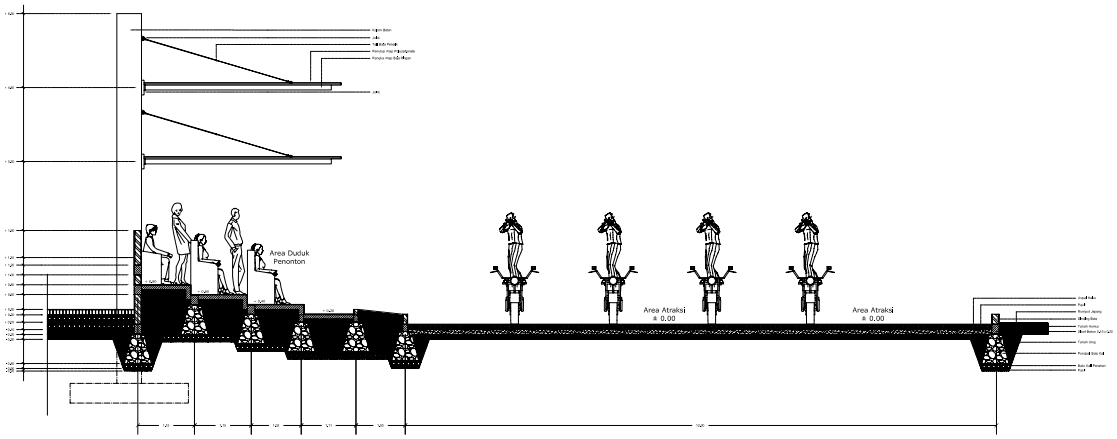


DENAH AREA ATRAKSI

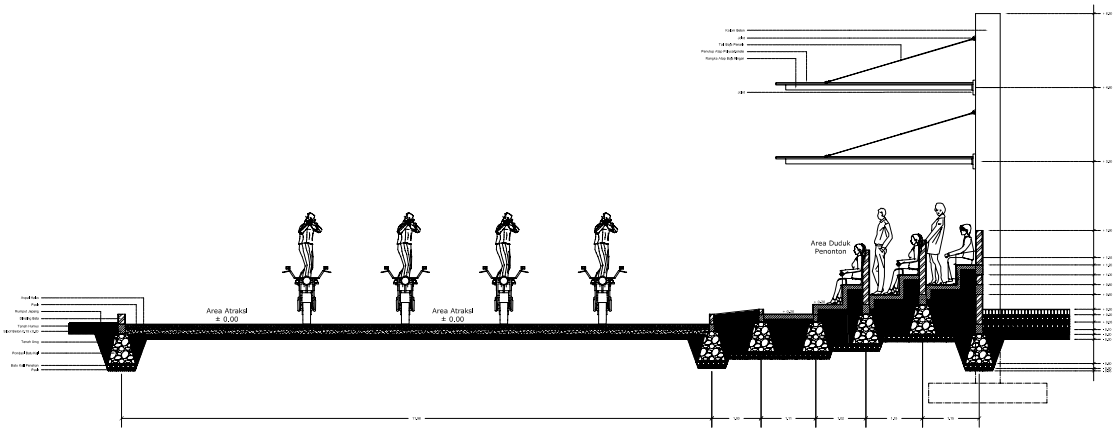


TAMPAK DEPAN AREA ATRAKSI

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR** / **JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	DETAIL AREA ATRAKSI	1 : 100		
				NO. MHS	04 512 047				
				TANDA TANGAN					

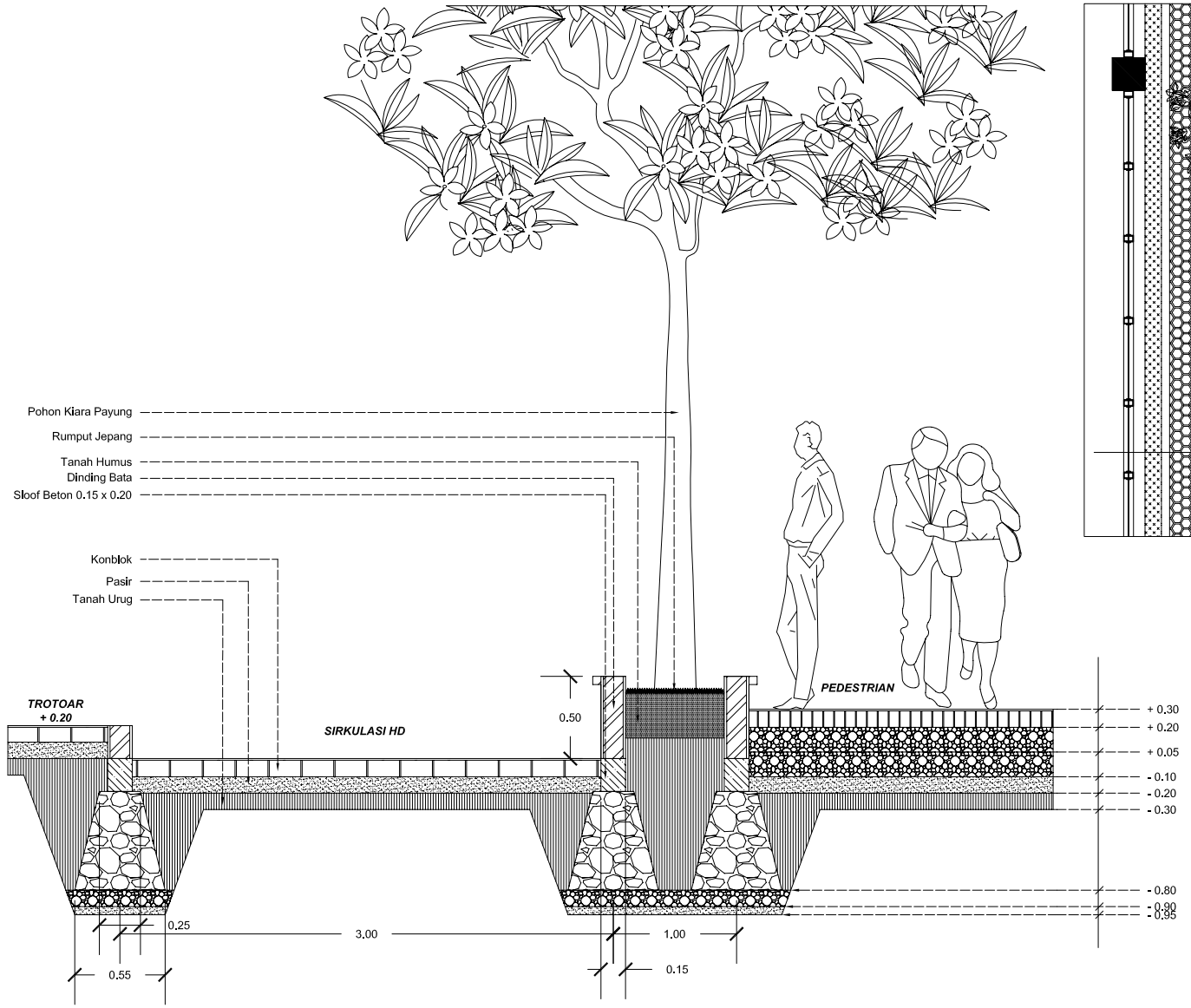


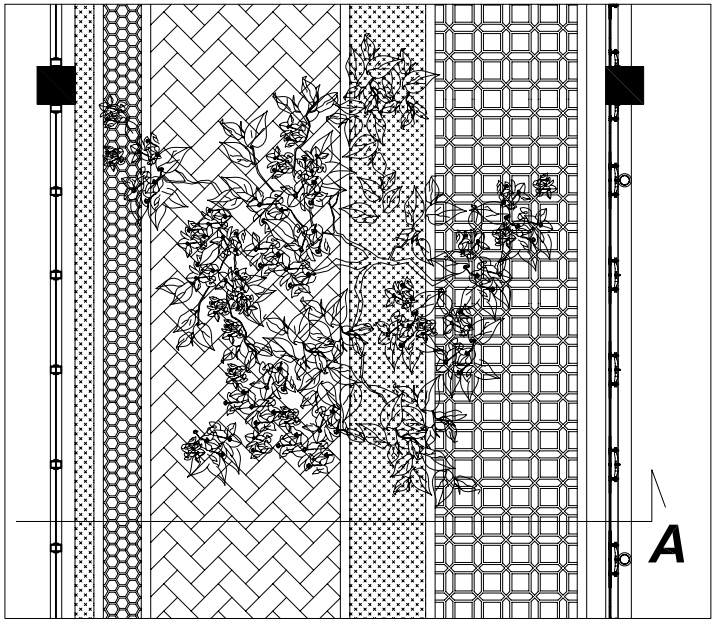
POTONGAN A-A



POTONGAN B-B

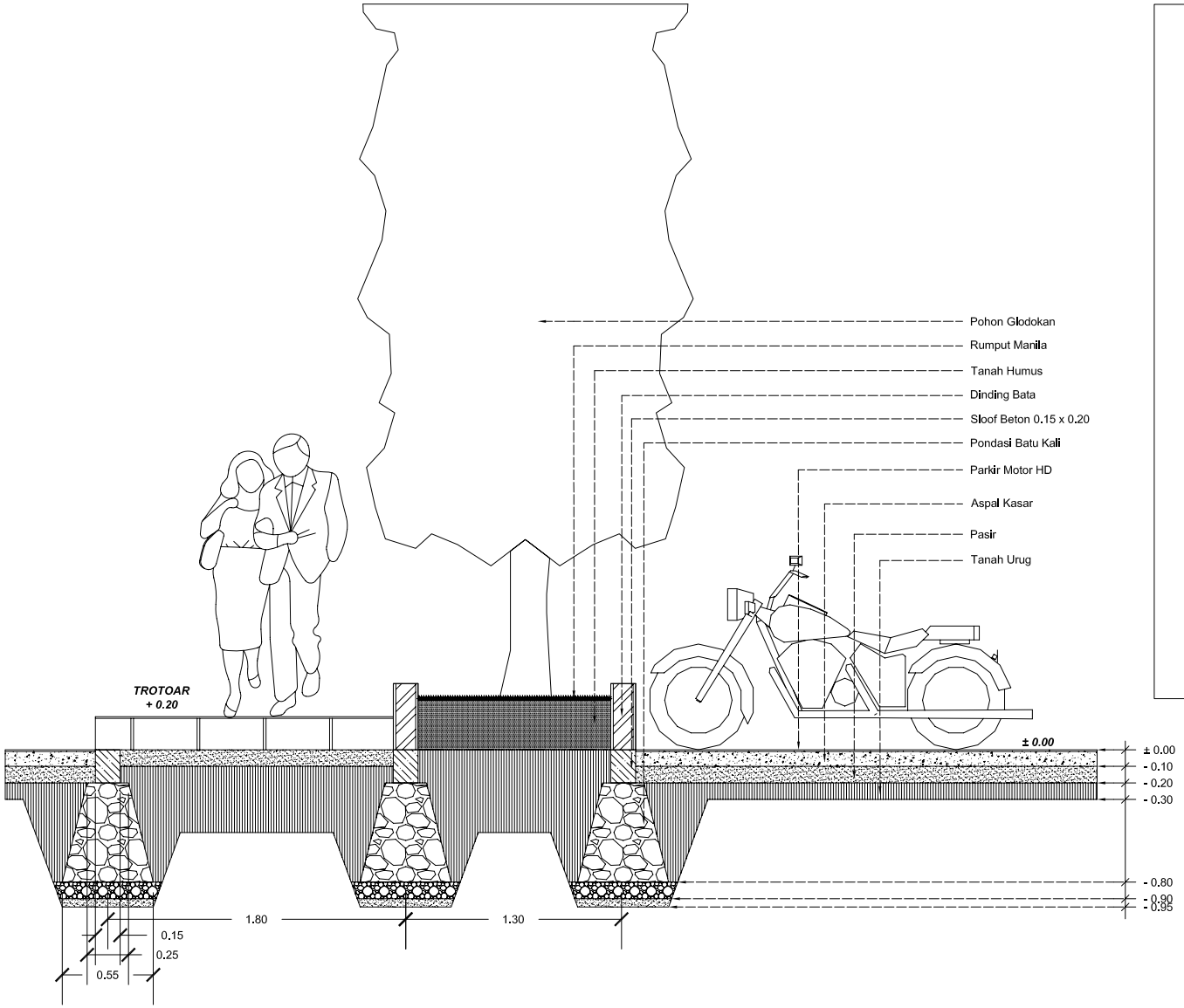
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	POTONGAN AREA ATRAKSI	1 : 50			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

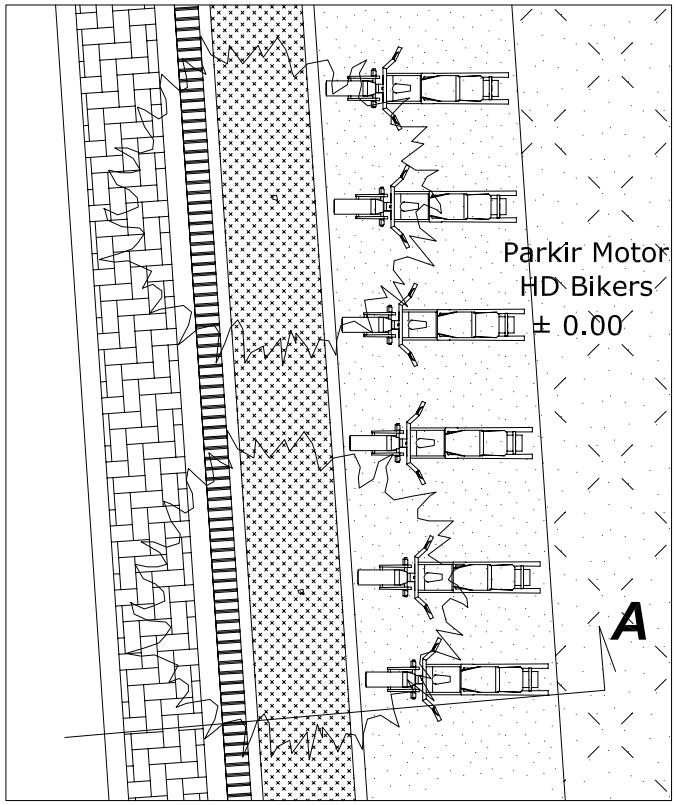




KEY DRAW

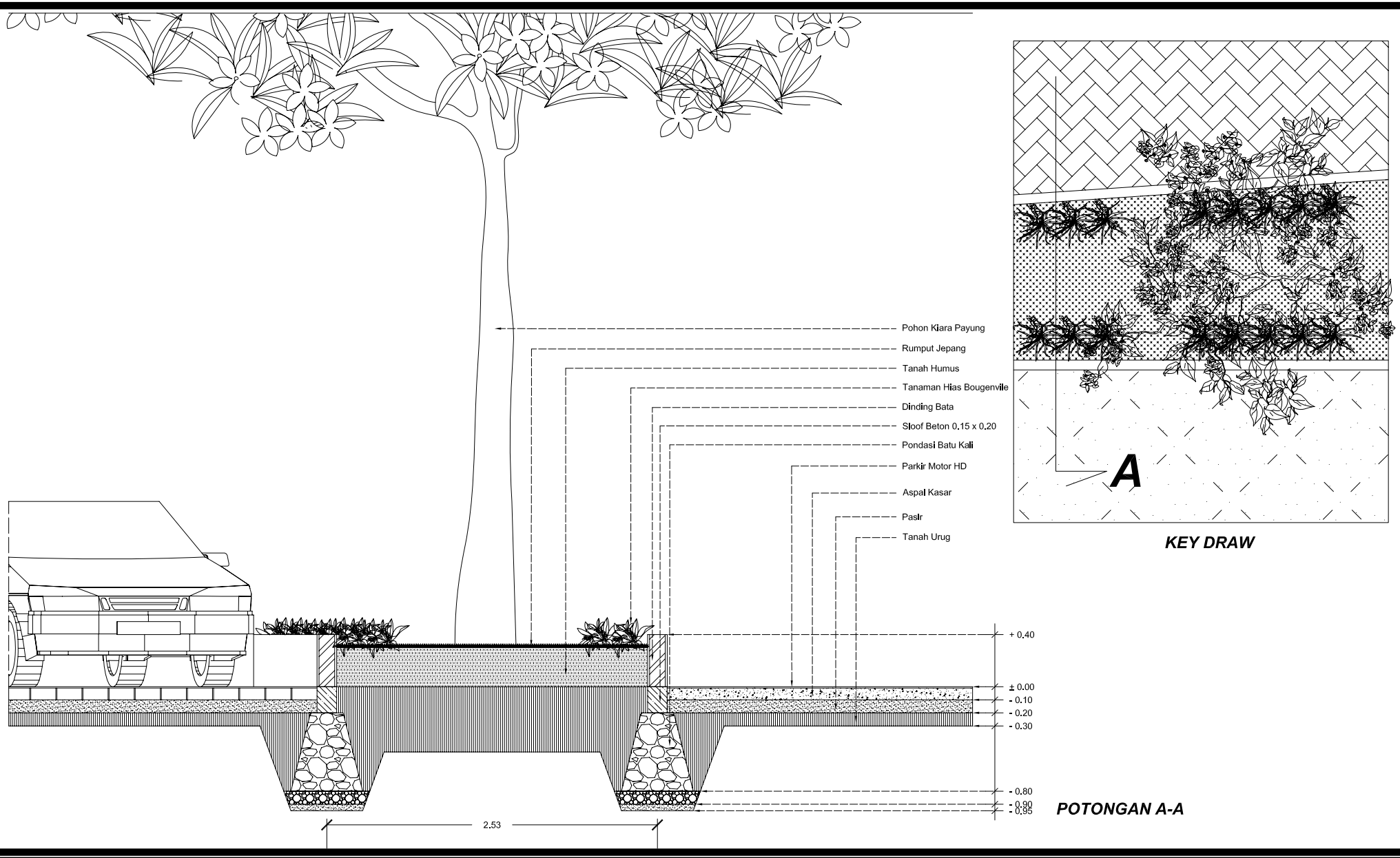
TUGAS AKHIR *JURUSAN ARSITEKTUR* *FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN* UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	***PERIODE I*** ***TAHUN AKADEMIK*** ***2008/2009***	***CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG***	***DOSEN PEMBIMBING***	***IDENTITAS MAHASISWA***		***NAMA GAMBAR***	***SKALA***	***NO. LBR***	***JML LBR***	***PENGESAHAN***
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	*NAMA*	*DWI ANGGRAINI*	*Potongan A-A* *(Pedestrian Antar Bangunan)*	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						





KEY DRAW

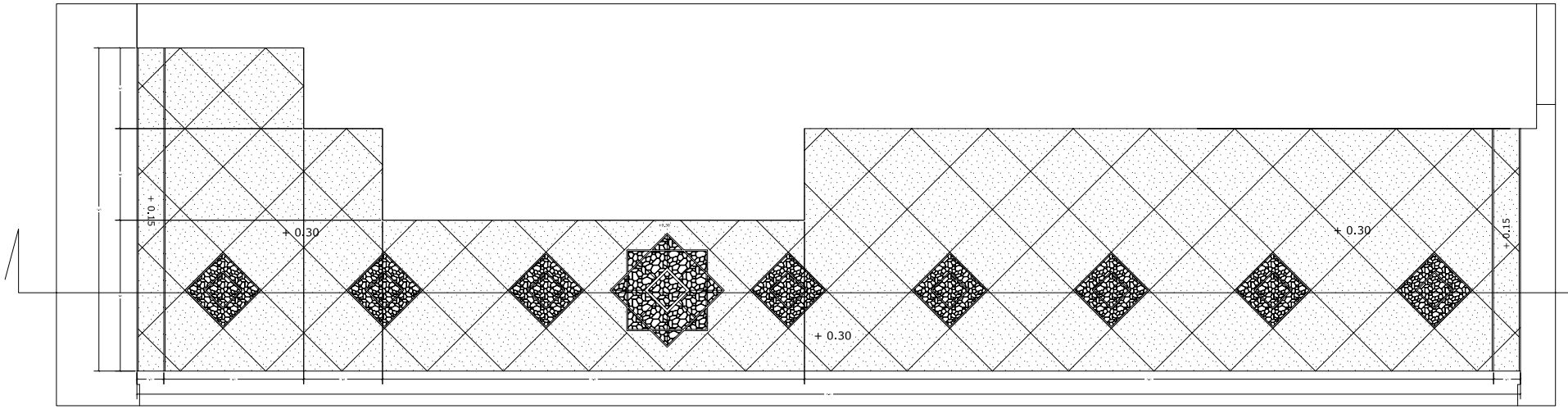
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR** / **JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Potongan A-A (Trotoar - Parkir Motor HD)	1 : 20		
				NO. MHS	04 512 047				
				TANDA TANGAN					



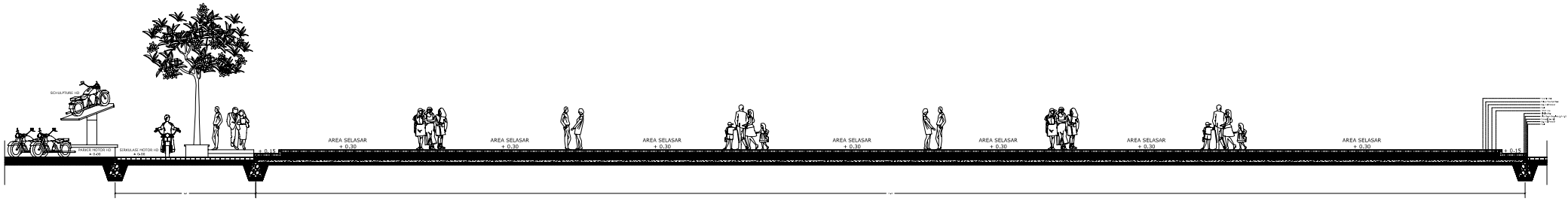
KEY DRAW

POTONGAN A-A

TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Potongan A-A (Sirkulasi Mobil - Parkir HD)	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

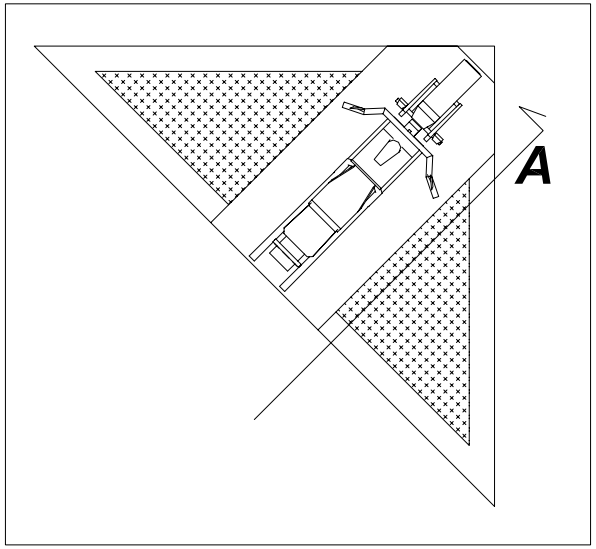


DENAH SELASAR

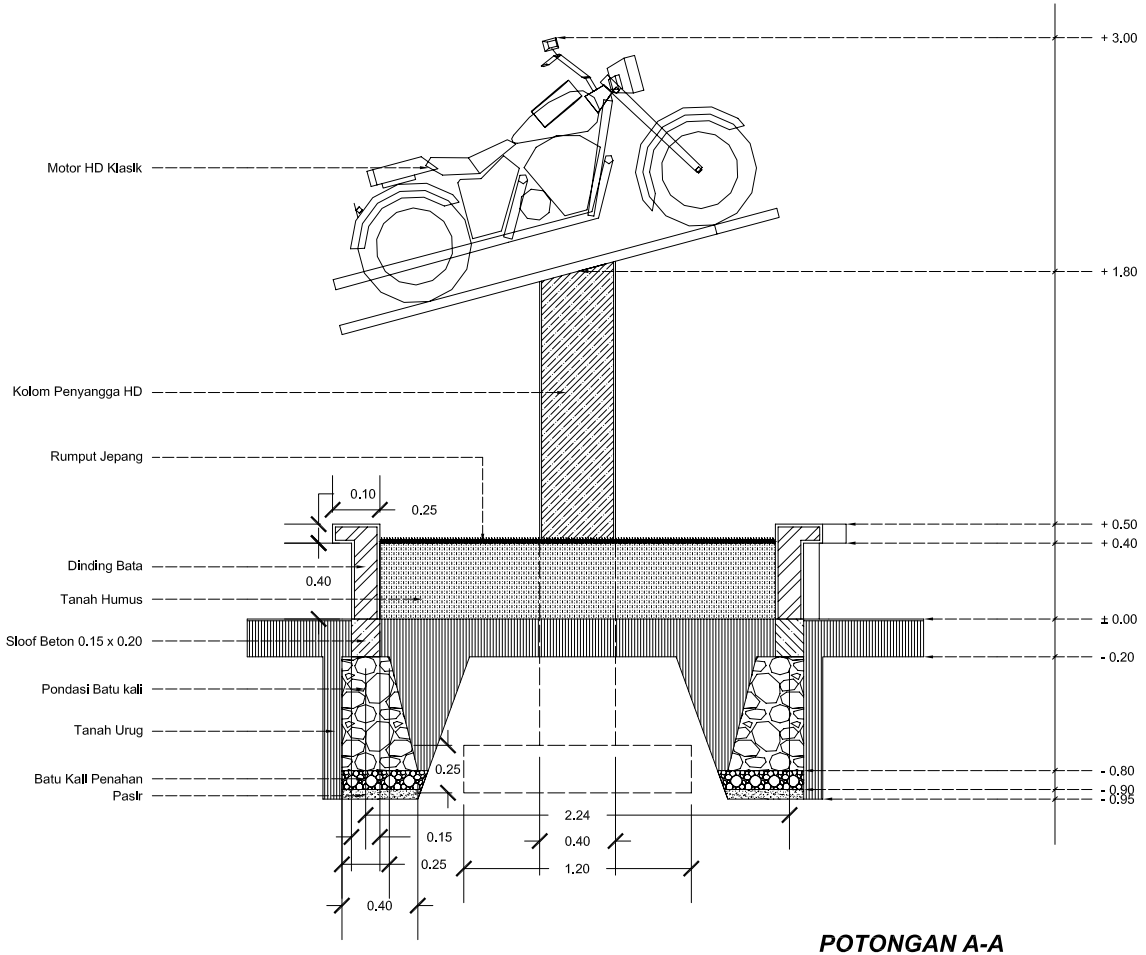


POTONGAN SELASAR A-A

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	DETAIL SELASAR	1 : 75			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

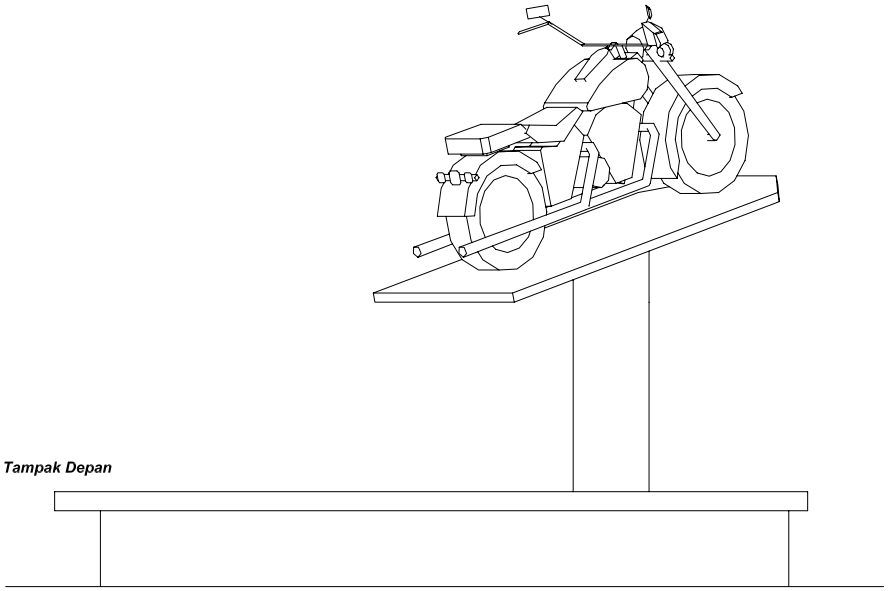


KEY DRAW

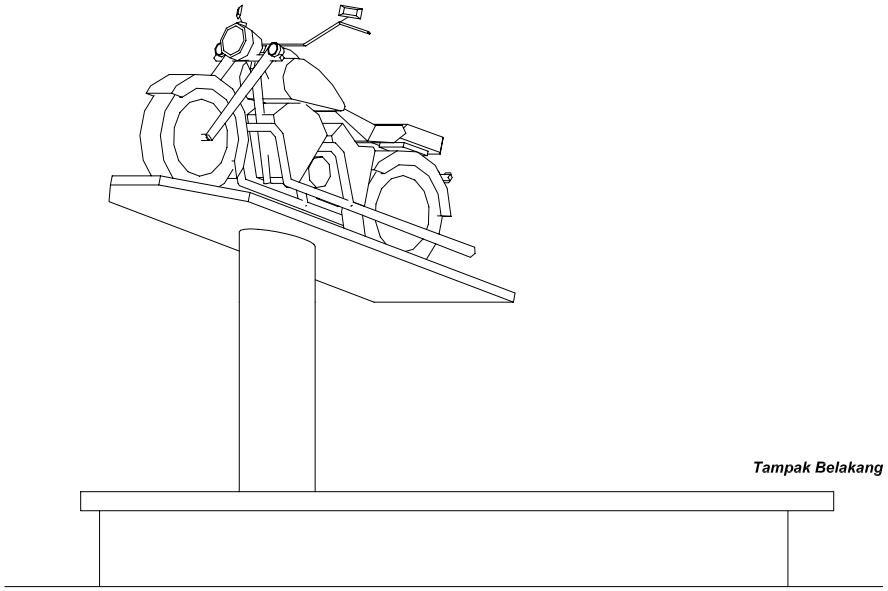


POTONGAN A-A

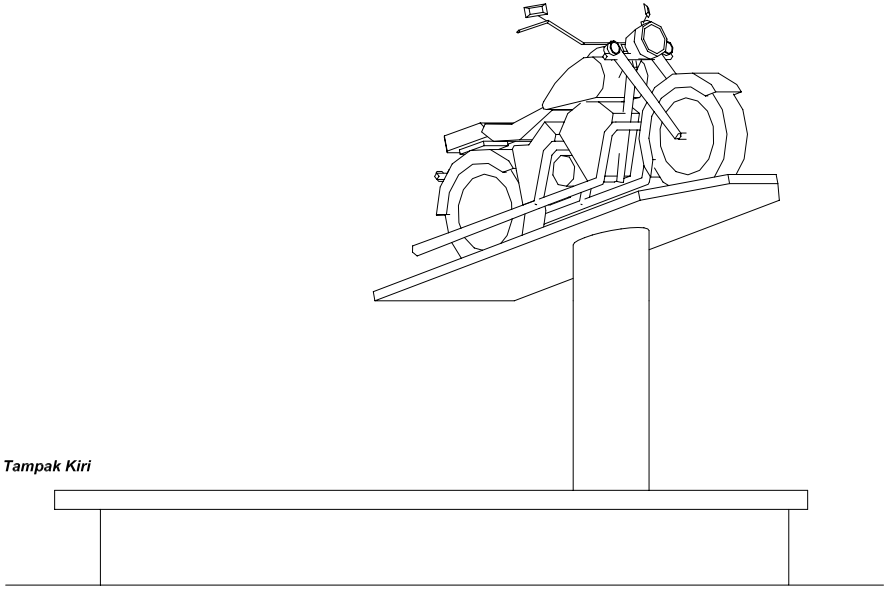
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR / JML LBR / PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	DETAIL SCHULPTURE	1 : 20	
				NO. MHS	04 512 047			
				TANDA TANGAN				



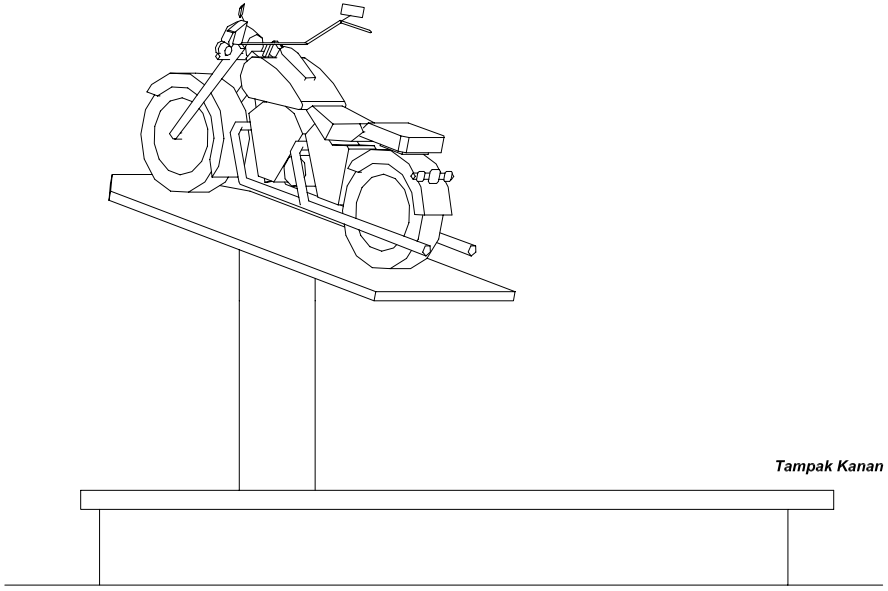
Tampak Depan



Tampak Belakang

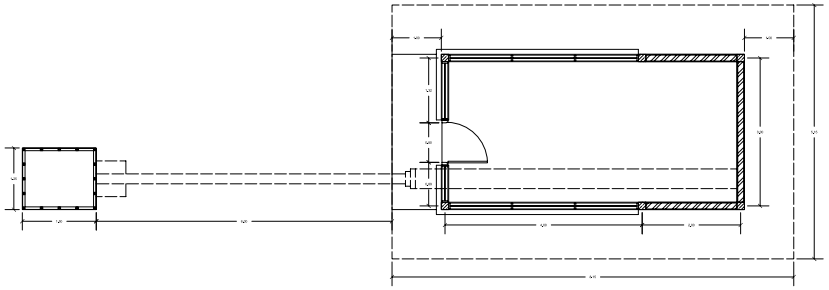


Tampak Kiri

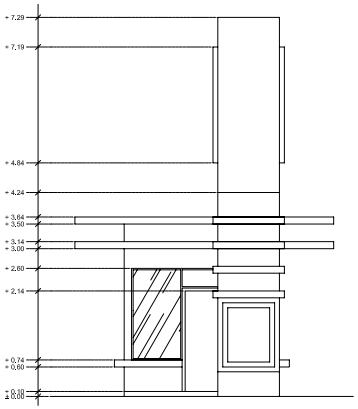


Tampak Kanan

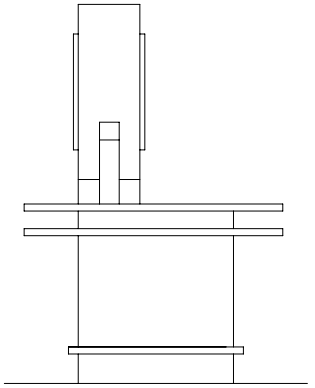
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	TAMPAK SCHULPTURE	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



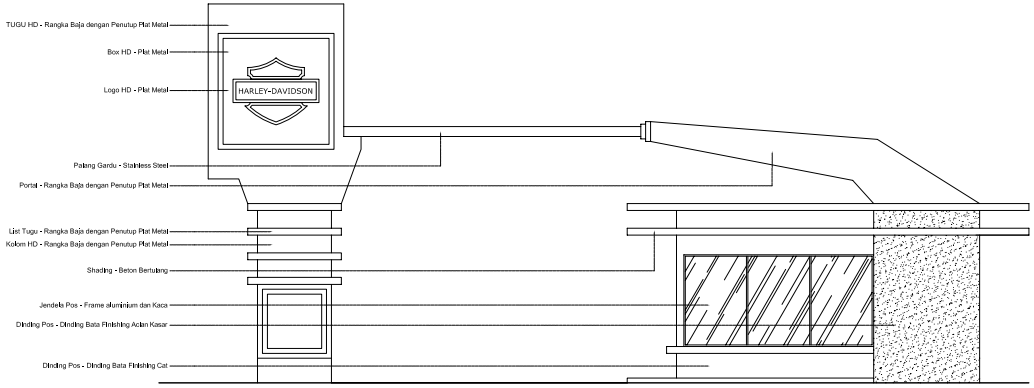
DENAH GARDU POS SATPAM



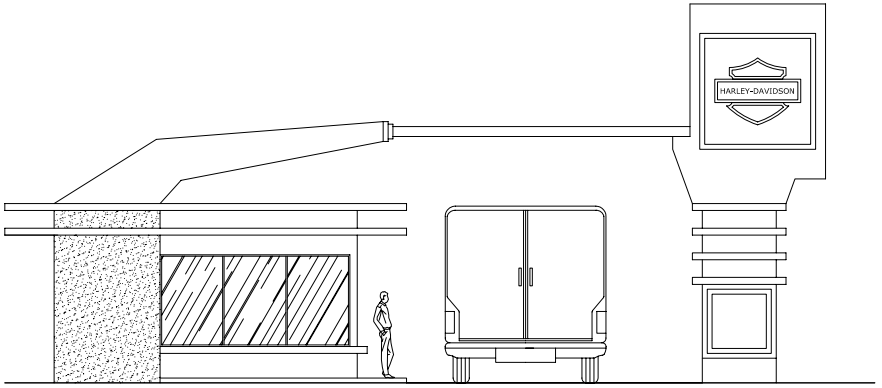
TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

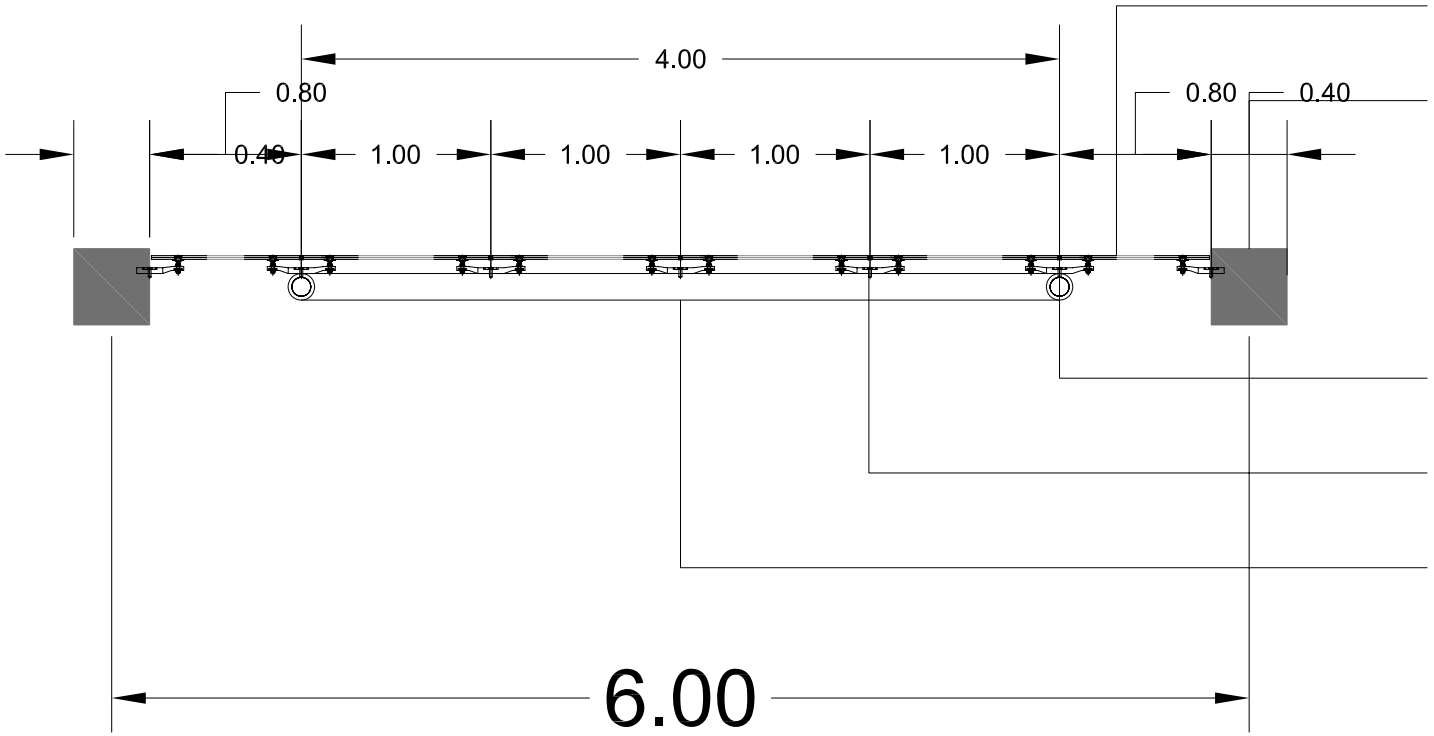


TAMPAK SAMPING KANAN

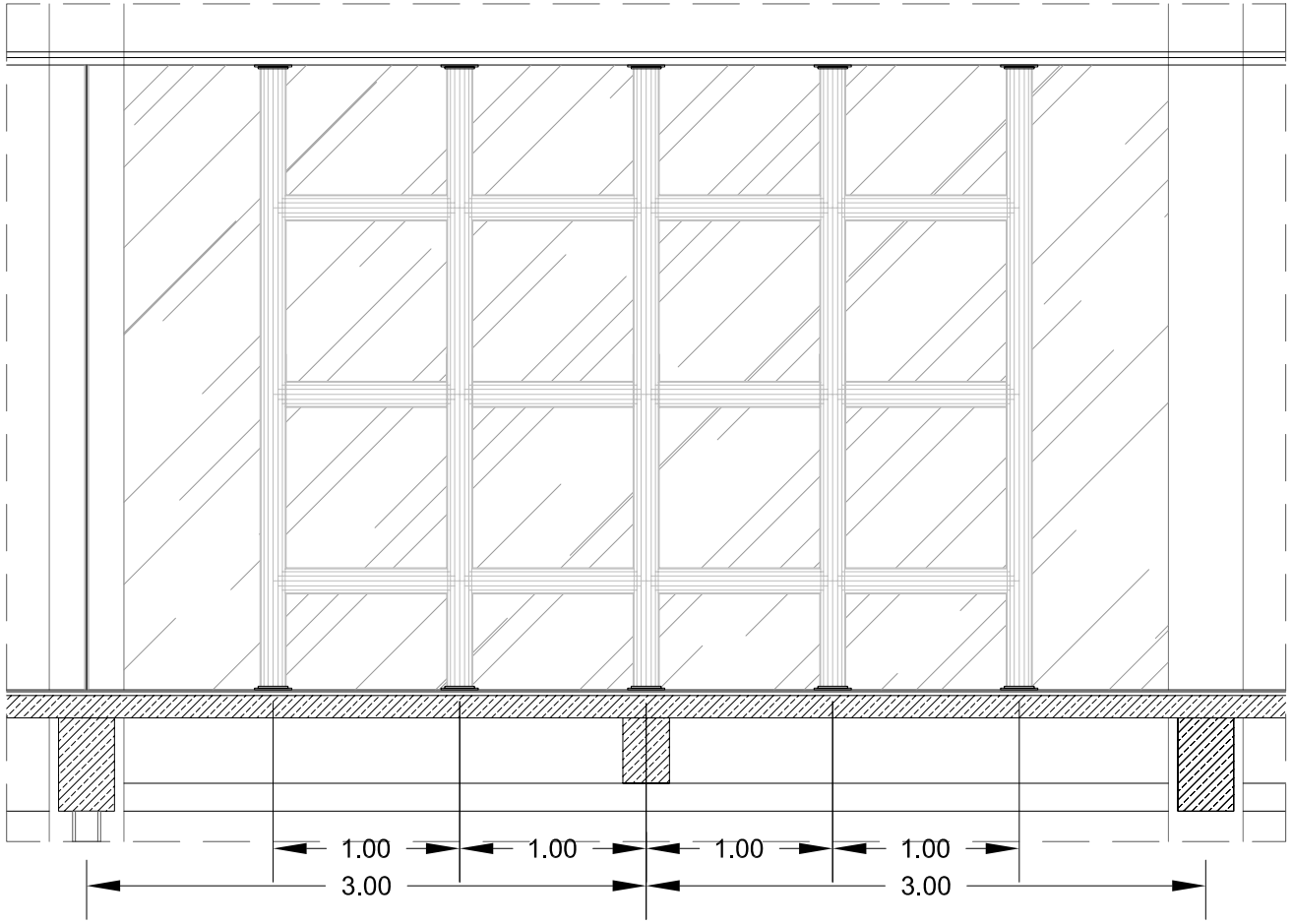


TAMPAK SAMPING KIRI

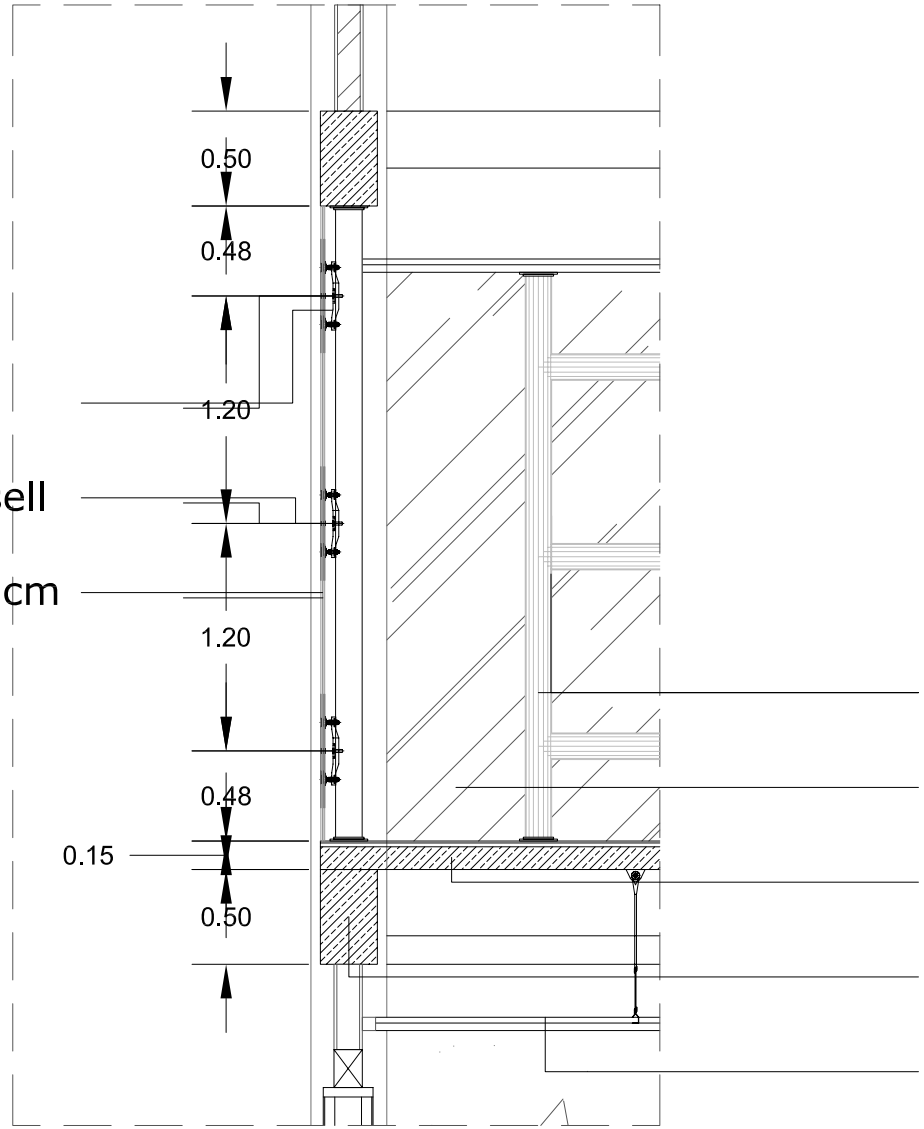
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	GARDU POS SATPAM	1 : 50			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



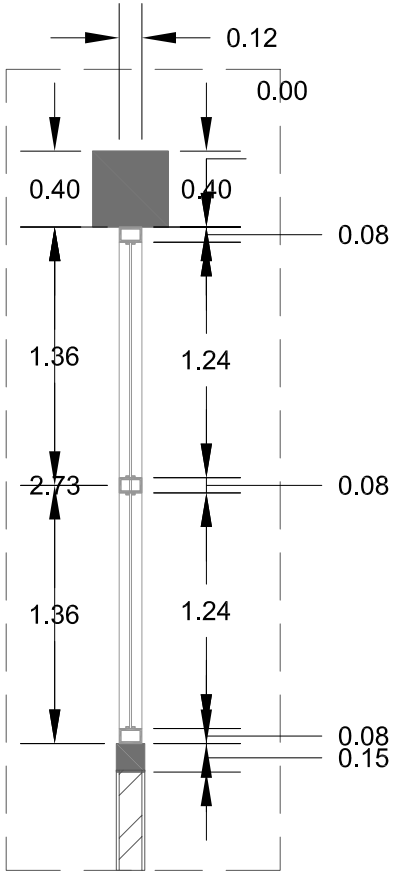
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail denah kaca spider	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



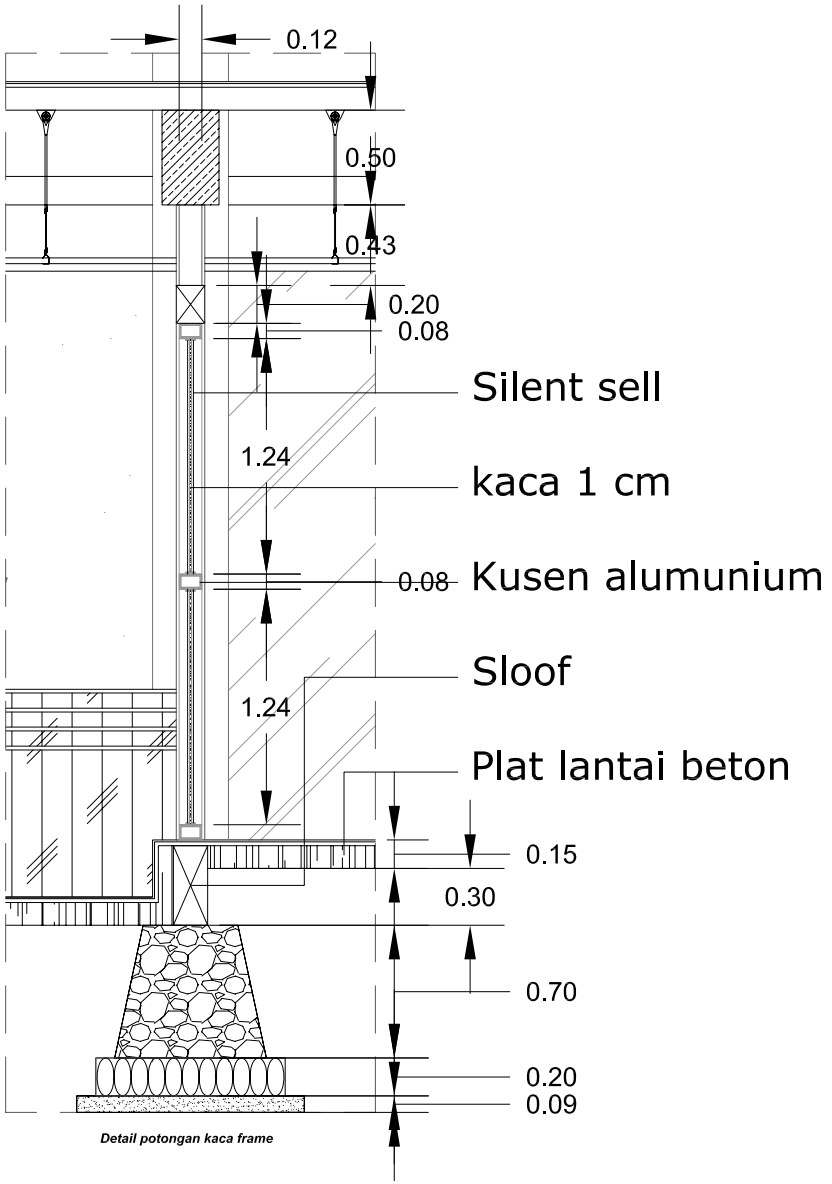
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR** / **JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail tampak kaca spider	1 : 20		
				NO. MHS	04 512 047				
				TANDA TANGAN					



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail potongan kaca spider	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						

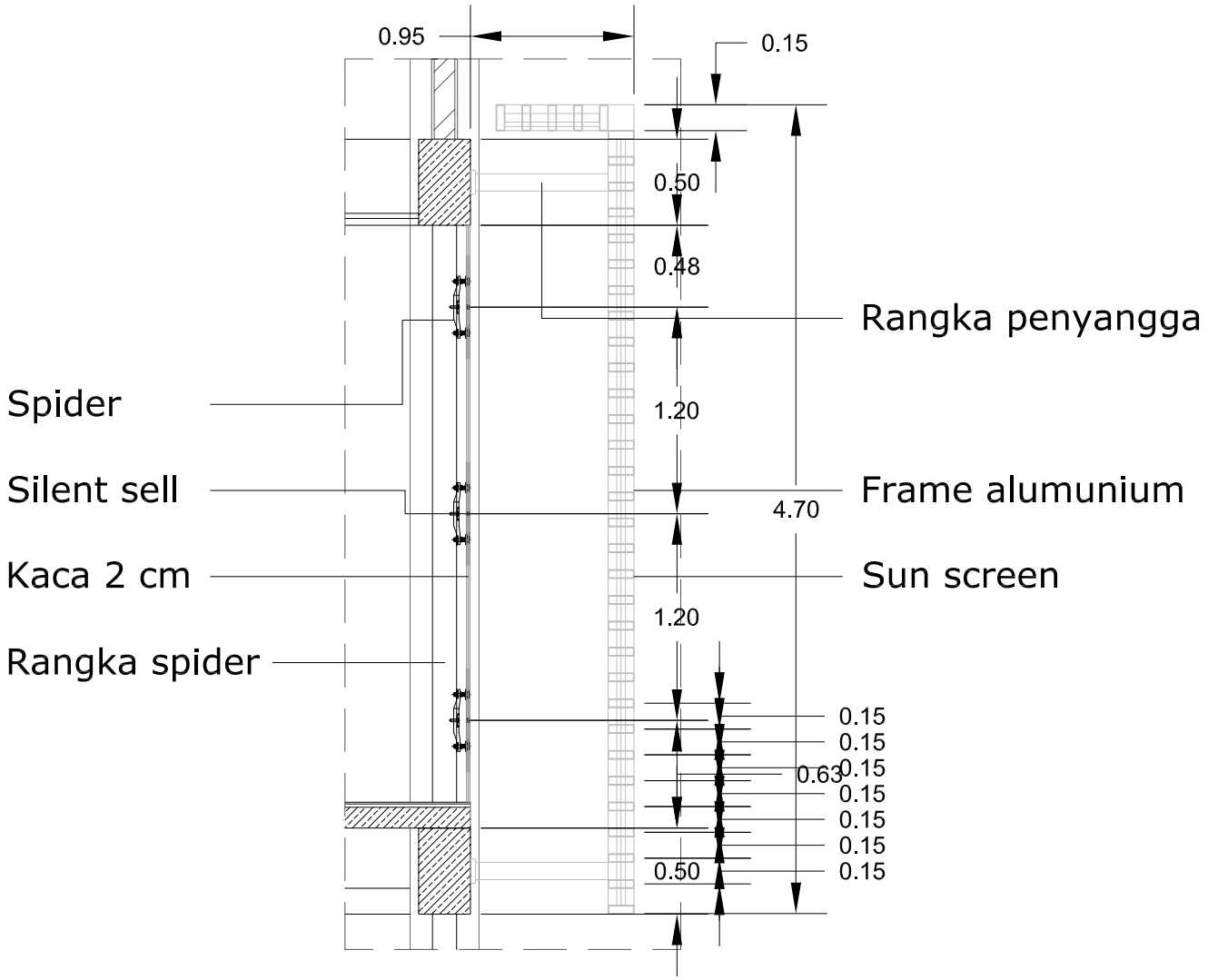


Detail denah kaca frame

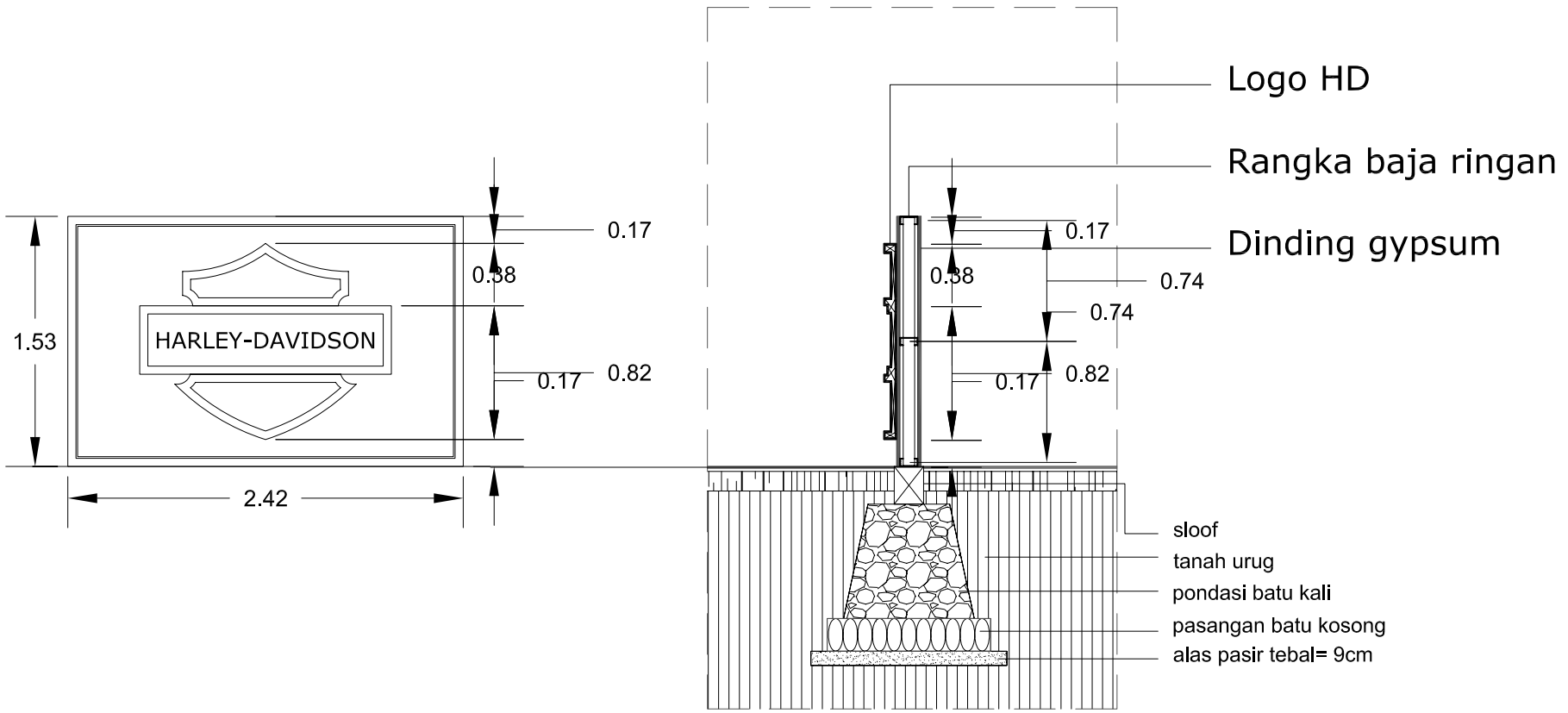


Detail potongan kaca frame

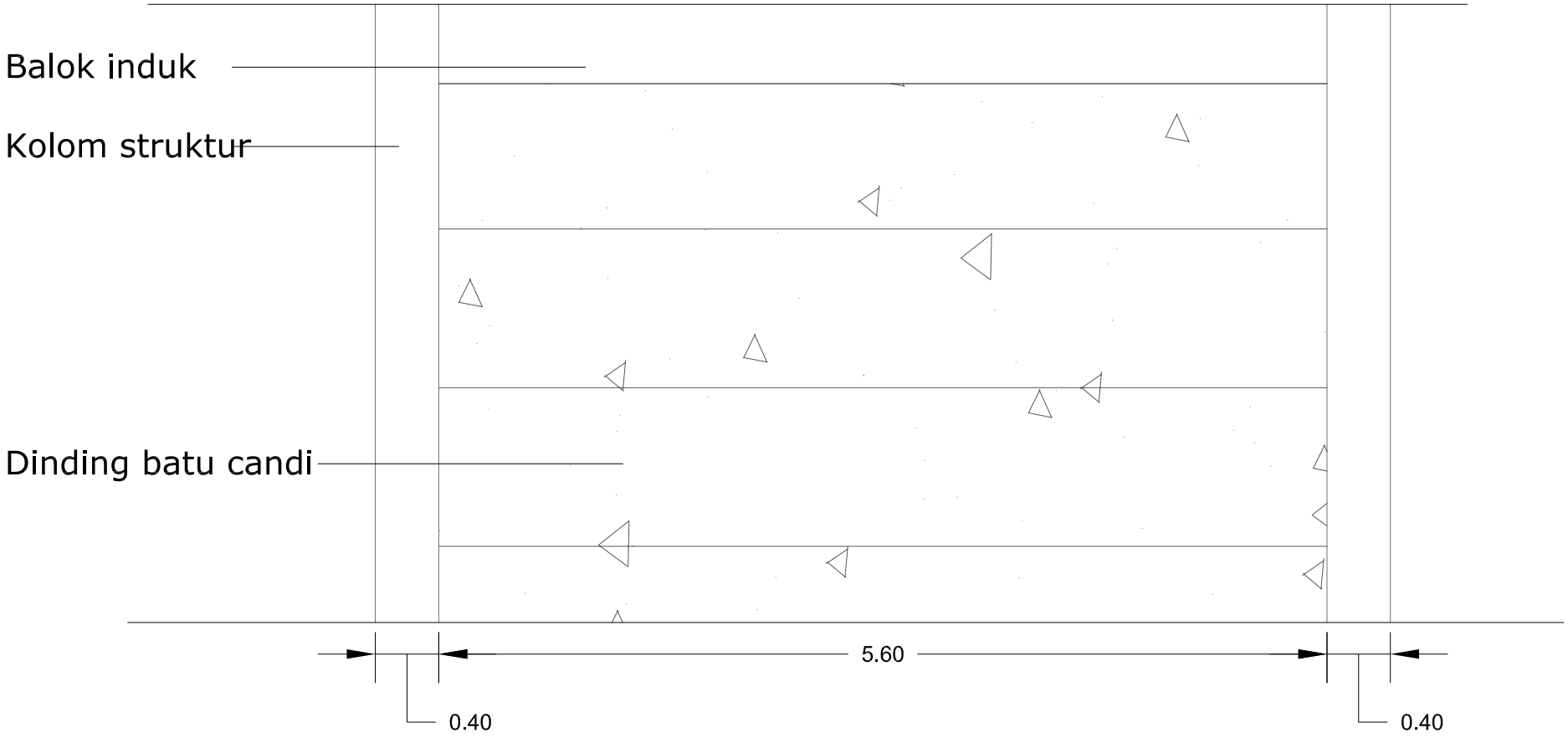
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR** / **JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail kaca spider	1 : 20		
				NO. MHS	04 512 047				
				TANDA TANGAN					



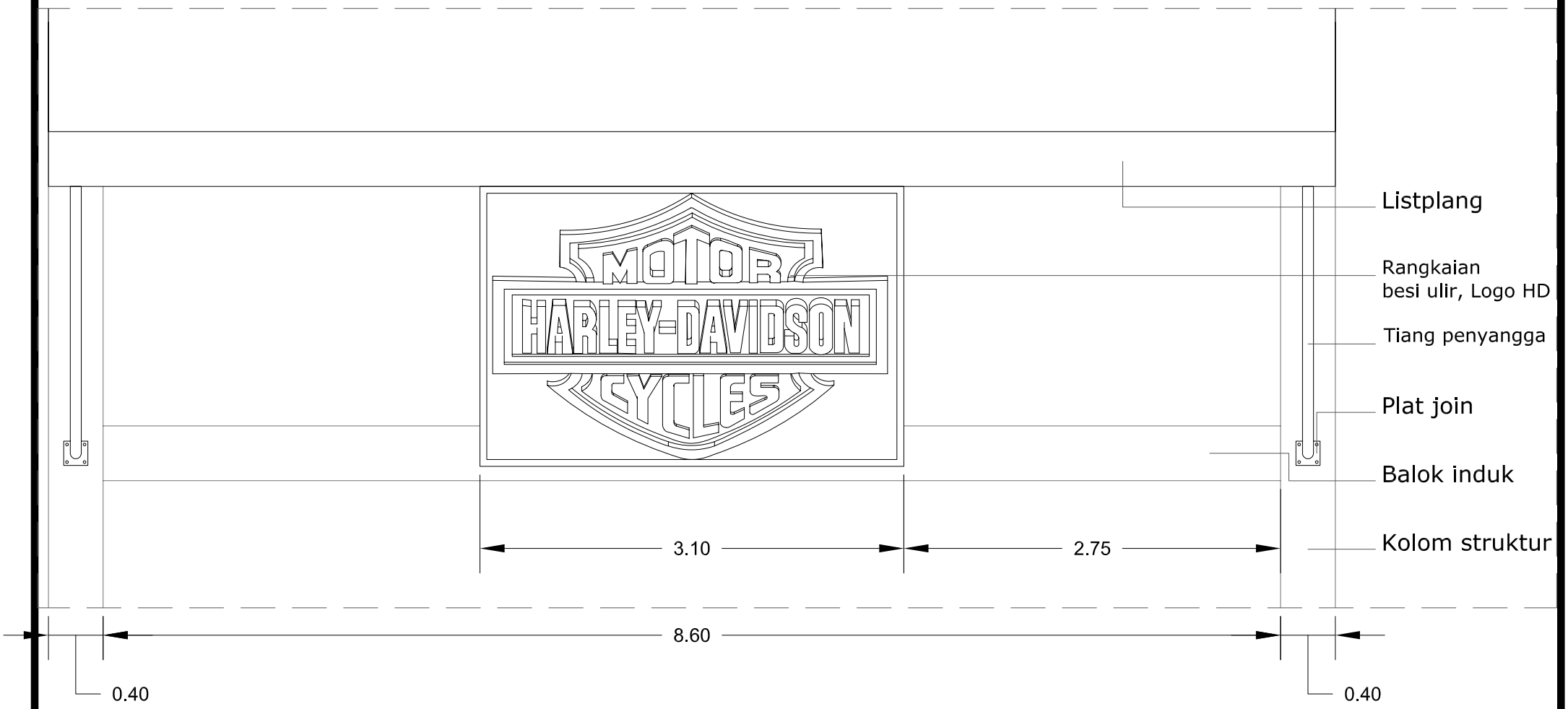
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail kaca spider dan sun screen	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



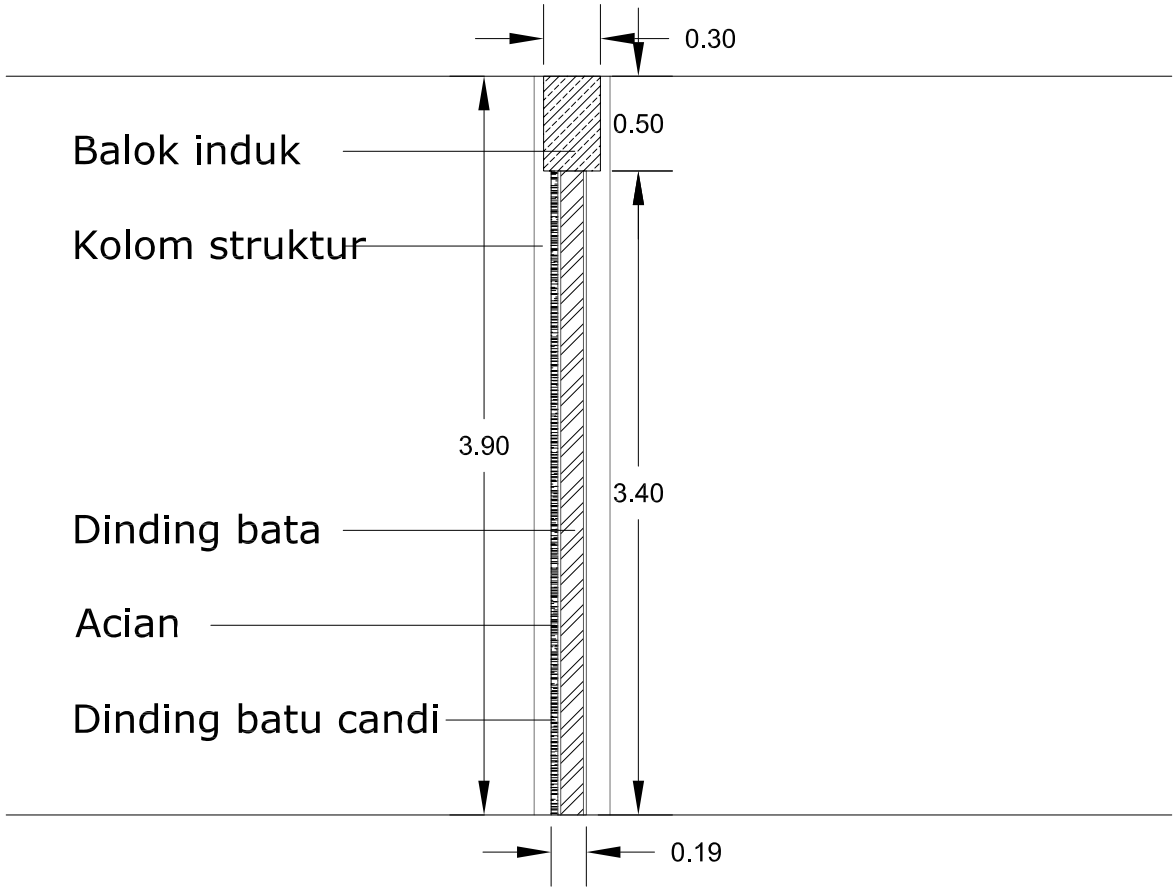
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR** / **JML LBR** / **PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail dinding gypsum	1 : 20	
				NO. MHS	04 512 047			
				TANDA TANGAN				



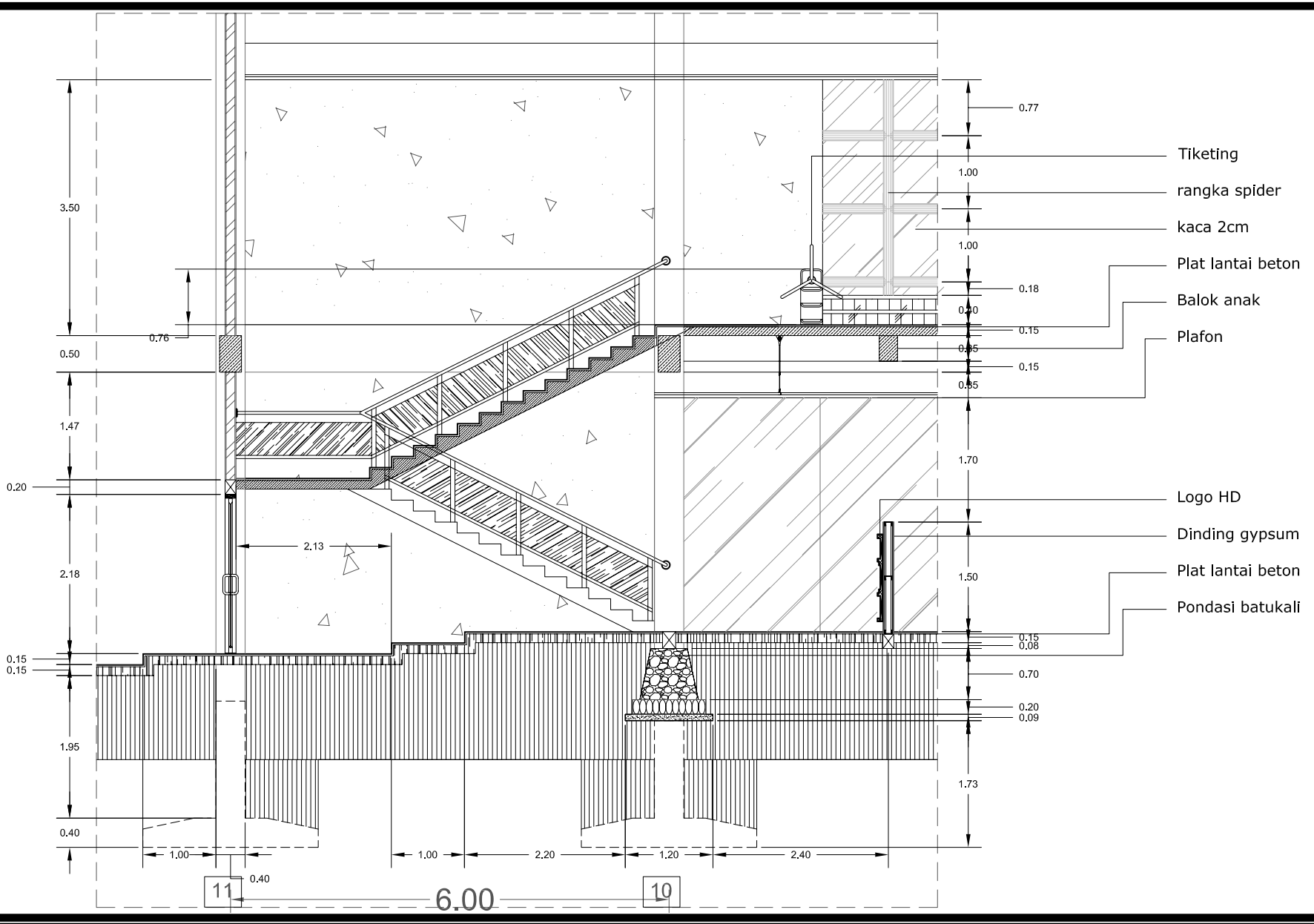
TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail dinding batu candi	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail simbol HD pada fasad	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail potongan dinding batu candi	1 : 20			
				NO. MHS	04 512 047					
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **TAHUN AKADEMIK** **2008/2009**	**CLUB HARLEY-DAVIDSON di MAGELANG**	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR** / **JML LBR**	**PENGESAHAN**
			Ir. HANIF BUDIMAN, MT.	NAMA	DWI ANGGRAINI	Detail potongan tangga dan area pameran	1 : 25		
				NO. MHS	04 512 047				
				TANDA TANGAN					









TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG (Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Keglatan Atraksl)	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR / JML LBR / PENGESAHAN
			Ir. Hanif Budiman, M.T	NAMA	Dwi Anggraini	Suasana Eksterior Club HD	1 : 200	
				NO. MHS	04512047			
				TANDA TANGAN				









TUGAS AKHIR	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG (Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Keglatan Atraksl)	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir. Hanif Budiman, M.T	NAMA	Dwi Anggraini	Suasana Eksterior Amphitheatre	1 : 200			
				NO. MHS	04512047					
				TANDA TANGAN						









TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG (Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Keglatan Atraksl)	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. Hanif Budiman, M.T	NAMA	Dwi Anggraini	Suasana Eksterior Arena Atraksi	1 : 200			
				NO. MHS	04512047					
				TANDA TANGAN						

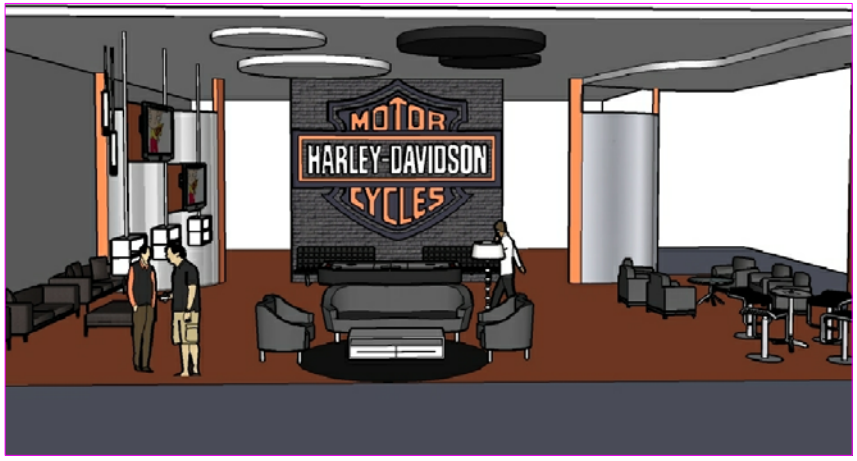




TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG (Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Keglatan Atraksl)	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. Hanif Budiman, M.T	NAMA	Dwi Anggraini	Suasana Interior Pada Ruang Mini Bar	1 : 200			
				NO. MHS	04512047					
				TANDA TANGAN						



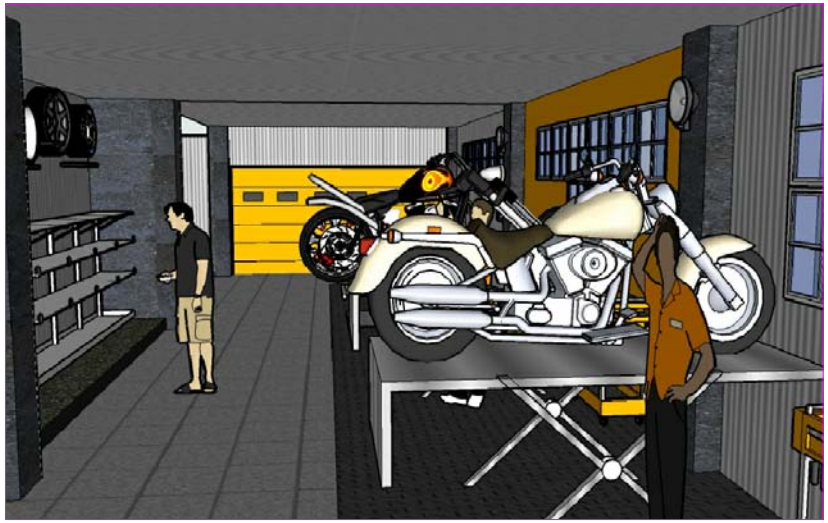






TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG (Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Keglatan Atraksl)	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. Hanif Budiman, M.T	NAMA	Dwi Anggraini	Suasana Interior Pada Ruang Berkumpul	1 : 200			
				NO. MHS	04512047					
				TANDA TANGAN						







TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2009	CLUB HARLEY-DAVIDSON DI MAGELANG (Penekanan Pada Rancangan Sarana Berkumpul Dan Pengolahan Ruang Luar Dengan Penekanan Keglatan Atraksl)	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. Hanif Budiman, M.T	NAMA	Dwi Anggraini	Suasana Interior Pada Bengkel servis dan penjualan sparepart	1 : 200			
				NO. MHS	04512047					
				TANDA TANGAN						